

**LAPORAN INDIVIDU**

**PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LOKASI:**

**SMA NEGERI 1 SEWON  
Jalan Parangtritis Km. 5, Sewon, Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta, Kodepos: 55187  
15 September 2017 sampai 15 November 2017**

**Disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan  
dalam menempuh Mata Kuliah Praktik Lapangan Terbimbing**

**Dosen Pembimbing Lapangan:  
Diana Trisnawati, M.Pd.**



**Oleh:  
Asto Nur Sasmito Jati  
14406241016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru Pembimbing, Koordinator PLT SMA Negeri 1 Sewon, Kepala SMA Negeri 1 Sewon dan Dosen Pembimbing Lapangan menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama	:	Asto Nur Sasmito Jati
NIM	:	14406241016
Prodi	:	Pendidikan Sejarah
Jurusan	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial


telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Sewon yang beralamat di Jalan Parangtritis Km. 5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dari tanggal 15 September 2017 sampai dengan tanggal 15 November 2017. Adapun hasil kegiatan tercakup dalam laporan ini.

Bantul, 15 November 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

  
Diana Trishawati, M.Pd.

NIP. -

  
Marharjono, M. Pd.

NIP. 19661215 199203 1 007

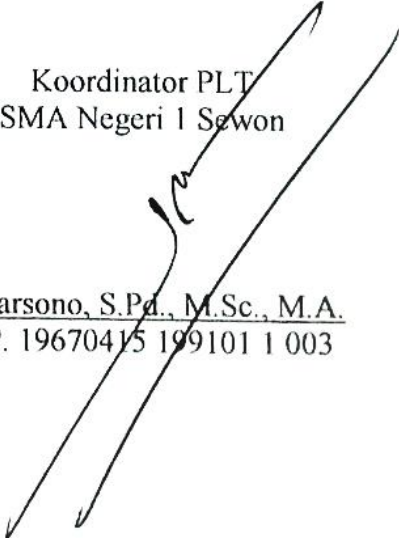
Kepala  
SMA Negeri 1 Sewon



Drs. Marsudiyana

NIP. 19590322 198703 1 004

Koordinator PLT  
SMA Negeri 1 Sewon

  
Suwarsono, S.Pd., M.Sc., M.A.

NIP. 19670415 199101 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 sampai dengan tanggal 15 November 2017 di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PLT antara lain sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd. selaku Ketua Lembaga Pengembangan dan Panjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Diana Trisnawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan saran yang bermanfaat selama pelaksanaan PLT.
4. Bapak Drs. Marsudiyana selaku Kepala SMA Negeri 1 Sewon yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Sewon.
5. Bapak Suwarsono, S.Pd., M.Sc., M.A. selaku Koordinator PLT SMA Negeri 1 Sewon yang telah memberikan pengarahan dan nasihat selama pelaksanaan PLT.
6. Bapak Marharjono, M.Pd. selaku Guru Pembimbing yang telah memberikan teladan, pengarahan, nasihat dan dukungan selama pelaksanaan PLT dan praktik mengajar.
7. Bapak Duto Wijayanto, S.Pd., M.A. selaku Guru Sejarah yang telah memberikan masukan atas pelaksanaan PLT dan praktik mengajar.
8. Keluarga besar Kelompok PLT UNY SMA Negeri 1 Sewon yang saling memberikan dukungan, motivasi dan semangat selama pelaksanaan PLT. Khususnya Saudara Reza Oky Iswiranto yang merupakan partner dalam melaksanakan *team teaching* selama PLT.
9. Keluarga besar Pendidikan Sejarah UNY Angkatan 2014 Kelas B yang telah memberikan motivasi untuk melaksanakan PLT dengan sebaik-baiknya.
10. Para Dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diberikan melalui PLT di SMA Negeri 1 Sewon.

11. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh dan doa restu kepada penulis untuk melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Sewon.
12. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Sewon yang telah berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
13. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan program PLT di SMA Negeri 1 Sewon.

Penulis berharap dengan adanya Laporan Individu PLT dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari penulis atas program-program dan kegiatan yang telah dilaksanakan ketika melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Sewon. Akhirnya, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan Laporan Individu PLT ini. Terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bantul, 15 November 2017

Mahasiswa PLT

Asto Nur Sasmito Jati

14406241016

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran .....	vi
Abstrak .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Analisis Situasi .....	2
1. Sejarah SMA Negeri 1 Sewon .....	3
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sewon.....	3
3. Kondisi Fisik (Sarana dan Prasarana) Sekolah .....	4
4. Program Pendidikan dan Pelaksanaan.....	5
5. Permasalahan Terkait Proses Belajar Mengajar.....	9
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT.....	9
<b>BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL</b>	
A. Persiapan.....	13
1. Persiapan Kegiatan PLT.....	13
a. Pengajaran Mikro .....	13
b. Pendaftaran dan Pemilihan Lokasi PLT .....	14
c. Observasi Lapangan .....	13
d. Pembekalan PLT .....	16
e. Penerjunan Mahasiswa PLT .....	16
B. Pelaksanaan Kegiatan PLT .....	16
1. Praktik Mengajar .....	16
2. Umpan Balik dari Pembimbing.....	20
3. Pelaksanaan Praktik Persekolahan .....	20
C. Analisis Hasil Pelaksanaan Kegiatan PLT .....	23
1. Hambatan Pelaksanaan PLT.....	24
2. Solusi Mengatasi Hambatan PLT.....	24
3. Refleksi Pelaksanaan PLT.....	24
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran .....	26
Lampiran	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 2	Matrik Program Kerja
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 4	Kisi-kisi Ulangan Harian Sejarah Peminatan
Lampiran 5	Instrumen Soal dan Lembar Jawab
Lampiran 6	Kunci Jawaban
Lampiran 7	Presensi dan Daftar Nilai Kelas XI MIPA 1
Lampiran 8	Presensi dan Daftar Nilai Kelas XI MIPA 2
Lampiran 9	Presensi dan Daftar Nilai Kelas XI MIPA 3
Lampiran 10	Presensi dan Daftar Nilai Kelas XI IPS 2
Lampiran 11	Laporan Dana Pelaksanaan PLT
Lampiran 12	Catatan Mingguan Pelaksanaan PLT
Lampiran 13	Kartu Bimbingan
Lampiran 14	Dokumentasi

**LAPORAN INDIVIDU  
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)  
15 SEPTEMBER 2017-15 NOVEMBER 2017  
SMA NEGERI 1 SEWON**

**ABSTRAK**

Oleh  
Asto Nur Sasmito Jati  
14406241016

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan adanya PLT maka mahasiswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan pula agar mahasiswa kelak dapat menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

Kegiatan PLT Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berlokasi di SMA N 1 Sewon dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan yaitu dari tanggal 15 September hingga 15 November 2017. Dalam menjalani PLT mahasiswa mendapatkan bimbingan dari Bapak Marharjono, M. Pd. dan beliau memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk mengajar di beberapa kelas yaitu kelas XI IPS 2, XI MIPA 1, XI MIPA 2, dan XI MIPA 3. Selain mengajar di kelas tersebut mahasiswa juga melakukan *team teaching* di kelas XI IPS 1, XI MIPA 4 dan XI MIPA 6. Kegiatan praktik mengajar di kelas-kelas tersebut baru dapat dilakukan secara efektif setelah Ujian Tengah Semester (UTS) selesai yaitu pada sekitar pertengahan bulan Oktober 2017. Selain melakukan praktik mengajar di kelas, mahasiswa yang mengikuti PLT juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran, piket harian di lobi, perpustakaan dan ruang tata usaha, membantu persiapan ujian tengah semester, menjalankan program tamanisasi, mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti upacara bendera dan lain sebagainya.

Kegiatan PLT di SMA N 1 Sewon selama periode 15 September hingga 15 November 2017 telah berjalan dengan lancar. Jumlah jam dan target mengajar telah terpenuhi. Banyak pengalaman dan manfaat yang diperoleh selama mengikuti kegiatan PLT sehingga dapat mendorong mahasiswa yang mengikutinya untuk dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

***Kata Kunci: Prakti Lapangan Terbimbing, SMA N 1 Sewon, Mata Pelajaran Sejarah***

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa dari jurusan kependidikan. Kegiatan PLT dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari dan menghayati permasalahan sekolah, atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran dan menambah kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah.

PLT merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari mahasiswa UNY dan sarana yang dapat dilakukan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam bangku kuliah. Hal tersebut agar memberi manfaat pada masyarakat, nusa, dan bangsa serta ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai misi untuk mempersiapkan tenaga pendidikan untuk bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru, tenaga pendidikan, ataupun lainnya, UNY mempunyai peran dalam mendidik calon guru dan tenaga profesi kependidikan agar dapat memiliki tanggungjawab terhadap profesi.

UNY mempersiapkan mahasiswa agar memiliki tanggungjawab terhadap profesi dengan ditandai adanya penguasaan akademik kependidikan dan kompetensi bidang studi sesuai dengan ilmunya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya kompetensi dalam bidang pengajaran, kepribadian, dan sosial. Adapun hal tersebut dilakukan agar sebagai mahasiswa yang sudah memilih jalur atau jurusan di bidang pendidikan dapat mendukung dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mahasiswa melalui program PLT dapat mempraktikan dan mengamalkan ilmu di sekolah. Selain itu, mahasiswa dapat mempelajari situasi dan kondisi dari suatu persekolahan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mempersiapkan mahasiswa untuk paham mengenai dunia pendidikan, khususnya sekolah. Mahasiswa yang menjalankan program PLT mendapatkan arahan dari Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY. LPPMP UNY merupakan lembaga penyelenggara dari adanya kegiatan PLT UNY tahun 2017. LPPMP UNY dalam menjalankan tugas menyelenggarakan PLT bekerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya adalah SMA Negeri 1 Sewon.



SMA Negeri 1 Sewon merupakan sekolah yang bekerjasama dengan LPPMP UNY dalam penyelenggaraan program PLT. SMA Negeri 1 Sewon memberikan kesempatan kepada mahasiswa UNY untuk dapat menjalankan program PLT. Adapun jumlah mahasiswa PLT UNY tahun 2017 yang menjalankan program PLT di SMA Negeri 1 Sewon sebanyak 23 orang, terdiri dari 1 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Biologi, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Kimia, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Fisika, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Seni Tari, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Jawa, 2 mahasiswa dari jurusan PKnH, dan 3 orang dari Jurusan Pendidikan Akutansi.

Sebelum melaksanakan program PLT, mahasiswa harus mengetahui dan memahami kondisi dari lingkungan serta proses pembelajaran di lokasi yang menjadi tempat mahasiswa menjalankan program PLT. Sehingga, mahasiswa yang akan menjalankan program PLT terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa mengetahui dan paham mengenai situasi dan kondisi sekolah, termasuk budaya sekolah yang sudah ada. Setelah, mahasiswa melakukan observasi dan analisis situasi di sekolah, maka mahasiswa dapat menyusun program yang akan diselenggarakan selama melaksanakan PLT.

#### **A. Analisis Situasi**

SMA Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Parangtritis km. 5 Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak SMA N 1 Sewon sangatlah strategis karena berada di pinggir jalan Parangtritis yang merupakan salah satu jalan utama menuju ke pusat kota Yogyakarta. Meskipun terletak di pinggir jalan Parangtritis yang ramai akan kendaraan, namun suasana sekolah tersebut tetap kondusif sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Letaknya yang strategis dan mudah diakses membuat SMA N 1 Sewon tidak hanya diminati oleh peserta didik yang berasal dari wilayah Sewon namun banyak peserta didik yang berasal dari wilayah lain yang juga berminat untuk menimba ilmu di SMA tersebut.

SMA Negeri 1 Sewon menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama 6 hari (hari Senin sampai dengan hari Sabtu). Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan satu jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Dalam satu hari setiap kelas menempuh 8 jam pelajaran pada hari Senin sampai hari Kamis, 6 jam pelajaran pada hari Jum'at, serta 8 jam pelajaran pada hari Sabtu.

Adapun mahasiswa PLT telah melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sewon dengan hasil observasi sebagai berikut.

### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sewon**

SMA Negeri 1 Sewon berdiri sejak tahun 1983, namun ketika baru berdiri sekolah ini masih bergabung dengan SMA N 5 Yogyakarta dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1983, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membangun gedung dan ditempati pada bulan September tahun 1983. Sekolah ini kemudian berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Sewon.

Sejak tahun 2009 SMA Negeri 1 Sewon dipercaya untuk melaksanakan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Hal tersebut dilakukan untuk memfasilitasi siswa yang mempunyai bakat dan minat khusus dalam bidang olahraga. Banyak prestasi yang kemudian dapat diraih dengan dibukanya kelas khusus tersebut. Sampai saat ini SMA N 1 Sewon masih menjadi favorit bagi siswa yang ingin menempuh pendidikan tingkat SMA.

### **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sewon**

Adapun dalam menyelenggarakan pendidikan, SMA Negeri 1 Sewon mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

#### **Visi :**

Berprestasi berkarakter berbudaya dan religius

#### **Misi:**

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- 2) Melengkapi sarana pembelajaran dengan teknologi informatika.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam berbagai event baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat berdasarkan Pancasila.
- 5) Meningkatkan semangat rela berkorban.
- 6) Meningkatkan olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan olah karsa.
- 7) Memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga lain.
- 8) Menciptakan budaya membaca dengan didukung perpustakaan yang berkualitas.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tertib, disiplin, sehat kekeluargaan, dan penuh tanggungjawab.
- 10) Menanamkan dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun identitas sekolah dari SMA Negeri 1 Sewon sebagai berikut.

- Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon
- Alamat Sekolah : Jalan Parangtritis km. 5 Bangunharjo, Sewon 55187, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
- Telepon/Fax : 0274-374459
- Website : sman1sewon.sch.id
- Nomor Statistik : 20400371

**3. Kondisi Fisik (Sarana dan Prasarana) Sekolah**

Sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang sangat penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan memudahkan dan membantu proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini SMA N 1 Sewon telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Adapun fasilitas yang dapat dipergunakan dengan baik di SMA Negeri 1 Sewon meliputi ruang kelas sebanyak 31 ruang, 3 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 8 buah sanitasi. Selain itu, SMA Negeri 1 Sewon menyediakan akses internet yang dapat dipergunakan oleh warga sekolah. Luas tanah dari SMA Negeri 1 Sewon yang sebesar 30.000 meter persegi didukung dengan daya listrik sebesar 44.000. Adapun daftar ruangan dan fasilitas di SMA Negeri 1 Sewon sebagai berikut.

Tabel 1. Ruangan dan fasilitas di SMA Negeri 1 Sewon

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kelas	30 Ruang
2.	Kelas Inklusi	1 Ruang
3.	Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Guru	1 Ruang
5.	Tata Usaha	1 Ruang
6.	Bimbingan Konseling	1 Ruang
7.	Perpustakaan	1 Ruang
8.	UKS	1 Ruang
9.	Koperasi	1 Ruang
10.	Ruang OSIS	1 Ruang
11.	Masjid	1 Ruang
12.	Kantin	2 Ruang
13.	Kamar Mandi Guru	1 Ruang
14.	Kamar Mandi Peserta didik/WC	8 Ruang

No.	Nama Ruang	Jumlah
15.	Tempat Parkir Guru	2 Ruang
16.	Tempat Parkir Peserta didik	1 Ruang
17.	Ruang Piket	1 Ruang
18.	Lapangan Basket	1 Ruang
19.	Lapangan Voli	1 Ruang
20.	Lapangan Sepakbola	1 Ruang
21.	GOR	1 Ruang
22.	Laboratorium Fisika	2 Ruang
23.	Laboratorium Kimia	1 Ruang
24.	Laboratorium Biologi	1 Ruang
25.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
26.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
28.	Ruang Pertemuan Guru	1 Ruang
29.	Gudang	1 Ruang
31.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang
32.	Ruang AVA	1 Ruang
33.	POS Satpam	1 Ruang
34.	Ruang Tari dan Karawitan	1 Ruang

#### 4. Program Pendidikan dan Pelaksanaan

##### a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA N 1 Sewon adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini adalah kurikulum baru yang diterapkan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diterapkan diseluruh kelas di SMA N 1 Sewon baik di kelas X, XI maupun XII.

##### b. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 1 Sewon. Proses belajar mengajar, baik teori maupun praktik untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu berlangsung pukul 07.00–13.40 WIB. Sedangkan, jam belajar untuk hari Jumat berlangsung pukul 07.00-11.30 WIB. Alokasi waktu untuk setiap satu jam pelajaran adalah 45 menit. Adapun jumlah kelas di SMA Negeri 1 Sewon sebanyak 30 kelas yang meliputi sebagai berikut.

- 1) Kelas X berjumlah 10 kelas yaitu kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4.

- 2) Kelas XI berjumlah 10 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPA 6, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4.
- 3) Kelas XII berjumlah 10 kelas yaitu kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPA 6, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4.

**c. Kegiatan Siswa**

Kegiatan siswa yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Sewon adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Kerohanian, Olahraga, Jurnalistik Sekolah, dan Kesenian. Semua kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan potensi dan bakat yang dimiliki.

SMA Negeri 1 Sewon melakukan beberapa pembiasaan antara lain upacara bendera setiap hari Senin dan kegiatan literasi sekolah setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Upacara bendera yang dilakukan pada setiap hari Senin pukul 07.00-07.40 WIB dimaksudkan agar siswa disiplin dan menanamkan rasa kebangsaan kepada siswa. Sedangkan, SMA Negeri 1 Sewon juga menyelenggarakan pembiasaan membaca buku setiap hari dengan mengadakan kegiatan literasi setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit. SMA Negeri 1 Sewon juga menyelenggarakan upacara peringatan seperti hari Pahlawan, Kesaktian Pancasila dan Hari Lahir Pancasila.

SMA Negeri 1 Sewon menyelenggarakan kegiatan kokurikuler atau akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun maksud diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sewon yaitu memfasilitasi dan mengembangkan minat dan bakat dari siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Sewon yaitu Pramuka, Pleton Inti (Tonti), Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Lokananta (Buletin Sekolah), Kesenian (Seni Tari, Seni Musik, Seni Teater, dan Paduan Suara), Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Pencak Silat, Sepakbola, Tennis Meja, dan Bulutangkis), Kerohanian, Karawitan, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Nasyid, Sinematografi, dan Pembinaan Olimpiade Sains.

**d. Potensi Siswa, Guru dan, Karyawan**

**1) Potensi Peserta Didik**

Siswa SMA Negeri 1 Sewon berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal dari Kecamatan Sewon sendiri maupun luar Kecamatan Sewon. SMA Negeri 1 Sewon menyelenggarakan pendidikan dengan dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam (MIPA). Adapun kelas yang dibuka di SMA Negeri 1 Sewon meliputi kelas reguler, kelas inklusi dan kelas KKO (kelas yang ditempatkan di IPS 3 dan 4). Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 378 siswa laki-laki dan 524 siswa perempuan.

Tabel 2. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa
X MIPA 1	28
X MIPA 2	33
X MIPA 3	34
X MIPA 4	35
X MIPA 5	34
X MIPA 6	34
X IPS 1	34
X IPS 2	29
X IPS 3	31
X IPS 4	34
XI MIPA 1	24
XI MIPA 2	31
XI MIPA 3	35
XI MIPA 4	35
XI MIPA 5	36
XI MIPA 6	33
XI IPS 1	27
XI IPS 2	30
XI IPS 3	26
XI IPS 4	25
XII MIPA 1	18
XII MIPA 2	30
XII MIPA 3	30
XII MIPA 4	36
XII MIPA 5	23
XII MIPA 6	36
XII IPS 1	18
XII IPS 2	30
XII IPS 3	30
XII IPS 4	36
<b>Jumlah</b>	<b>903</b>

2) **Potensi Guru dan Karyawan**

SMA Negeri 1 Sewon mempunyai 67 guru dan tenaga pendidikan. Pendidikan terakhir guru di SMA Negeri 1 Sewon minimal adalah S1. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sewon sudah memenuhi standar kriteria yang ditetapkan sebagai pendidikan di SMA.

Tabel 3. Daftar Guru SMA N 1 Sewon

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Drs. Marsudiyana	Fisika
2.	Drs. H. Sumarsono	Pendidikan Agama Islam
3.	Budi Setyono, S.Pd.	PKWU
4.	Drs. H. Sumiyono, M.Pd.	Ekonomi
5.	Hj. Karmiyati, S.Pd.	Bimbingan Konselings
6.	Drs. Sudiyono	Bahasa Jerman
7.	Drs. M. Salman	Pendidikan Kewarganegaraan
8.	Suyudi Suhartono, S.Pd.	Matematika
9.	Drs. Agung Supawa	Matematika
10.	Yuliandari, S.Pd.	Matematika
11.	Dra. Nohan Kelaswara	Matematika
12.	Tutik Hartanti, M.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Niken Nunggar W., S.Pd.	Bahasa Indonesia
14.	Dra. Eka Titin Aryani	Kimia
15.	Sudarti, S.Pd.	Kimia& PKWU
16.	Dra. Endang Herpriyantini	Bahasa Indonesia
17.	Drs. Mardiantara	Biologi
18.	Endang Sudarmiyati, M.Si.	Fisika
19.	Rr. Esthi Wikan Natri, S.Pd.	Kimia & PKWU
20.	A. Agung Kismono, S.Pd.	Biologi
21.	Yumroni, S.Pd.	Bimbingan Konseling
22.	Marharjono, M.Pd.	Sejarah
23.	Dra. Alexandra Supartinah	Fisika
24.	Wahyudi, S.Pd.	Sosiologi
25.	Sumartini, S.Pd.	Ekonomi& PKWU
26.	Tri Jaka Samekto, S.Pd.	Penjaskes
27.	Yustinus Anton Kristianto, S.Pd.	Bahasa Inggris
28.	Suwarsono, S.Pd., M.Sc.,M.A.	Biologi& PKWU
29.	Drs. Muhammad Taufik	Bimbingan Konseling
30.	Nur Rahadi Luwis, S.Sn.	Seni Budaya/Seni Tari
31.	Istri Yulianti, S.Pd.	Ekonomi
32.	Dra. Sri Riyandari	Ekonomi
33.	Karyadi, S.Pd.	Kimia & PKWU
34.	Drs. Samsuharjo	Sosiologi
35.	Bambang Utoro, S.Pd., Jas.	Penjaskes
36.	Malichatun, S.Pd.	Bahasa Inggris
37.	Rozani, S.Pd.	Bimbingan Konseling
38.	Hoeriyah, S.Pd.	Bahasa Inggris
39.	Agus Taruki, S.Pd.	Geografi
40.	Riana Wati, S.S.	Bahasa Jawa
41.	Imelda Agustini T, S.Sos. M.Pd.	Sosiologi
42.	Agus Riyanto, S. Kom.	TIK
43.	Witri Windarti, S. Si.	TIK
44.	Drs. Jamal Sarwana	Fisika

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
45.	Dra. Dewi Indrapangastuti, M.Pd.	Matematika
46.	Duto Wijayanto, S.Pd., M.A.	Sejarah
47.	Rudiatmoko, S.Pd.	Seni Budaya/Seni Rupa
48.	Siwi Hidayah, M.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan
49.	Sajuri, S.Pd.	Penjaskes
50.	Ahmad Saifudin, S. Ag, M.S.I.	Pendidikan Agama Islam
51.	Sumarni, S.Th.	Pendidikan Agama Kristen
52.	Okta Nur Wulan, S.Pd.	Pendamping ABK
53.	Wagimin, Sag.	Pendidikan Agama Hindu
54.	Tryponia Nining Widyastuti, S.Pd.	Geografi
55.	Purwanti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
56.	Hartanti Sulihandari, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam
57.	Fajar Nur Rohmaf, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
58.	Herry Wijayanto, S.Pd.	Matematika
59.	Ridwan Fauzi, S.Pd.	Penjaskes
60.	Gregorius Prasetyo Aji	Pendidikan Agama Katholik
61.	Arif Rochmawan, S.Pd.	Bahasa Jawa
62.	Rendi Rinaldi, S.Pd.	Sejarah
63.	Anna Aprilia, S.Pd.	Matematika
64.	Zeni Triana, S.Pd.	Bahasa Indonesia
65.	Dra. Siti Wahyuningsih	Sejarah
66.	Arif Gunawan, S.Pd.	Sejarah
67.	Rinta	Pendidikan Kewarganegaraan

## 5. Permasalahan Terkait Proses Belajar Mengajar

Setelah melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sewon, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain adanya peserta didik yang kurang aktif dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran dan adanya peserta didik yang bermain gadget saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan media pembelajaran sudah menggunakan fasilitas yang disediakan seperti LCD dan Proyektor, kecuali masih terdapat guru yang belum menggunakan LCD dan Protektor saat memberikan pembelajaran. Guru sudah menyesuaikan dengan setiap karakteristik kelas saat memberikan pembelajaran. Penyesuaian dengan karakteristik setiap kelas merupakan satu fokus yang harus dilakukan agar pembelajaran di SMA Negeri 1 Sewon dapat berhasil dan berjalan dengan efektif.

## B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Perumusan program dan rancangan kegiatan PLT dilakukan setelah mahasiswa melakukan observasi di sekolah. Perumusan program dan rancangan kegiatan PLT perlu disesuaikan dengan keadaan sekolah yang akan dijadikan tempat PLT.



Beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dalam perumusan program dan rancangan kegiatan PLT antara lain; kemampuan peserta didik, visi dan misi sekolah, kebutuhan dan manfaat bagi sekolah, dukungan dari pihak sekolah, waktu yang tersedia, serta sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 1 Sewon.

Agar pelaksanaan program PLT berjalan lancar, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Adapun rencana kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 1 Sewon meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan pihak UNY melalui Dosen Pembimbing Lapangan meminta ijin bagi mahasiswa kepada pihak sekolah yang diwakili oleh koordinator SMA Negeri 1 Sewon. Kemudian, mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi atau persiapan di SMA Negeri 1 Sewon.

2. Tahap Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Dalam micro teaching ini, peserta PLT melakukan praktik mengajar pada kelas yang kecil dengan standar Kurikulum 2013 sesuai dengan yang diterapkan di SMA N 1 Sewon. Mahasiswa PLT berperan sebagai guru dan peserta didiknya adalah teman satu kelompok yang berjumlah sepuluh orang dengan seorang dosen pembimbing. Mahasiswa yang akan mengikuti PLT diwajibkan untuk dapat lulus terlebih dahulu dalam micro teaching.

3. Tahap Observasi

Mahasiswa melakukan observasi terhadap keadaan atau situasi dan kondisi fisik dan nonfisik, fasilitas pendukung pembelajaran, siswa dan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Pada tahap observasi, mahasiswa dapat memperhatikan tata cara guru ketika mengajar di dalam kelas. Selain itu, observasi digunakan untuk menentukan bahan atau format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan guru ketika di kelas.

4. Tahap Pembekalan

Tahap pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program PLT dilakukan oleh pihak fakultas dan program studi. Tahap pembekalan dilaksanakan oleh pihak Fakultas Ilmu Sosial untuk memberikan arahan mengenai tata cara dan etika ketika mahasiswa melaksanakan program PLT di sekolah. Selain itu, pihak dari program studi melakukan arahan dalam pelaksanaan program PLT dalam hal administrasi program PLT.

5. Tahap Pelaksanaan

DPL PLT UNY di SMA Negeri 1 Sewon memulai tahap pelaksanaan PLT dengan menerjunkan mahasiswa PLT. Penerjunan mahasiswa PLT diterima

oleh pihak SMA Negeri 1 Sewon yang diwakili oleh Koordinator PLT Sekolah. Mahasiswa PLT melaksanakan program PLT selama 2 bulan (tanggal 15 September 2017 sampai dengan tanggal 15 November 2017). Mahasiswa PLT dalam melaksanakan program PLT membuat administrasi guru dan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik.

6. Tahap Akhir

Mahasiswa yang telah melaksanakan program PLT membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban selama melaksanakan program PLT di sekolah. Selain itu, pada tahap akhir, mahasiswa PLT melaksanakan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program PLT. Akhir dari pelaksanaan PLT, DPL sebagai perwakilan dari pihak kampus melakukan penarikan mahasiswa PLT.

a. Penyusunan Laporan

Mahasiswa menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban selama melaksanakan PLT. Laporan yang disusun berisi kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PLT selama di SMA Negeri 1 Sewon. Selain itu, mahasiswa melaporkan kegiatan pra kegiatan PLT dan ketika pelaksanaan program PLT.

b. Evaluasi

Mahasiswa PLT melakukan evaluasi yang berkaitan dengan program yang dijalankan ketika di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa PLT dapat mengukur kemampuan mahasiswa PLT mengenai permasalahan yang terkait program PLT. Selain itu, evaluasi dapat melihat kemampuan profesionalitas mahasiswa terhadap administrasi dan kegiatan belajar di sekolah selama program PLT.

c. Penarikan Mahasiswa PLT

DPL PLT selaku perwakilan dari pihak UNY melakukan penarikan mahasiswa PLT di sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan PLT. Sedangkan, pihak SMA Negeri 1 Sewon diwakili oleh Kepala Sekolah, Koordinator PLT Sekolah dan beberapa guru pamong turut dalam penarikan mahasiswa PLT oleh DPL PLT. Penarikan mahasiswa PLT di SMA Negeri 1 Sewon dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017 di Ruang Guru lantai 2 pukul 09.00 WIB.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

Sebelum melakukan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan. Persiapan sangatlah penting, hal tersebut dikarenakan keberhasilan suatu kegiatan sangat tergantung dari persiapannya. Persiapan dimaksudkan untuk menunjang kegiatan PLT agar berjalan lancar dan dalam rangka pembentukan tenaga pendidik yang profesional dan peduli terhadap lingkungan. Keberhasilan dari kegiatan PLT sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental maupun keterampilan. Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan adalah :

##### **1. Persiapan Kegiatan PLT**

###### **a. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)**

Pengajaran *micro teaching* merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh dan wajib lulus sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT. Micro Teaching merupakan simulasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan dalam kegiatan PLT. Micro Teaching bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktik mengajar dan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar sebelum mahasiswa turun ke lapangan.

Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performan yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa sebagai calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Dalam pengajaran micro teaching ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok didampingi oleh seorang dosen pembimbing. Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar dalam micro teaching. Berbagai macam metode dan media pembelajaran digunakan secara bergantian dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik

- 1) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro.
- 2) Melatih penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- 4) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- 5) Membentuk kompetensi kepribadian.
- 6) Membentuk kompetensi sosial.

**b. Pendaftaran dan Pemilihan Lokasi PLT**

Mahasiswa melakukan pendaftaran dan pemilihan lokasi sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan PLT. Mahasiswa melakukan pendaftaran dan pemilihan lokasi dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan DPL PLT dan mahasiswa lain yang menjadi rekan dalam melaksanakan PLT di sekolah. Setelah berkonsultasi dengan DPL PLT, mahasiswa mendaftarkan kelompoknya (terdiri dari 2 orang mahasiswa) kepada DPL. Selanjutnya, mahasiswa melakukan pendaftaran secara *online* (dalam jaringan) pada website yang disediakan oleh LPPMP UNY.

**c. Observasi Lapangan**

Mahasiswa melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan PLT oleh mahasiswa. Observasi di sekolah dimaksudkan agar membantu mahasiswa dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan PLT di sekolah, baik RPP atau media yang akan digunakan serta fasilitas atau alat yang tersedia di setiap kelas. Observasi yang dilakukan akan menjadikan mahasiswa mengetahui situasi dan kondisi sekolah, cara mengajar guru dan metode atau model pembelajaran yang digunakan, tak menutup kemungkinan juga karakteristik siswa.

Adapun beberapa aspek yang dapat diamati oleh mahasiswa ketika melakukan observasi di sekolah adalah sebagai berikut.

**1) Perangkat Pembelajaran**

Mahasiswa dapat mengamati perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru membuat perangkat pembelajaran atau buku kerja guru yang berisi satuan acara pembelajaran, program tahunan, program semester, alokasi waktu efektif, dan analisis materi pembelajaran.

**2) Proses Pembelajaran**

Adapun objek pembelajaran yang diamati dalam aspek ini antara lain sebagai berikut.

a) Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan mempersilakan siswa melakukan kegiatan pembiasaan literasi untuk membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Kemudian, guru mempersilakan siswa dan menyampaikan tujuan dan manfaat dari pelajaran hari tersebut.

b) Penyajian Materi

Guru menyampaikan materi inti dengan membentuk kelompok diskusi siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat secara aktif berdiskusi dengan siswa yang lain mengenai materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat merasa senang ketika pembelajaran berlangsung dan melatih kerjasama siswa. Ketika siswa melakukan diskusi, guru berkeliling untuk memantau siswa yang sedang berdiskusi dan menjawab apabila ada siswa yang bertanya serta menjelaskan apabila ada siswa yang belum paham mengenai materi pelajaran atau bagian materi kelompoknya.

c) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran adalah metode yang dapat membuat siswa aktif. Salah satunya adalah metode diskusi siswa. Guru membentuk kelompok-kelompok siswa yang terdiri atas 3-5 siswa setiap kelompok. Guru membagi topik sesuai dengan tujuan pelajaran yang akan dipelajari untuk setiap kelompok. Setelah selesai, guru mempersilakan siswa mempresentasikan dan tanya jawab. Guru menguatkan dan menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi dan situasi yang terjadi sekarang. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dan hikmah dari siswa yang dikuatkan oleh guru.

d) Penggunaan Bahasa

Bahasa merupakan aspek penting ketika pembelajaran berlangsung. Siswa akan paham dan dapat lebih jelas jika bahasa yang dipakai oleh guru mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru dapat lebih mudah menjelaskan dan membuat siswa paham jika bahasa yang dipakai tidak bertele-tele atau ambigu. Penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan membuat guru mudah dalam penyampaian materi pembelajaran dan siswa mudah dalam menerima dan menjalani pembelajaran. Bahasa yang digunakan yaitu *lingua franca* (Bahasa Indonesia) ataupun agar lebih mendekatkan dengan siswa dapat menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Jawa seperti yang sudah dipraktikkan oleh guru di SMA Negeri 1 Sewon.

e) Penggunaan Waktu

Guru menggunakan waktu secara efektif dan efisien yaitu dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan tuntas sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif selama 2 x 45 menit (satu jam pelajaran adalah 45 menit). Hal tersebut dilakukan karena mata pelajaran sejarah setiap kali tatap muka mendapatkan dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Waktu pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Sewon adalah 2 x 45 menit setiap minggunya. Sedangkan, waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Sewon adalah 4 x 45 menit setiap minggunya.

f) Gerak dan Cara Memotivasi Siswa

Guru berkeliling kelas ketika siswa sedang melakukan diskusi. Guru memperingatkan kepada siswa yang tidak mendengarkan atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat dan memberikan semangat kebangsaan kepada siswa. Guru menjawab dan menjelaskan apabila ada siswa yang bertanya ataupun belum paham terhadap materi pelajaran. Guru memberikan penguatan pada materi yang dapat meningkatkan rasa kebangsaan kepada siswa dan menghubungkan dengan situasi dan kondisi Indonesia sekarang dengan materi yang sedang dipelajari.

g) Teknik Bertanya dan Teknik Penguasaan Kelas

Guru dalam pembelajaran memberikan pertanyaan untuk didiskusikan secara kelompok kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan secara lisan untuk memperkuat materi yang sedang dipelajari atau materi yang sebelumnya. Siswa juga diajak untuk berfikir secara kritis oleh guru dengan pertanyaan yang disampaikan. Guru menyapa dan memberikan perhatian kepada siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan. Selain itu, guru memperhatikan setiap siswa. Sehingga, siswa dapat menyerap dan melakukan pembelajaran dengan senang dan tidak tegang.

h) Bentuk dan Cara Evaluasi

Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan evaluasi secara lisan atau secara tertulis kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, hasil evaluasi dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

i) **Menutup Pembelajaran**

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan hikmah dari materi yang sudah dipelajari. Selain itu, guru menguatkan pendapat dan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi dan kondisi Indonesia pada saat ini. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menutup dengan doa dan salam.

**d. Pembekalan PLT**

Mahasiswa mengikuti pembekalan yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Program Studi pada hari Senin tanggal 11 September 2017. Pembekalan yang diberikan berisi gambaran mengenai pelaksanaan program PLT di sekolah dan materi etika siswa yang disampaikan oleh perwakilan guru atau kepala sekolah di Fakultas Ilmu Sosial. Sedangkan, pembekalan yang dilakukan oleh pihak Program Studi mengenai teknis dan administrasi ketika mahasiswa melaksanakan program PLT di sekolah.

**e. Penerjunan Mahasiswa PLT di SMA Negeri 1 Sewon**

Pelepasan seluruh mahasiswa UNY yang akan melaksanakan program PLT di sekolah dipimpin oleh Rektor UNY pada hari Kamis tanggal 14 September 2017 di Gedung Olahraga UNY. Kemudian, penerjunan mahasiswa yang akan melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Sewon dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 September 2017 di Ruang Guru lantai 2 SMA Negeri 1 Sewon. Adapun perwakilan dari pihak UNY yaitu DPL PLT UNY sedangkan perwakilan dari pihak SMA Negeri 1 Sewon adalah Koordinator PLT Sekolah. Setelah penerjunan di tingkat sekolah, DPL PLT Prodi Sejarah melakukan penerjunan mahasiswa Pendidikan Sejarah kepada guru pemang mahasiswa di SMA Negeri 1 Sewon pada hari yang sama. Adapun mahasiswa Pendidikan Sejarah yang melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Sewon sebanyak 2 mahasiswa. Sedangkan, jumlah mahasiswa UNY yang melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Sewon adalah 23 mahasiswa dari berbagai jurusan.

**B. Pelaksanaan Kegiatan PLT**

**1. Praktik Mengajar**

Mahasiswa melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan dengan bimbingan dan arahan dari guru sejarah di SMA Negeri 1 Sewon. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru sejarah yang menjadi guru pamong untuk menyesuaikan dengan materi dan jadwal yang pelajaran

dari guru pamong. Mahasiswa mempersiapkan RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media serta alat yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Mahasiswa mengonsultasikan dengan guru pamong mengenai teknis dan administrasi pembelajaran. Mahasiswa memperhatikan karakteristik setiap kelas, agar dapat mengkondisikan kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Mahasiswa mengajar untuk setiap kelas selama 2 x 45 menit atau 2 Jam Pelajaran. Alokasi mengajar mahasiswa setiap minggu pada 8 kali tatap muka. Mahasiswa mengajar 16 x 45 menit. Adapun jadwal mengajar mahasiswa disesuaikan dengan pembagian kelas yang sudah ditentukan oleh guru pamong sebagai berikut.

Tabel 4. Jadwal Mengajar Mahasiswa

No.	Hari	Jam Ke-	Kelas
1.	Selasa	1-2 7-8	XI IPS 2 XI MIPA 4
2.	Kamis	1-2 7-8	XI IPS 1 XI IPS 2
3.	Jumat	1-2	XI MIPA 2
4.	Sabtu	1-2 3-4 5-6	XI MIPA 3 XI MIPA 1 XI MIPA 6

Mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas yang terdiri dari dua macam yaitu terbimbing dan mandiri sebagai berikut.

a. Praktik mengajar secara terbimbing

Dalam kegiatan praktik mengajar terbimbing mahasiwa belum mengajar secara penuh, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode maupun pengelolaan kelas tetapi masih dalam pengawasan guru pembimbing. Praktik mengajar terbimbing bertujuan agar mahasiswa praktikan dapat menguasai materi pelajaran secara baik dan menyeluruh baik dalam metode pengajaran maupun kegiatan pembelajaran lainnya. selain itu mahasiswa juga perlu mempersiapkan diri dari segi fisik maupun mental dalam beradaptasi dengan peserta didik. Dengan demikian, mahasiswa praktikan dapat mengetahui kondisi kelas yang meliputi perhatian dan minat peserta didik, sehingga



mahasiswa praktikan mempunyai persiapan yang matang dan menyeluruh untuk praktik mengajar.

b. Praktik mengajar mandiri

Mahasiswa melaksanakan praktik mengajar secara mandiri merupakan salah satu kesempatan yang didapatkan oleh mahasiswa ketika di sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya guru pamong di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kemandirian mahasiswa dalam mengajar di kelas. Selain itu, praktik mengajar mandiri dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam hal penanganan permasalahan di kelas dan kemandirian mahasiswa di dalam kelas.

Adapun proses belajar mengajar di kelas meliputi kegiatan sebagai berikut. (sesuai dengan RPP yang sudah dibuat)

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran meliputi kegiatan seperti di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan salam
- b. Berdo'a sebelum memulai pelajaran
- c. Melakukan kegiatan literasi yang merupakan program gerakan membaca buku sebelum memulai pelajaran pertama selama 15 menit. Guru wajib mendampingi dan mengawasi jalannya literasi.
- d. Memeriksa kehadiran siswa (presensi) yang dilakukan dengan menyesuaikan keadaan di kelas. Presensi dilakukan cukup dengan menanyakan peserta didik yang tidak hadir.
- e. Melakukan apersepsi dengan cara menggali pemahaman peserta didik untuk mengemukakan pengetahuan awal mereka terhadap materi yang akan dipelajari.
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih terarah.

2) Penyajian Materi

Mahasiswa PLT memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok dan duduk bergabung dengan anggota kelompok lain. Mahasiswa PLT menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi agar merangsang pemikiran siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Siswa dipersilakan memberikan tanggapan dan mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai gambar yang ditampilkan. Kemudian, mahasiswa PLT menyampaikan tugas atau topik yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok dipersilakan mencari referensi materi

dari buku atau literatur yang lainnya termasuk mengakses internet. Setelahnya, siswa menuliskan hasil diskusi pada LKS yang sudah disediakan. Siswa yang sudah selesai mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan dikomentari oleh siswa yang lain. Akhirnya, mahasiswa PLT memberikan penguatan pada materi atau jawaban yang sudah disampaikan oleh siswa. Mahasiswa PLT menghubungkan materi sejarah yang sedang dipelajari dengan kondisi dan situasi Indonesia sekarang. Mahasiswa PLT mempersilakan siswa untuk menyimpulkan dan mengambil hikmah dari materi yang sudah dipelajari. Mahasiswa PLT menguatkan kesimpulan dan hikmah. Mahasiswa PLT melakukan evaluasi secara tertulis ataupun secara lisan kepada siswa. Mahasiswa PLT menutup pembelajaran dengan memberitahukan materi selanjutnya serta doa dan salam.

### 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipakai oleh mahasiswa PLT adalah metode pembelajaran saintifik. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh PLT meliputi *Search Information*, *Make A Match*, Cari Kata, Teka Teki Silang Sejarah, *Learning Start With A Clue* dan Kronik Sejarah.

### 4) Penggunaan Bahasa

Mahasiswa PLT menggunakan bahasa Indonesia selama mengajar di dalam kelas.

### 5) Penggunaan Waktu

Mahasiswa PLT mengajar di kelas selama 2 x 45 menit. Hal tersebut dilakukan ketika mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia. Sedangkan, mahasiswa PLT mengajar mata pelajaran Sejarah Peminatan selama 4 x 45 menit setiap minggunya.

### 6) Gerak dan Cara Memotivasi Siswa

Mahasiswa PLT berkeliling kelas ketika siswa melakukan diskusi. Mahasiswa memperhatikan dan memberitahu siswa pentingnya materi yang akan dipelajari. Sehingga, siswa diharapkan untuk fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran. Mahasiswa menasihati dan menanyakan alasan kepada siswa yang terlambat ketika masuk kelas. Selain itu, memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan ataupun mengucapkan terimakasih kepada siswa yang sudah membantu selama pembelajaran.

### 7) Teknik Bertanya dan Teknik Penguasaan Kelas

Mahasiswa PLT bertanya secara lisan kepada siswa. Pemilihan siswa yang akan ditanya setiap akhir atau di tengah pembelajaran berlangsung menggunakan presensi dan secara acak. Hal tersebut agar mahasiswa PLT

mengatahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Mahasiswa memperhatikan setiap siswa di dalam kelas.

8) **Bentuk dan Cara Evaluasi**

Mahasiswa PLT melakukan evaluasi secara tertulis dan lisan. Penilaian yang dilakukan mencakup penilaian sikap, keterampilan (tugas) dan penilaian pengetahuan (Ulangan Harian).

9) **Menutup Pembelajaran**

Mahasiswa PLT menutup pembelajaran dengan menguatkan materi yang sudah dipelajari dan mempersilakan siswa untuk menyimpulkan serta memberikan hikmah dari mempelajari materi sejarah yang sudah dipelajari. Mahasiswa PLT menguatkan pendapat siswa, memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **2. Umpan Balik dari Pembimbing**

Umpan balik yang dimaksudkan adalah arahan dan masukan dari guru pamong kepada mahasiswa PLT sebelum, ketika ataupun setelah kegiatan pembelajaran. Guru pamong sebagai pemimping mahasiswa PLT memberikan umpan balik agar membuat pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut ditandai dengan adanya konsultasi sebelum ataupun sesudah pembelajaran berlangsung. Mahasiswa PLT melakukan konsultasi sebelum pembelajaran berlangsung mengenai RPP dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru memberikan masukan mengenai langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, guru memberikan evaluasi mengenai pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui dan memperbaiki cara mengajar untuk kedepannya. Namun, dimungkinkan juga guru sebagai pembimbing secara langsung memberikan arahan ketika di kelas. Hal tersebut bertujuan agar kelas berjalan secara efektif, di mana arahan guru lebih kepada teknis yang berhubungan dengan waktu pembelajaran yang disingkat.

## **3. Pelaksanaan Praktik Persekolahan**

Mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT, di mana terdapat kegiatan mengajar di dalam kelas dan kegiatan yang berhubungan dengan praktik persekolahan. Adapun kegiatan praktik persekolahan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan PLT sebagai berikut. (sesuai dengan matrik kegiatan mahasiswa PLT)

**a. Administrasi Pembelajaran/Guru**

1) **Ulangan Harian atau Evaluasi**

Mahasiswa membuat kisi-kisi yang terkait dengan materi yang akan dibuat Ulangan Harian atau Evaluasi. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kognitif dan pengukuran tingkat pemahaman siswa. Bentuk Ulangan Harian yaitu tertulis. Sedangkan, jenis soal adalah pilihan ganda, uraian singkat dan uraian. Selain itu, mahasiswa melakukan evaluasi secara lisan pada setiap pertemuannya untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari.

## 2) Penilaian Sikap dan Keterampilan

Mahasiswa melakukan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Mahasiswa melakukan penilaian sikap dengan melihat tingkah laku siswa yang berhubungan dengan kerjasama, jujur, tanggungjawab dan kedisiplinan/disiplin. Sedangkan, mahasiswa melakukan penilaian keterampilan dengan adanya tugas membuat karangan atau esai yang berkaitan dengan materi yang dipelajari oleh siswa.

## b. Media Pembelajaran

Mahasiswa PLT membuat media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa PLT terdiri atas media *powerpoint* dan media Lembar Kerja Siswa (LKS). Mahasiswa PLT membuat media *powerpoint* yang dapat digunakan untuk memberikan apersepsi dan pemahaman kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Sedangkan, mahasiswa membuat LKS yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

## c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Mahasiswa PLT mengikuti pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sewon. Mahasiswa PLT melakukan pendampingan pada kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Sewon diikuti oleh sekitar 20 siswa dan dengan guru pembimbing yaitu Bapak Suwarsono. Kegiatan KIR dilakukan setiap hari Selasa pukul 14.00-16.00 WIB di Ruang Guru lantai 2. Kegiatan KIR bertujuan memicu dan mengembangkan pemikiran dan inovasi ilmiah dari siswa di SMA Negeri 1 Sewon.

**d. Kegiatan Sekolah**

1) Kerja Bakti

Mahasiswa PLT melakukan kerja bakti untuk membersihkan posko yang akan digunakan PLT UNY. Posko PLT UNY ditempatkan di Laboratorium IPS SMA Negeri 1 Sewon. Kerjabakti bertujuan agar membersihkan dan melakukan penataan posko yang akan ditempati.

2) Program 5 S

Mahasiswa PLT melaksanakan program 5S pada setiap pagi. Program 5S merupakan pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon. Program 5 S diselenggarakan pada setiap pagi pukul 06.30-07.00 WIB. Mahasiswa melaksanakan kegiatan 5 S untuk menyambut dan menyalami siswa di depan gerbang sekolah.

3) Upacara Bendera

Mahasiswa PLT bersama dengan guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sewon melakukan upacara bendera secara rutin setiap hari Senin. Petugas upacara bendera hari Senin dilakukan secara bergilir setiap kelas di SMA Negeri 1 Sewon. Adapun waktu yang dialokasikan untuk upacara bendera setiap hari Senin pukul 07.00-07.40 WIB.

4) Upacara Bendera Khusus

Mahasiswa PLT bersama dengan guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sewon melaksanakan upacara bendera khusus yang berkaitan dengan peringatan suatu peristiwa tertentu. Adapun upacara bendera khusus yang diikuti oleh mahasiswa PLT bersama dengan guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sewon meliputi Apel Hari Kesaktian Pancasila, Upacara Hari Sumpah Pemuda, dan Upacara Peringatan Hari Pahlawan. Upacara dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 1 Sewon.

5) Piket

Mahasiswa PLT melakukan piket yang bertujuan untuk membantu menjalankan administrasi di SMA Negeri 1 Sewon. Adapun piket yang dilakukan oleh mahasiswa PLT meliputi Piket Lobi, Piket Tata Usaha dan Piket Perpustakaan. Mahasiswa PLT melakukan Piket Lobi untuk melayani administrasi surat izin siswa maupun pengaturan bel jam pembelajaran. Sedangkan, mahasiswa PLT melakukan Piket Tata Usaha untuk melakukan administrasi yang berhubungan dengan evaluasi atau Ulangan Tengah Semester di SMA negeri 1 Sewon. Mahasiswa PLT juga melakukan Piket Perpustakaan untuk membantu inventarisasi buku baru di perpustakaan SMA Negeri 1 Sewon.

6) Persiapan Ulangan Tengah Semester

Mahasiswa PLT membantu guru dalam melakukan persiapan UTS di SMA Negeri 1 Sewon. Mahasiswa melakukan penghitungan dan pengepakan soal serta lembar jawab UTS. Persiapan UTS dilaksanakan di Laboratorium Fisika SMA Negeri 1 Sewon.

7) Pengajian Tahun Baru Islam

Mahasiswa melakukan persiapan dan mengikuti pengajian tahun baru Islam. Pengajian dalam rangka tahun baru Islam di SMA Negeri 1 Sewon bertujuan agar memberikan pengetahuan dan penguatan moral serta spiritual siswa. Pengajian dalam rangka tahun baru Islam di SMA Negeri 1 Sewon diselenggarakan dengan bertempat di GOR.

8) Pemutaran Film G30S/PKI

Pemutaran film G30S/PKI di SMA Negeri 1 Sewon ditempatkan di GOR. Pemutaran film dihadiri oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Sewon. Setelah pemutaran film, mahasiswa PLT membantu dalam pengembalian alat pemutaran film.

9) Pembuatan Poster

Mahasiswa PLT membuat poster yang berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah. Adapun poster yang dibuat oleh mahasiswa PLT bertemakan Tamansiswa atau organisasi pendidikan pada masa pergerakan Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena materi yang dipelajari di Kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Indonesia berkaitan dengan materi organisasi pergerakan seperti Boedi Oetomo, PNI, NU, Muhammadiyah dan Tamansiswa.

10) Program Tamanisasi

Mahasiswa PLT melaksanakan program tamanisasi di SMA Negeri 1 Sewon dengan tujuan untuk membantu pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sewon. Mahasiswa PLT membuat taman baru atau merenovasi taman yang lama dengan ditanami dengan tanaman yang baru. Mahasiswa PLT menjalankan program tamanisasi untuk merenovasi taman yang terletak di samping ruang guru SMA Negeri 1 Sewon.

### **C. Analisis Hasil Pelaksanaan Kegiatan PLT**

Kegiatan PLT berlangsung selama kurang lebih dua bulan yaitu dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 sampai dengan tanggal 15 November 2017. Guru pamong yang menjadi pembimbing mahasiswa PLT di SMA Negeri 1 Sewon adalah Bapak Marharjono, M. Pd. yang merupakan guru sejarah. Selain melakukan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sewon, mahasiswa PLT juga melaksanakan

kegiatan sekolah dan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler. Ketika pelaksanaan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Sewon, mahasiswa PLT dapat melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dengan lancar. Hal tersebut tidak terlepas dari penanganan setiap hambatan-hambatan ketika pelaksanaan PLT di SMA Negeri 1 Sewon. Dalam analisis hasil pelaksanaan kegiatan PLT, mahasiswa akan menyajikan permasalahan dan solusi ketika melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Sewon sebagai berikut.

### **1. Hambatan Pelaksanaan PLT**

Terdapat beberapa hambatan yang ditemui mahasiswa ketika pelaksanaan PLT di SMA Negeri 1 Sewon. Hambatan tersebut salah satunya adalah adanya pemotongan atau peringkasan jam pelajaran. Mahasiswa menemui beberapa kali pemotongan jam pelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesi dan Sejarah Peminatan. Hal ini tentunya dapat menghambat proses pembelajaran. Namun, mahasiswa PLT memahami bahwa pemotongan waktu tersebut dilakukan untuk kegiatan yang lain yang dirasa mendesak untuk segera dilakukan seperti Pengajian, Pemutaran Film, Rapat Guru dan Uji Minat dan Bakat Siswa.

### **2. Solusi Mengatasi Hambatan PLT**

Solusi untuk masalah pemotongan dan peringkasan jam pelajaran di SMA Negeri 1 Sewon adalah dengan melakukan manajemen waktu yang efektif di setiap kelas. Kegiatan pembelajaran tetap dilanjutkan meskipun jam pelajaran mengalami pengurangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyampaikan poin-poin utama dari materi pelajaran. Selain itu konsultasi dengan guru pembimbing mengenai pembelajaran juga dilakukan agar terdapat koordinasi yang baik antara mahasiswa PLT dengan guru pembimbing.

### **3. Refleksi Pelaksanaan PLT**

Refleksi pelaksanaan PLT oleh mahasiswa PLT di SMA Negeri 1 Sewon, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan dapat dikelompokkan kedalam beberapa bagian sebagai berikut.

#### **a. Karakteristik Siswa**

Setelah melaksanakan PLT mahasiswa dapat mengetahui bahwa setiap kelas dan setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan karakteristik tersebut maka metode ataupun model pembelajaran sejarah yang dilakukan perlu untuk disesuaikan dengan karakteristik yang berbeda-beda pada setiap kelas tersebut.

#### **b. Keteladanan Guru**

Keteladanan yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap mahasiswa PLT adalah tentang kedisiplinan waktu dan manajemen kelas yang baik. Guru pembimbing membimbing mahasiswa dengan masuk ke dalam kelas dan melakukan pembelajaran terbimbing.

c. Persiapan Administrasi Guru

Pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa PLT terkait dengan administrasi guru salah satunya adalah dalam hal pembuatan RPP. Hal tersebut tidak semata-mata hanya untuk melengkapi administrasi guru dalam kegiatan pembelajaran namun juga bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa PLT untuk mempersiapkan dan menjadi seorang guru yang profesional ketika masuk ke dunia pendidikan.

d. Persiapan Media dan Bahan Ajar

Proses pembuatan dan penggunaan media dan bahan ajar telah memberikan pengalaman bagi mahasiswa PLT. Hal tersebut terutama berkaitan dengan penyesuaian media dan bahan ajar dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi kelas. Adanya fasilitas yang memadai seperti LCD dan proyektor tentunya sangat membantu mahasiswa PLT dalam menggunakan media yang telah dipersiapkan dengan semaksimal mungkin.

e. Budaya Sekolah

Banyak pengalaman yang terkait dengan budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Sewon. Budaya sekolah di SMA Negeri 1 Sewon meliputi pembiasaan literasi, program 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) dan pemberian sanksi serta ijin pada siswa.



## **BAB III PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) telah memberikan banyak manfaat terutama bagi mahasiswa yang mengikutinya. Program PLT memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mempraktikkan ilmu yang sudah didapatkan selama proses perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan PLT juga telah memberikan banyak pengalaman berharga yang terkait dengan kegiatan pembelajaran disekolahan.

Selama kegiatan PLT mahasiswa pendidikan sejarah dipercaya untuk mengajar di kelas XI IPS 1, XI IPS2, XI MIPA1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI dan XI MIPA 6. Selain melakukan kegiatan pembelajaran mahasiswa PLT juga melakukan kegiatan lain seperti, piket harian, upacara bendera, pendampingan ekstrakurikuler dan kegiatan tamanisai di lingkungan SMA N 1 Sewon. Semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dikarenakan tidak terlepas dari peran guru pembimbing serta koordinator PLT yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada mahasiswa PLT dalam menjalankan program PLT di SMA Negeri 1 Sewon.

### **B. Saran**

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan oleh mahasiswa PLT dalam rangka mendorong kemajuan pelaksanaan kegiatan PLT pada periode berikutnya.

#### **1. Bagi Sekolah**

- a. Pihak sekolah perlu memberitahukan rencana pengurangan jam pelajaran secara lebih awal dan tidak mendadak sehingga baik mahasiswa PLT maupun guru yang hendak mengajar dapat melakukan manajemen waktu dengan baik.
- b. Pihak sekolah perlu megadakan arahan kepada mahasiswa PLT terutama terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain yang harus dilakukan oleh mahasiswa PLT.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa hendaknya melakukan konsultasi dengan guru pembimbing agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.
- b. Mahasiswa hendaknya saling berkoordinasi dengan teman

#### **3. Bagi Universitas**

- a. Pihak kampus perlu untuk memberikan pembekalan secara menyeluruh terkait dengan teknis pelaksanaan PLT karena hal tersebut sangat penting.


- b. Pihak kampus hendaknya melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait dengan tugas dan peraturan pelaksanaan PLT.
- c. Pihak kampus hendaknya membuat buku panduan yang lengkap mengenai PLT, terutama yang berkaitan dengan peraturan dan format penulisan laporan akhir PLT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tim PPL UNY. (2015). *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pembekalan PPL UNY. (2015). *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim UPPL UNY. (2015). *Panduan PPL Universitas Negeri Yogyakarta Edisi 2015*. YOGYAKARTA: UNY.
- Tim UPPL UNY. (2015). *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY.
- Tim PPL UNY. (2015). *101 Tips Menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: LPPMP UNY.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1.

	<b>FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK</b>		
NAMA	: ASTO NUR SASMITO JATI	PUKUL	: 07.00 WIB
NO. MAHASISWA	: 14406241016	TEMPAT PRAKTIK	: SMA N 1 SEWON
TGL OBSERVASI	: 4 APRIL 2017	FAK/JUR/PRODI	: FIS/PEND. SEJARAH/ PEND. SEJARAH

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMANATAN
A	<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)/ Kurikulum 2013	Kurikulum 2013
	2. Silabus	Silabus yang dipakai sudah mencakup materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP dengan materi Kesultanan Banten, Cirebon, Gowa dan Maksar (Penyebaran Agama Islam).
B	<b>Proses Pembelajaran</b>	
	1. Membuka pelajaran	Salam, doa, presensi, mempersilahkan siswa untuk kegiatan literasi, menyampaikan tujuan pembelajaran
	2. Penyajian materi	Matei disajikan secara jelas dan memacu siswa untuk aktif dan mencari materi secara mandiri.
	3. Metode pembelajaran	Diskusi kelompok dan presentasi.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa Indonesia dengan baikl dan benar.
	5. Penggunaan waktu	Efektif
	6. Gerak	Tegas, memperjela hal yang akan dibicarakan oleh guru sehingga siswa menjadi tertarik dan jelas.
	7. Cara memotivasi siswa	Dimasukan ketika menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi siswa ketika memantau diskusi siswa
	8. Teknik bertanya	Bertanya kepada siswa ketika melakukan diskusi
	9. Teknik penguasaan kelas	Memperhatikan seluruh siswa di kelas, menjelaskan dengan lantang sehingga seluruh siswa mendengar, berkeliling.
	10. Penggunaan media	Buku sejarah Indonesia, sumber dari internet
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Penilaian prose (non-tes), hasil diskusi siswa.
	12. Menutup pelajaran	Kesimpulan, nilai-nilai, hikmah, menyampaikan materi selanjutnya, salam penutup.
C	<b>Perilaku siswa</b>	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Aktif, namun belum terlalu fokus mengikuti pelajaran.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Aktif bersosialisasi dengan sesama siswa.

Guru Pembimbing

Yogyakarta, 4 April 2017  
Mahasiswa,

NIP :

NIM :

**MATRIK PROGRAM KERJA KEGIATAN PLT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2017**

NAMA MAHASISWA : Asto Nur Sasmito Jati  
NIM : 14406241016  
FAK/JUR/PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah  
DOSEN PEMBIMBING : Diana Trisnawati, M.Pd.


NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Sewon  
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Parangtritis Km. 5  
GURU PEMBIMBING : Marharjono, M. Pd.  
WAKTU PELAKSANAAN : 15 September -15 November

NO	PROGRAM KEGIATAN	BULAN SEPTEMBER-NOVEMBER										JUMLAH JAM
		JUMLAH JAM PER MINGGU										
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	Perencanaan Program PLT											
	Pembekalan Mahasiswa PLT	3										3
	Penerjunan Mahasiswa PLT	3										3
	Observasi		3,5									3,5
2	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar)											
	Menyiapkan Materi		4		4,5	4,5	7					20
	Penyusunan RPP Sejarah Peminatan			4	4,5	7	3	7				25,5
	Menyiapkan Media Pembelajaran					4,5	8	5	3			20,5
	Mengajar di Kelas XI IPS 2					1,5	3,5	3,5	2	1,5		12
	Mengajar di kelas XI MIPA 1					1	1	1	1			4
	Mengajar di kelas XI MIPA 2						2	2	2			6
	Mengajar di kelas XI MIPA 3						2	1	2			5
	Team Teaching di kelas XI IPS 1			3		2			2	2		9
	Team Teaching di kelas XI MIPA 4			1,5				1,5	1	1,5		5,5
	Team Teaching di kelas XI MIPA 6					1,5	1,5	1	1,5			5,5
3	Penyusunan, Pengetikan, Pelaksanaan Ulangan											
	Pembuatan Soal Ulangan Harian								8,5	7		15,5
	Ulangan Harian								1,5	4		5,5
	Pengayaan dan Remedial									2		2
	Mengkoreksi Ulangan Harian								3		7	10
	Mengkoreksi Pengayaan dan Remedial									3	7	10
4	Kegiatan Ekstra Kulikuler											
	Pendampingan KIR				9		2	2				13
5	Kegiatan Sekolah											
	Kerja Bakti											0
	Upaca Bendera		1	1			1	1				4
	Piket di Lobi		11		4,5	9	8	9	7	7		55,5
	Piket di Ruang Tata Usaha		7	7	4,5							18,5
	Piket di Perpustakaan		5									5
	Kegiatan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)		0,5					0,5				1
	Membantu Persiapan UTS (Pengepakan Soal)			7								7
	Pengajian Tahun Baru Islam			3								3
	Menonton Film G30S/PKI			3								3
	Apel Hari Kesaktian Pancasila				2							2
	Pembuatan Poster tentang Tamansiswa				6							6
	Upacara Hari Sumpah Pemuda							1				1
	Upacara Bendera Hari Pahlawan dan Pelantikan OSIS									1,5		1,5
	Program Tamanisasi									5		5
6	Pembuatan Laporan PLT											
	Pembuatan Laporan PLT										6	6
	JUMLAH JAM	6	32	29,5	35	31	39	35,5	34,5	34,5	20	297

Bantul, 15 November 2017



Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan  
  
  
Diana Trisnawati, M.Pd.  
NIP. -

Mahasiswa PLT  
  
  
Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon  
Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)  
Kelas/Semester : XI / Ganjil  
Materi Pokok : Revolusi Amerika  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit x 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:**Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	3.4.1 Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Amerika 3.4.2 Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Amerika 3.4.3 Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Amerika 3.4.4 Menganalisis dampak Revolusi Amerika
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	4.4.1 Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi Amerika.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Amerika
2. Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Amerika
3. Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Amerika
4. Menganalisis dampak Revolusi Amerika

D. Materi Pembelajaran

- Latar belakang Revolusi Amerika
- Kronologi terjadinya Revolusi Amerika
- Tokoh-tokoh dalam Revolusi Amerika

- Dampak Revolusi Amerika

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific Learning*  
 Model Pembelajaran : *Group Resume*  
 Metode : Diskusi kelompok

**F. Media Pembelajaran**

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), media power point,  
 Lembar penilaian  
 Alat : Spidol, papan tulis, Laptop & LCD Proyektor

**G. Sumber Belajar**

- Buku paket siswa Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI
- Buku refensi lain yang relevan
- Internet

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar b. Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran. c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (melakukan presensi). d. Guru menyampaikan pengantar materi yang akan dipelajari yaitu Revolusi Amerika e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> a. Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan matri pelajaran. b. Guru menginstruksikan agar peserta didik dapat menjelaskan gambar yang ditampilkan. <p><b>Menanya</b></p> c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 4 kelompok. d. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok 1, latar belakang terjadinya Revolusi Amerika</li> <li>• Kelompok 2, kronologi terjadinya Revolusi Amerika</li> <li>• Kelompok 3, tokoh-tokoh dalam Revolusi Amerika dan peranannya</li> <li>• Kelompok 4 dampak Revolusi Amerika</li> </ul>	60 Menit
	<p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> e. Selama proses diskusi peserta didik diperbolehkan mencari buku maupun menggunakan internet dan literatur lainnya untuk dijadikan sumber dan didiskusikan dengan temanya. <p><b>Mengasosiasi</b></p>	



	<p>f. Masing-masing kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam sebuah ringkasan yang ditulis dalam sebuah kertas.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>g. Setelah diskusi selesai setiap kelompok wajib mengajukan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya.</p> <p>h. Setiap pesertadidik dapat bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapatnya setelah presentasi usai.</p> <p>i. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan oleh peserta didik.</p> <p>b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi pelajaran.</p> <p>d. Guru melakukan penguatan terhadap kesimpulan dan hikmah yang dikemukakan oleh peserta didik</p> <p>e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.</p>	20 Menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

- a. Penilaian Sikap : Penilaian Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/Tes Lisan/Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

3. Pembelajaran Remidial dan Pengayaan

a. Remidial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Membuat rangkuman dengan indikator yang belum dicapai.
- 2) Tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai.
- 3) Belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai.

b. Pengayaan

Peserta didik diberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Menjadi tutor sebaya kepada teman yang belum mencapai KKM pada indikatornya,
- 2) Diberikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,  
Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sewon

Marharjono, M.Pd  
NIP. 196612151992031007

Bantul, ... September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016

## **Lampiran 1**

### **Materi Pembelajaran**

#### **Revolusi Amerika**

##### **A. Latar Belakang Terjadinya Revolusi Amerika**

Semula negara induk Inggris memang bersikap lunak terhadap tanah koloni. Pemerintah Inggris tampak memberikan kebebasan yang relatif kepada daerah koloni. Akan tetapi, setelah mengalami kesulitan keuangan akibat Perang Tujuh Tahun melawan Prancis, Inggris mulai memperkuat pengaruhnya terhadap daerah koloni. Dalam hal ini, pemerintah Inggris mulai menerapkan berbagai macam undang-undang yang lebih mengutamakan kepentingan negara induk, seperti undang-undang teh, undang-undang gula, undang-undang kopi, dan sebagainya. Semuanya itu jelas merupakan usaha pemerintah Inggris untuk memperkuat kekuasaannya di tanah koloni. Sebaliknya, daerah koloni yang sudah matang merasakan tindakan yang negatif tersebut. Akibatnya timbullah konflik antara kepentingan daerah koloni dan negara induk. Konflik ini akhirnya memuncak dalam sebuah revolusi. Adapun sebab-sebab timbulnya Revolusi Amerika adalah sebagai berikut.

##### **1. Adanya Paham Kebebasan dalam Politik**

Koloni Inggris di Amerika tidak didirikan oleh pemerintah Inggris, tetapi diciptakan oleh pelarian-pelarian dari Inggris yang mendapat tekanan agama, sosial, ekonomi, dan politik. Kaum koloni menyatakan bahwa mereka adalah manusia merdeka yang membangun koloni di dunia baru. Paham kebebasan kaum koloni bertentangan dengan paham pemerintahan Inggris yang menganggap bahwa daerah koloni adalah jajahannya. Hal ini didasarkan pada Perjanjian Paris 1763.

##### **2. Adanya Paham Kebebasan dalam Perdagangan**

Kaum koloni juga menganut paham kebebasan dalam perdagangan. Hal itu bertentangan dengan paham pemerintah Inggris yang merasa berkuasa atas koloni di Amerika. Oleh karena itu, pemerintah Inggris memerintahkan agar hasil bumi dari daerah koloni harus dijual kepada negara induk saja. Sebaliknya, penduduk koloni diwajibkan pemerintah Inggris hanya membeli barang-barang hasil industri negara induk saja. Kaum koloni menentang peraturan yang bersifat monopoli dan menghendaki adanya kebebasan dagang.

##### **3. Adanya Berbagai Macam Pajak**

Berbagai macam pajak diterapkan, berkaitan dengan adanya krisis keuangan Inggris akibat Perang Laut Tujuh Tahun. Perang berakhir dengan kemenangan di pihak Inggris. Dengan kemenangan tersebut, menimbulkan beban baru bagi pemerintah Inggris terutama masalah keuangan. Pemerintah Inggris kemudian memberlakukan berbagai macam pajak (pajak teh, pajak gula, pajak meterai dan lain-lain) yang sangat memberatkan warga koloni. Sebaliknya, warga koloni dengan tokohnya Samuel Adams menentang kebijakan tersebut dengan semboyan *no taxation without representation*, artinya tidak ada pajak tanpa adanya perwakilan.

##### **4. Peristiwa The Boston Tea Party**

Sebab khusus meletusnya Revolusi Amerika ialah adanya peristiwa yang dikenal dengan nama The Boston Tea Party pada tahun 1773. Pada saat itu, pemerintah Inggris memasukkan teh ke Pelabuhan Boston, Amerika. Pada malam harinya, muatan teh itu dibuang ke laut oleh orang-orang Amerika yang menyamar sebagai orang Indian suku Mohawk. Hal inilah yang menimbulkan kemarahan pemerintah Inggris (Raja George III) sehingga menuntut pertanggungjawaban. Namun penduduk koloni tidak ada yang mau bertanggung jawab sehingga menimbulkan pertempuran yang menandai terjadinya Revolusi Amerika.

## **B. Proses Terjadinya Revolusi Amerika**

Dengan adanya peristiwa teh di Boston, George III bertekad untuk menundukkan Massachusetts dengan kekuatan senjata. Rakyat koloni tidak menghiraukan tuntutan dan ancaman Inggris, dua belas negara koloni lainnya telah menyatakan setia kawan berdiri di belakangnya. Pada awal Desember 1774, ke tiga belas koloni mengadakan pertemuan di Philadelphia (yang kemudian dikenal dengan Kongres Kontinental I) untuk menentukan langkah dalam menghadapi Inggris. Peristiwa ini merupakan pertama kalinya bagi ketiga belas koloni di Amerika untuk bersatu dan saling bekerja sama. Kongres Kontinental I menghasilkan pernyataan yang pada dasarnya bahwa rakyat koloni di Amerika tetap setia kepada Raja Inggris dan menuntut kebi-jaksanaan agar memulihkan hubungan baik antara daerah koloni dan negara induk Inggris. Sementara itu, telah terjadi pertempuran antara pasukan Inggris dan rakyat koloni. Pertempuran pertama meletus di Lexington, kemudian menjalar ke Concord, dan Boston.

Inggris menolak tuntutan warga koloni. Adanya The Boston Tea Party dan tuntutan tanah koloni dianggap sebagai tanda dimulainya suatu pemberontakan. Pemerintah Inggris segera memperbesar jumlah pasukannya di Amerika. Sejak saat itulah kaum koloni Amerika yakin bahwa jalan damai untuk menuntut hak-haknya sebagai orang Inggris tidak mungkin dapat tercapai. Bahkan, mereka terancam akan dimusnahkan segalanya sehingga mereka bertekad untuk mempertahankan kebebasannya. Kaum koloni Amerika kemudian mengangkat Goeroge Washington, seorang yang berjasa kepada Inggris dalam Perang Laut Tujuh Tahun untuk menghadapi Inggris.

Pada mulanya perang ini hanya bersifat menentang kekerasan pemerintah Inggris terhadap kaum koloni dan belum mempunyai tujuan untuk mencapai kemerdekaan. Akan tetapi, tujuan perang menjadi jelas setelah terbitnya buku *Common Sense* (1776) karya Thomas Paine. Tulisan ini berisikan paham kemerdekaan yang kemudian menyadarkan kaum koloni untuk mengubah tujuan perjuangannya dari menentang kekerasan menjadi perjuangan mencapai kemerdekaan.

Dalam Kongres Kontinental II tahun 1775 di Philadelphia, para wakil dari ketiga belas koloni sepakat untuk memerdekakan diri. Akhirnya pada tanggal 4 Juli 1776 dicanangkan *Declaration of Independence* sebagai alasan untuk memisahkan diri dari negeri induk Inggris. Naskah *Declaration of Independence* ini disusun oleh panitia kecil yang beranggotakan lima orang, yakni Thomas Jefferson, Benyamin Franklin, Roger Sherman, Robert Livingstone, dan John Adams. Mereka itulah yang kemudian dikenal dengan Lima Tokoh Penyusun Naskah *Declaration of Independence*. Pada tanggal 4 Juli 1776 ditandatangani *Declaration of Independence* dan dijadikan hari Kemerdekaan Amerika (*Independence Day*).

Sementara itu, peperangan semakin meluas hampir di seluruh tiga belas koloni. Pada mulanya tentara Amerika yang dipimpin oleh George Washington tersebut selalu mengalami kekalahan. Kekalahan yang dialami oleh Amerika disebabkan oleh faktor kelemahan militer Amerika yang sebagian besar terdiri atas kalangan sipil yang tidak memiliki pengalaman tempur. Di samping masalah militer, Amerika juga dihadapkan pada kondisi di dalam masyarakat yang belum seluruhnya mendukung terhadap kemerdekaan Amerika. Beberapa golongan masyarakat yang justru umumnya berasal dari kelas menengah ke atas masih banyak yang pro terhadap Inggris dan tidak setuju kalau Amerika merdeka menjadi suatu negara.

Menyadari kelemahan tersebut, para pemimpin Amerika berusaha untuk menyusun strategi agar dapat mengalahkan kekuatan Inggris. Strategi yang kemudian dilakukan adalah dengan meminta dukungan terhadap negara-negara Eropa lainnya terhadap perjuangan kemerdekaan rakyat Amerika. Permintaan dukungan tersebut terutama diarahkan pada negara-negara yang memiliki konflik

dengan Inggris seperti Prancis, Spanyol, Denmark, dan Belanda. Melalui dutanya yang bernama Benjamin Franklin, Amerika berhasil menyusun dukungan dari negara-negara Eropa tersebut terutama dari Prancis untuk membantu perang kemerdekaan Amerika.

Bantuan dari negara-negara Eropa sangat berarti bagi kemerdekaan Amerika. Hal ini terbukti sejak tahun 1780, pasukan Amerika berhasil mengalahkan pasukan Inggris di berbagai pertempuran. Walaupun daerah Carolina, Charleston, dan Virginia sempat dikuasai oleh Inggris, akan tetapi pada pertempuran berikutnya pasukan Inggris berhasil dikalahkan oleh pasukan gabungan Amerika dan Prancis. Gabungan pasukan George Washington dan Rochambeau yang berjumlah 15.000 orang berhasil mengalahkan pasukan Inggris di bawah pimpinan Lord Cornwallis di daerah Yorktown, pantai Virginia. Akhirnya pada tanggal 19 Oktober 1781, pasukan Cornwallis menyerah dan parlemen Inggris segera memutuskan untuk menghentikan perang.

Pada tahun 1782, perjanjian perdamaian dimulai antara Amerika Serikat dengan Inggris dan baru pada tanggal 3 September 1783 secara resmi ditandatangani perjanjian perdamaian tersebut. Hasil Perjanjian Paris tahun 1783 berisi tentang pengakuan Inggris terhadap kemerdekaan dan kedaulatan ketiga belas koloni menjadi negara merdeka yaitu Amerika Serikat. Selain itu, Inggris juga menyerahkan daerah bagian barat Mississippi kepada negara baru tersebut. Sesudah peperangan berakhir, kongres Amerika kemudian mengusulkan agar 13 negara bagian menyerahkan kembali hak milik kaum moderat/royalis yang dulu pro terhadap Inggris yang selama peperangan disita oleh kaum milisi. Pasca perang negara baru ini mulai berkonsentrasi untuk menyusun pemerintahan nasional yang dapat menaungi seluruh aspirasi rakyat Amerika.

### **C. Dampak Revolusi Amerika**

Terjadinya Revolusi Amerika telah memberikan pengaruh besar sebagai berikut:

1. Munculnya sebuah negara baru yang memiliki pengaruh yang luas bagi dunia. Banyak peristiwa-peristiwa penting dunia yang tidak terlepas dari pengaruh Amerika Serikat.
2. Berkembangnya paham liberalisme dan pemikiran demokrasi, yang kemudian menjadi pendorong terjadinya Revolusi Perancis.
3. Paham liberalisme yang berkembang di Amerika Serikat juga menjadi pendorong Semangat Kemerdekaan rakyat Amerika Latin di bawah pimpinan Simon Bolívar dan José de San Martín untuk melepaskan diri dari kekuasaan Spanyol.

**Lampiran 2.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**  
 Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:  
 Aspek Perilaku yang Dinilai meliputi:

BS	Bekerja Sama
JJ	Jujur
TJ	Tanggungjawab
DS	Disiplin

Kriteria nilai meliputi:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Cukup
25	Kurang

Jumlah skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Jumlah Skor = nilai BS + JJ + TJ + DS**

Skor sikap dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Skor Sikap = Jumlah Skor : 4**

Adapun kode nilai dan pedikat sebagai berikut.

76 - 100	Sangat Baik	SB
51 - 75	Baik	B
26 - 50	Cukup	C
≤ 25	Kurang	K

**Lampiran 3.**  
**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Adapun instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dapat menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan ataupun dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas serta situasi dan kondisi ketika belajar mengajar.

**Tes Tertulis:**  
Tes tertulis pada materi Revolusi Amerika.

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa The Boston Tea Party!	30
2.	Jelaskan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari terjadinya Revolusi Amerika!	30
3.	Bagaimanakah nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari mempelajari materi tentang Revolusi Amerika?	40
TOTAL		100

**Kunci Jawaban:**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa The Boston Tea Party!	Peristiwa The Boston Tea Party merupakan peristiwa yang menjadi salah satu penyebab terjadinya Revolusi Amerika. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 1773. Pada saat itu, pemerintah Inggris memasukkan teh ke Pelabuhan Boston, Amerika. Pada malam harinya, muatan teh itu dibuang ke laut oleh orang-orang Amerika yang menyamar sebagai orang Indian suku Mohawk. Hal inilah yang menimbulkan kemarahan pemerintah Inggris (Raja George III) sehingga menuntut pertanggungjawaban. Namun penduduk koloni tidak ada yang mau bertanggung jawab sehingga menimbulkan pertempuran yang menandai terjadinya Revolusi Amerika.	30
2.	Jelaskan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari terjadinya Revolusi Amerika!	Dampak dari terjadinya Revolusi Amerika adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"><li>• Munculnya sebuah negara baru yang memiliki pengaruh yang luas bagi dunia. Banyak peristiwa-peristiwa penting dunia yang tidak terlepas dari pengaruh Amerika Serikat.</li><li>• Berkembangnya paham liberalisme dan pemikiran demokrasi, yang kemudian menjadi pendorong terjadinya Revolusi Perancis.</li><li>• Paham liberalisme yang berkembang di Amerika Serikat juga menjadi pendorong Semangat Kemerdekaan rakyat Amerika Latin di bawah pimpinan Simon bolivar dan Jose De San Martin untuk melepaskan</li></ul>	30

		diri dari kekuasaan Spanyol	
3.	Bagaimanakah nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari mempelajari materi tentang Revolusi Amerika?	Dengan mempelajari peristiwa Revolusi Amerika maka kita dapat mengetahui bahwa untuk memperoleh kemerdekaan diperlukan perjuangan dan pantang semangat pantang menyerah. Dengan mempelajari peristiwa tersebut kita dapat memperoleh nilai-nilai seperti patriotisme, persatuan, kerja keras, menghargai hak asasi manusia, dan semangat pantang menyerah. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menerapkan nilai-nilai tersebut, seperti kita harus terus belajar menuntut ilmu dan berjuang dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam mewujudkan cita-cita yang kita inginkan.	40
TOTAL			100

**Tes Lisan:**

Tes lisan pada materi Revolusi Amerika diberikan kepada peserta didik setelah guru memberikan materi pelajaran. Adapun pemberian tes lisan dapat dilakukan kepada semua peserta didik ataupun guru memilih sampel dari beberapa peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

**Penugasan:**

Guru dapat memberikan penugasan dengan memberikan tugas rumah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.
2. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.
3. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat artikel, makalah, puisi, sajak atau yang lainnya sebagai sarana dalam menerjemahkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.



**Lampiran 4.**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**  
**Penilaian Unjuk Kerja**

Adapun penilaian keterampilan yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Adapun penilaian unjuk kerja dengan panduan sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Kesesuaian respon dengan pertanyaan
	Keserasian pemilihan kata
	Kesesuaian penggunaan tata bahasa
	Pelafalan

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**Penilaian Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Penguasaan materi diskusi
	Kemampuan menjawab pertanyaan
	Kemampuan mengolah kata
	Kemampuan menyelesaikan masalah

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**NILAI AKHIR (NA)**

$$NA = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon  
Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)  
Kelas/Semester : XI / Ganjil  
Materi Pokok : Revolusi Perancis  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit x 1 Pertemuan

**A. Kompetensi Inti**

- **KI-1 dan KI-2:**Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	3.4 .1 Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Perancis 3.4 .2 Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Perancis 3.4 .3 Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Perancis 3.4 .4 Menganalisis dampak Revolusi Perancis
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	4.4.1 Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi Perancis.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Perancis
2. Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Perancis
3. Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Perancis
4. Menganalisis dampak Revolusi Perancis

**D. Materi Pembelajaran**

- Latar belakang Revolusi Perancis
- Kronologi terjadinya Revolusi Perancis
- Dampak Revolusi Perancis

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific Learning*  
Model : *Make a match*  
Metode : Diskusi kelompok

**F. Media Pembelajaran**

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian  
Alat : Spidol, papan tulis, Laptop & LCD Proyektor

**G. Sumber Belajar**

- Buku paket siswa Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI
- Buku referensi lain yang relevan
- Internet

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar b. Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran. c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (melakukan presensi). d. Guru mereview materi sebelumnya. e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Revolusi Perancis. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	<b>Mengamati</b> a. Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. b. Guru menginstruksikan agar peserta didik dapat menjelaskan gambar yang ditampilkan. <b>Menanya</b> c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 6 kelompok. d. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"><li>• Kelompok 1, latar belakang terjadinya Revolusi Perancis</li><li>• Kelompok 2, Sidang Etats Generaux</li><li>• Kelompok 3, Penyerbuan Penjara Bastille</li><li>• Kelompok 4, Perpecahan Golongan Ketiga (1791-1792) dan Pemerintah Konvensi Nasional (1792-1795).</li><li>• Kelompok 5, Pemerintah Directoire (1795-1799), Pemerintahan Konsulat (1799-1804) dan Kekaisaran Prancis (1804-1815)</li><li>• Kelompok 6, dampak/pengaruh revolusi Perancis dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan pengaruhnya terhadap jalanya pergerakan</li></ul>	60 Menit

	<p>kemerdekaan Indonesia.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>e. Selama proses diskusi peserta didik diperbolehkan mencari buku maupun menggunakan internet dan literatur lainnya untuk dijadikan sumber dan didiskusikan dengan temanya.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>f. Masing-masing kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam sebuah ringkasan yang ditulis dalam sebuah kertas.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>g. Setelah diskusi selesai setiap kelompok wajib mengajukan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya.</p> <p>h. Setiap pesertadidik dapat bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapatnya setelah presentasi usai.</p> <p>i. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.kusi</p> <p>j. Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai guru membagikan sebuah potongan kertas kecil yang berupa pertanyaan dan jawaban secara acak kepada setiap siswa.</p> <p>k. Siswa diberi waktu 5 menit untuk dapat menemukan pasangan dari pertanyaan dan jawaban tersebut.</p> <p>l. Setelah siswa menemukan pasangan yang tepat, setiap siswa duduk berpasangan sesuai dengan pasangan yang ditemukan.</p> <p>m. Guru kemudian mengkoreksi kecocokan setiap pasangan pertanyaan dan jawaban, guru dapat memberikan hukman bagi siswa dengan pertanyaan dan jawaban yang tidak sesuai.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan oleh peserta didik.</p> <p>b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi pelajaran.</p> <p>d. Guru melakukan penguatan terhadap kesimpulan dan hikmah yang dikemukakan oleh peserta didik</p> <p>e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajri pada pertemuan berikutnya.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.</p>	20 Menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Penilaian Sikap : Penilaian Observasi

- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/Tes Lisan/Penugasan
  - c. Penilaian Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja
- 2. Bentuk Penilaian**
- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
  - b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar kerja
  - c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
- 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**
- a. Remedial**
- Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.
- 1) Membuat rangkuman dengan indikator yang belum dicapai.
  - 2) Tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai.
  - 3) Belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai.
- b. Pengayaan**
- Peserta didik diberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.
- 1) Menjadi tutor sebaya kepada teman yang belum mencapai KKM pada indikatornya,
  - 2) Diberikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui, Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sewon	Bantul, .... September 2017  Mahasiswa PLT UNY
--	--

<u>Marharjono, M,PD</u> NIP. 196612151992031007	<u>Asto Nur Sasmito Jati</u> NIM. 14406241016
--	--

Catatan Guru Sejarah:

.....

.....

.....

## Lampiran 1

### Materi Pembelajaran

#### Revolusi Perancis

##### Latar Belakang Revolusi Perancis

Revolusi Perancis (1789-1815) merupakan suatu masa dimana pergolakan politik dan sosial terjadi di Perancis yang berdampak pada perubahan struktur sosial politik Perancis. Monarki Absolut yang selama ratusan tahun tegak berdiri harus kandas oleh pergerakan rakyat hanya dalam waktu tiga tahun. Berbagai stratifikasi sosial seperti feodalisme, aristokrasi, dan monarki diruntuhkan oleh kelompok radikal sayap kiri, oleh masa-masa dijalan, dan oleh masyarakat petani di pedesaan yang meluluhlantakkan Paris. Masyarakat di Perancis sebelum Revolusi Perancis terbagi dalam tiga golongan :

1. Golongan I : Kaum Bangsawan (Aristokrat)
2. Golongan II : Pendeta dan Biarawan (Kaum Rohaniawan)
3. Golongan III : Kaum Borjuis (Pedagang dan Pengusaha) dan Rakyat Jelata (Petani dan Buruh)

Golongan pertama dan kedua merupakan kelas elit yang mendapatkan hak-hak istimewa, seperti bebas pajak bahkan mendapat sebagian persentase pajak yang dipungut dari rakyat.

Kondisi Sosial politik sebelum Revolusi Perancis ditandai oleh kekuasaan absolute yang pada era ini dipegang oleh Raja Louis XIV. Louis menjunjung tinggi kekuasaannya, dan berkata bahwa "*La Etat C'est Moi!*" (negara adalah saya). Kekuasaan raja tidak terbatas oleh undang-undang oleh atau lembaga dewan legislatif. Sejak masa Louis XIV badan legislatif yang ada yaitu Etats Generaux telah dinonaktifkan. Sifat Absolut dijalankan oleh Raja Perancis ini terinspirasi oleh pemikiran Niccolo Machiavelli yang menulis buku yang berjudul "*Il principe*" (sang pangeran) yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan judul "*the prince*".

Louis XVI naik takhta menjadi raja Perancis di tengah-tengah krisis keuangan; negara sudah hampir bangkrut dan pengeluaran negara melebihi pendapatan. Krisis ini terutama sekali disebabkan oleh keterlibatan Perancis dalam Perang Tujuh Tahun dan Perang Revolusi Amerika. Peperangan-peperangan tersebut banyak menguras keuangan negara, selain itu pemborosan keuangan para pejabat kerajaan juga menyebabkan perekonomian memburuk diantaranya adalah pemborosan yang dilakukan oleh istri Raja Louis XVI Marie Antoinette, yang mendapat julukan "*madame defisit*".

Raja Louis XVI memiliki seorang istri bernama Marie Antoinette yang sangat tidak disenangi oleh rakyat. Sang ratu dijuluki sebagai Madame Deficit (nyonya penyebab deficit). Julukan "*nyonya penyebab deficit*", merupakan julukan yang diberikan rakyatnya kepadanya dikarenakan gaya hidup sang ratu yang sangat mewah dan boros, serta mempengaruhi gaya hidup seluruh kerabat istana kerajaan Prancis.

Raja Louis XVI berusaha mengatasi krisis keuangan di Perancis dengan memberlakukan pajak bagi semua golongan. Kebijakan ini ditentang keras oleh kaum bangsawan karena pemberlakuan pajak harus melalui Etats Generaux. Akhirnya diadakan sidang Etats Generaux untuk menentukan pajak kaum bangsawan, tetapi sidang ini juga tidak menghasilkan titik terang.

##### Sidang Etats Generaux

Karena mengalami krisis keuangan maka Raja Perancis Louis XVI berencana untuk memberlakukan pajak bagi kalangan bangsawan. Mereka menentang rencana tersebut dan mengusulkan pembentukan Etats Generaux. Pada tahun 1789 Louis XVI mulai menghidupkan kembali Etats Generaux yang selama ini di nonaktifkan. Lembaga ini difungsikan kembali sebagai lembaga perwakilan yang bertugas memutuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya penyelamatan perekonomian Perancis. Tetapi lembaga ini kemudian dianggap

oleh rakyat golongan III tidak efektif karena terlihat hanya sebagai badan yang memperjuangkan kepentingan golongan bangsawan dan gereja.

Dewan ini ternyata tidak mampu mengatasi masalah sebab dalam sidang justru terjadi pertentangan mengenai hak suara. Golongan I dan II menghendaki tiap golongan memiliki satu hak suara, sementara golongan III menghendaki setiap wakil memiliki hak satu suara. Jika dilihat dari proporsi jumlah anggota *Etats Generaux* yang terdiri atas golongan I, 300 orang, golongan II 300 orang, dan golongan III 600 orang, dapat disimpulkan bahwa golongan I dan II menghendaki agar golongan III kalah suara sehingga rakyat tidak mungkin menang. Jika kehendak golongan III yang dimenangkan, golongan I dan II terancam sebab di antara anggota mereka sendiri ada orang-orang yang bersimpati pada rakyat.

Ketidakpuasan golongan III terhadap sistem pemungutan suara didalam *Etats Generaux* yang lebih menguntungkan Golongan I dan II menyebabkan mereka menarik diri keluar lembaga tersebut dan mendirikan lembaga perwakilan tandingan yang bernama *Asambel Nationale* (Majelis Nasional). Dengan pembentukan lembaga ini pada tanggal 20 Juni 1789 maka jalan menuju revolusi semakin terbuka lebar.

### **Penyerbuan Penjara Bastille**

Majelis Nasional yang bertujuan memperjuangkan terbentuknya konstitusi tertulis bagi Prancis. Raja berusaha membubarkan majelis tersebut baik dengan jalan perundingan maupun dengan kekerasan. Sikap raja yang berusaha membubarkan Majelis Nasional dengan jalan kekerasan menimbulkan kemarahan rakyat dan terjadilah huru-hara. Puncak huru-hara terjadi tanggal 14 Juli 1789, ketika rakyat menyerbu dan meruntuhkan penjara Bastille, suatu bangunan yang kuat dan megah lambang kekuasaan mutlak raja. Penyerangan ini didukung oleh Tentara Nasional yang dipimpin Lafayette.

Pada tanggal 14 Juli, para pemberontak mengincar sejumlah besar senjata dan amunisi yang diyakini berada di benteng dan penjara Bastille, yang juga dianggap sebagai simbol kekuasaan monarki. Serbuan rakyat ke Bastille berhasil baik ketika kesatuan-kesatuan tentara raja yang berada di Paris memihak dan membantu rakyat. Bastille dapat direbut pada 14 Juli 1789 dianggap sebagai permulaan revolusi dan kemudian diresmikan sebagai Hari Nasional Perancis sampai sekarang. Bendera Bourbon (raja) diganti dengan bendera nasional (biru, putih, merah) dan tentara nasional dibentuk dibawah pimpinan Lafayette, seorang bangsawan yang berpaham baru dan terkenal sebagai pahlawan karena dulu memimpin tentara Perancis dalam perang Kemerdekaan Amerika.

Dewan Nasional kemudian terbentuk dengan nama *Asamblee Nationale Constituante*. Perwakilan Dewan Konstituante diantaranya, Mirabeau (bangsawan), Lafayette (bangsawan), dan Sieyes (kaum agama). *Asamblee Nationale Constituante* kemudian menyusun deklarasi hak asasi manusia Prancis (1789-1791).

Pada tanggal 27 Agustus 1789, Dewan Konstituante mengumumkan Hak Asasi Manusia dan Warga (*Declaration des Droits de l'homme et du Citoyen*) sebagai dasar dari pemerintah baru. Pada tanggal 14 juli 1790 UUD Perancis disahkan. Dengan demikian pemerintahan Perancis berubah menjadi Monarki Konstitusional yang membatasi kekuasaan Raja. Semenjak itu Prancis menjadi negara monarki konstitusional, dimana Louis XVI diharuskan untuk bersumpah serta untuk melaksanakan UUD tersebut.

### **Perpecahan Golongan Ketiga (1791-1792)**

Setelah UUD selesai disahkan, golongan ketiga mulai mengalami perpecahan. Kelompok borjuis dalam golongan ketiga tetap mempertahankan bentuk monarki konstitusional Perancis. Mereka bergabung dalam partai girodin, sedangkan kelompok rakyat jelata yang tergabung dalam partai montagne, memilih tuntutan radikal. Mereka menginginkan Prancis berbentuk republik.

Persaingan antara keduanya berakhir dengan kemenangan montagne yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan pemerintah rakyat jelata yang bernama pemerintah konvensional.

#### **Pemerintah Konvensi Nasional (1792-1795)**

Pada masa ini pemegang kekuasaan pemerintahan bersikap keras, tegas, dan radikal demi penyelamatan negara. Pemerintahan teror dipimpin oleh Robespierre dari kelompok Montagne. Di bawah pemerintahannya setiap orang yang kontra terhadap revolusi akan dianggap sebagai musuh Prancis. Akibatnya dalam waktu satu tahun terdapat 2.500 orang Prancis dieksekusi, termasuk permaisuri Louis XVI, Marie Antoinette. Hal ini menimbulkan reaksi keras dari berbagai pihak. Akhirnya terjadi perebutan kekuasaan oleh kaum Girondin. Robespierre ditangkap dan dieksekusi dengan cara dipancung bersama dengan 20 orang pengikutnya. Pada Oktober 1795 terbentuklah pemerintahan baru yang lebih moderat yang disebut Pemerintahan Direktori.

#### **Pemerintah Directoire (1795-1799)**

Pada masa Direktori, pemerintahan dipimpin oleh lima orang warga negara terbaik yang disebut direktur. Masing-masing direktur memiliki kewenangan dalam mengatur masalah ekonomi, politik sosial, pertahanan-keamanan, dan keagamaan. Direktori dipilih oleh Parlemen. Pemerintah direktori ini tidak bersifat demokratis sebab hak pilih hanya diberikan kepada pria dewasa yang membayar pajak. Dengan demikian wanita dan penduduk miskin tidak memiliki hak suara dan tidak dapat berpartisipasi. Pada masa pemerintahan direktori, rakyat tidak mempercayai pemerintah karena sering terjadinya tindak korupsi yang dilakukan oleh pejabat pemerintah yang berakibat terancamnya kesatuan nasional Prancis. Akan tetapi, dari segi militer Prancis mengalami kemajuan yang pesat, hal ini berkat kehebatan Napoleon Bonaparte. Ketidakpercayaan rakyat terhadap pemerintah ini berhasil dimanfaatkan Napoleon untuk merebut pemerintahan pada tahun 1799.

#### **Pemerintahan Konsulat (1799-1804)**

Pemerintahan konsulat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu Napoleon sebagai Konsulat I, Cambaseres sebagai Konsulat II, dan Lebrun sebagai Konsulat III. Akan tetapi dalam perjalanan sejarah selanjutnya Napoleon berhasil memerintah sendiri. Di bawah pimpinan Konsulat Napoleon, Prancis berhasil mencapai puncak kejayaannya. Tidak hanya dalam bidang militer akan tetapi juga dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Pada tahun 1803 Napoleon terpilih sebagai kaisar Prancis atas dasar voting dalam sidang legislatif. Penobatannya dilaksanakan pada 2 Desember 1804 oleh Paus VII.

#### **Kekaisaran Prancis (1804-1815)**

Dibubarkannya directoire oleh Napoleon menandakan berakhirnya revolusi Prancis siklus revolusi mulai mengalami titik balik setelah Napoleon Bonaparte kemudian mengangkat dirinya sebagai Kaisar Prancis yang dinobatkan oleh Paus Pius VII pada tahun 1804. Setelah penobatan tersebut maka Prancis kembali berbentuk monarki.

#### **Dampak/Pengaruh Revolusi Prancis**

Revolusi Prancis telah membawa pengaruh yang besar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang meliputi bidang politik, ekonomi dan sosial. Jiwa, semangat dan nilai-nilai revolusi sudah tertanam secara luas dan mendalam di hati rakyat dengan semboyan liberte, egalite, dan fraternite (kebebasan, persamaan, dan persaudaran).

Di bidang politik, tampak jelas dengan meluasnya paham liberal di Spanyol, Italia, Jerman, Austria dan Rusia. Rakyat menuntut agar kekuasaan raja dibatasi dengan undang-undang sehingga terbentuklah pemerintahan monarki konstitusional. Berkembangnya semangat nasionalisme. Hal ini muncul setelah Prancis menghadapi Perang Koalisi. Mereka menentang intervensi asing, semangat ini juga menjalar ke negara-negara lain. Di samping itu juga



berkembang paham demokrasi di kalangan rakyat, mereka menuntut dibentuknya Dewan Perwakilan Rakyat, negara republik, dan sebagainya.

Di bidang ekonomi, dihapuskannya pajak feodal dan petani yang semula hanya sebagai penggarap tanah menjadi petani pemilik tanah sendiri. Di samping itu, dihapuskannya sistem gilde (monopoli) sehingga perindustrian dan perdagangan menjadi berkembang.

Di bidang sosial, dihapuskannya susunan masyarakat feodal yang terbagi menjadi tiga golongan dan digantikannya dengan masyarakat baru yang berdasarkan spesialisasi kerja, seperti cendekiawan, pengusaha, petani dan sebagainya.

Pengaruh pemikiran yang dihasilkan oleh revolusi Perancis terhadap pergerakan kemerdekaan Indonesia adalah usaha untuk mewujudkan suatu negara merdeka yang bebas dari belenggu penjajahan. Pada saat penyusunan bentuk pemerintahan, para pendiri negara (The Founding Fathers) tidak memilih bentuk kerajaan akan tetapi memilih bentuk Republik. Hal ini tampaknya secara tidak langsung mendapatkan pengaruh dari revolusi Prancis karena bentuk negara Republik memungkinkan untuk terbangunnya suasana pemerintahan yang demokratis. Seperti ditunjukkan oleh penyebab timbulnya revolusi Prancis, walau bagaimanapun bentuk kerajaan akan cenderung mengarahkan pada munculnya kekuasaan raja yang absolut dan tirani apabila tidak dibatasi dengan undang-undang. Oleh karena itu, pembentukan negara Republik Indonesia didasarkan pada Undang-undang Dasar yang dapat menjadi pengontrol jalannya kekuasaan.

**Lampiran 2.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**  
 Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:  
 Aspek Perilaku yang Dinilai meliputi:

BS	Bekerja Sama
JJ	Jujur
TJ	Tanggungjawab
DS	Disiplin

Kriteria nilai meliputi:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Cukup
25	Kurang

Jumlah skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Jumlah Skor = nilai BS + JJ + TJ + DS**

Skor sikap dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Skor Sikap = Jumlah Skor : 4**

Adapun kode nilai dan pedikat sebagai berikut.

76 – 100	Sangat Baik	SB
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
≤ 25	Kurang	K

**Lampiran 3.**  
**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Adapun instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dapat menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan ataupun dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas serta situasi dan kondisi ketika belajar mengajar.

**Tes Tertulis:**  
Tes tertulis pada materi Revolusi Perancis.

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan latar belakang dari revolusi Perancis!	30
2.	Jelaskan dampak dari adanya revolusi Perancis	30
3.	Bagaimanakah nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari mempelajari materi revolusi Perancis?	40
TOTAL		100

**Kunci Jawaban:**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan latar belakang dari revolusi Perancis!	Revolusi Perancis terjadi karena kekuasaan raja yang terlalu absolut terhadap rakyatnya. Louis XVI naik takhta menjadi raja Perancis di tengah-tengah krisis keuangan; negara sudah hampir bangkrut dan pengeluaran negara melebihi pendapatan. Krisis ini terutama sekali disebabkan oleh keterlibatan Perancis dalam Perang Tujuh Tahun dan Perang Revolusi Amerika. Selain itu pemborosan keuangan para pejabat kerajaan juga menyebabkan perekonomian memburuk diantaranya adalah pemborosan yang dilakukan oleh istri Raja Louis XVI Marie Antoinette, yang mendapat julukan "madame defisit".	30
2.	Jelaskan dampak dari adanya revolusi Perancis	Di bidang politik, tampak jelas dengan meluasnya paham liberal di Spanyol, Italia, Jerman, Austria dan Rusia. Rakyat menuntut agar kekuasaan raja dibatasi dengan undang-undang sehingga terbentuklah pemerintahan monarki konstitusional. Di samping itu juga berkembang paham demokrasi di kalangan rakyat, mereka menuntut dibentuknya Dewan Perwakilan Rakyat, negara republik, dan sebagainya. Di bidang ekonomi, dihapuskannya pajak feodal dan petani yang semula hanya sebagai penggarap tanah menjadi petani pemilik tanah sendiri. Di samping itu, dihapuskannya sistem gilde (monopoli) sehingga perindustrian dan perdagangan menjadi berkembang.	30

		Di bidang sosial, dihapuskannya susunan masyarakat feodal yang terbagi menjadi tiga golongan dan digantikannya dengan masyarakat baru yang berdasarkan spesialisasi kerja, seperti cendekiawan, pengusaha, petani dan sebagainya.	
3.	Bagaimanakah nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari mempelajari materi revolusi Perancis?	Nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari mempelajari materi revolusi Perancis antara lain menjadi pemimpin harus adil, amanah, dan tidak menghambur-hamburkan uang rakyat demi kepentingan pribadi. Bila kita tertidas maka kita dapat melawan untuk memperoleh keadilan.	40
<b>TOTAL</b>			<b>100</b>

**Tes Lisan:**

Tes lisan pada materi Revolusi Perancis diberikan kepada peserta didik setelah guru memberikan materi pelajaran. Adapun pemberian tes lisan dapat dilakukan kepada semua peserta didik ataupun guru memilih sampel dari beberapa peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

**Penugasan:**

Guru dapat memberikan penugasan dengan memberikan tugas rumah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.
2. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.
3. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat artikel, makalah, puisi, sajak atau yang lainnya sebagai sarana dalam menerjemahkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

**Lampiran 4.**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**  
**Penilaian Unjuk Kerja**

Adapun penilaian keterampilan yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Adapun penilaian unjuk kerja dengan panduan sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Kesesuaian respon dengan pertanyaan
	Keserasian pemilihan kata
	Kesesuaian penggunaan tata bahasa
	Pelafalan

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**Penilaian Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Penguasaan materi diskusi
	Kemampuan menjawab pertanyaan
	Kemampuan mengolah kata
	Kemampuan menyelesaikan masalah

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

NILAI AKHIR (NA)

$$NA = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon  
Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)  
Kelas/Semester : XI / Ganjil  
Materi Pokok : Revolusi Cina  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit x 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	3.4.1 Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Cina 3.4.2 Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Cina 3.4.3 Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Cina 3.4.4. Menganalisis dampak/pengaruh Revolusi Cina
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	4.4.1 Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi Cina.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Cina
2. Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Cina
3. Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Cina
4. Menganalisis dampak/pengaruh Revolusi Cina

D. Materi Pembelajaran

- Latar belakang Revolusi Cina
- Kronologi terjadinya Revolusi Cina

- Tokoh-tokoh dalam Revolusi Cina
- Dampak/pengaruh Revolusi Cina

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific Learning*  
 Model : Cari Kata  
 Metode : Diskusi kelompok

**F. Media Pembelajaran**

Media : Worksheet atau lembar kerja cari kata, Lembar penilaian  
 Alat : Spidol, papan tulis, Laptop & LCD Proyektor

**G. Sumber Belajar**

- Buku paket siswa Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI
- Buku refensi lain yang relevan
- Internet

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar b. Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran. c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (melakukan presensi). d. Guru mereview materi sebelumnya. e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Revolusi Cina f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> a. Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. b. Guru menginstruksikan agar peserta didik dapat menjelaskan gambar yang ditampilkan. <p><b>Menanya</b></p> c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 4 - 6 kelompok. d. Guru membagikan lembar kerja “cari kata” kepada setiap kelompok e. Guru menginstruksikan agar setiap kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mencari karta yang berhubungan dengan materi Revolusi Cina pada tabel cari kata yang ada dilembar kerja. <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> f. Selama proses diskusi peserta didik diperbolehkan mencari buku maupun menggunakan internet dan literatur lainnya untuk dijadikan sumber dan didiskusikan dengan temanya. <p><b>Mengasosiasi</b></p> g. Setiap kata yang ditemukan dituliskan dalam sebuah tabel yang telah disediakan pada lembar kerja dan diperi keterangan atau penjelasan.	60 Menit

	<b>Mengkomunikasikan</b> h. Setelah diskusi selesai setiap kelompok wajib mengajukan perwakilannya untuk mempresentasikan kata apa saja yang berhasil ditemukan.	
Penutup	a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan oleh peserta didik. b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran. c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi pelajaran. d. Guru melakukan penguatan terhadap kesimpulan dan hikmah yang dikemukakan oleh peserta didik e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. f. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.	20 Menit

**I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**1. Teknik Penilaian (terlampir)**

- a. Penilaian Sikap : Penilaian Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/Tes Lisan/Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja

**2. Bentuk Penilaian**

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

**3. Pembelajaran Remidial dan Pengayaan**

**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Membuat rangkuman dengan indikator yang belum dicapai.
- 2) Tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai.
- 3) Belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai.

**b. Pengayaan**

Peserta didik diberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Menjadi tutor sebaya kepada teman yang belum mencapai KKM pada indikatornya,
- 2) Diberikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan.



Mengetahui,  
Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sewon

Bantul, .... September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Marharjono, M,PD  
NIP. 196612151992031007

Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016

Catatan Guru Sejarah:

.....  
.....  
.....

## Lampiran 1

### Materi Pembelajaran

#### Revolusi Cina

Dari zaman kuno sampai tahun 1912, Cina selalu diperintah oleh dinasti-dinasti (keluarga raja-raja secara turun-temurun). Dinasti terakhir adalah Dinasti Manchu (Dinasti Ching). Dinasti ini memerintah dari tahun 1644 - 1912. Dinasti Manchu bukan keturunan bangsa Cina. Sehingga cara memerintah Cina kolot.

Revolusi Cina merupakan gejolak politik di Cina antara tahun 1911 sampai dengan 1949 yang bertujuan untuk menumbangkan sistem pemerintahan dinasti Manchu yang dianggap sangat sewenang-wenang terhadap rakyat. Revolusi Cina juga disebabkan oleh meningkatnya rasa nasionalisme dan persatuan rakyat. Selain itu juga terdapat beberapa faktor pendorong revolusi antara lain.

- Berakhirnya masa kemakmuran Cina sesudah kaisar besar Dinasti Manchu (K'ang Hsi dan Ch'ien Lung) meninggal dunia. Yang terjadi selanjutnya hanyalah kekacauan-kekacauan yang berpangkal adanya perebutan kekuasaan diantara putra-putra kaisar. Kekacauan ini memberi kesempatan pada bangsa-bangsa barat untuk mengeksploitasi kekayaan Cina. Banyak bangsa barat yang dengan paksa ingin mendirikan pabrik-pabrik serta penguasaan terhadap sumber-sumber bahan mentah.
- Dinasti Manchu memerintah dengan menggunakan system feodal, memperbudak rakyatnya. Seolah-olah menjual Negara Cina kepada Negara barat. Inilah yang sebenarnya menyebabkan rakyat Cina tidak lagi menaruh kepercayaan terhadap pemerintahan Manchu.
- Kekalahan Cina dalam Perang Cina-Jepang I tahun 189 . Kekalahan Cina atas Jepang tersebut prestise bangsa dan Negara Cina menurun.
- Adanya korupsi dan pemborosan yang merajalela, terutama di kalangan Istana Manchu.
- Munculnya kaum intelektual Cina. Mereka telah mengenal paham-paham Barat, seperti liberalisme, nasionalisme, dan demokrasi. Dari kaum intelektual inilah kemudian muncul cita-cita untuk menggulingkan pemerintahan Manchu.

Revolusi Cina merupakan reaksi atas ketidakmampuan dinasti Manchu untuk mengangkat kembali kejayaan China. Bahkan, Kekaisaran China dalam tahun-tahun terakhir malah tunduk kepada kekuatan-kekuatan asing, baik dari Barat maupun dari Jepang. Rakyat pun dibiarkan melarat sehingga membuat Sun Yat-sen dan para pejuang lain melancarkan perlawanan untuk mengakhiri kekuasaan raja di China.

Tokoh yang terkenal dalam revolusi ini salah satunya adalah Sun Yat Sen. Ia lahir di Kwangtung tanggal 12 November 1866. Sejak kecil ia sudah menentang terhadap kebiasaan-kebiasaan kolot seperti mengikat kaki wanita supaya tetap kecil. Ia pernah diusir dari kampung halamannya karena menghasut para pemuda untuk menentang kepercayaan berhalo dengan merusak patung-patung dewa. Setelah lulus tahun 1892 dari sekolah tabib, ia justru lebih tertarik dengan politik. Sehingga setelah ia berkecimpung di dunia politik ia berkeinginan untuk menggulingkan kekuasaan Dinasti Cing yang telah membuat rakyat menderita.

Sun Yat Sen mencita-citakan Cina yang didasarkan ajaran *San Min Chu I* yaitu nasionalisme, demokrasi dan sosialisme yang dijabarkan sebagai berikut:

1. *Min T'sen* (Nasionalisme)  
Sun Yat Sen menghendaki adanya satu bangsa dan satu Negara yaitu bangsa/Negara China sebagai satu kesatuan.
2. *Min Chu* (Demokrasi)  
Ini berarti pemegang kedaulatan tertinggi dalam negara adalah rakyat. Pemerintahan di jalankan oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat. Sun Yat Sen menginginkan pemerintahan Cina yang baru adalah Republik yang demokratis. Maka pemerintahan monarki harus dilenyapkan dan digantikan dengan pemerintahan demokrasi.

### 3. *Min Sheng* (Sosialisme)

Sosialisme diartikan sebagai kesejahteraan rakyat. Dimana seluruh rakyat harus dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dengan asas San Min Chu I, Sun Yat Sen bercita-cita setelah Manchu runtuh akan dibentuk satu pemerintahan pusat yang demokratis. Di samping itu, akan mengangkat harkat dan martabat bangsa Cina sejajar dengan negara-negara Barat. Ia berhasil mengadakan pendekatan kepada rakyat dan menghimpun kekuatan rakyat di Cina Selatan untuk menggulingkan Manchu.

Pada tanggal 10 Oktober 1911 meletuslah revolusi di Wuchang (Wuchang Day). Wuchang sendiri adalah ibukota provinsi Hupeh. Pada waktu itu tidak ada seorangpun pemimpin di pihak kaum revolusioner. Dengan situasi yang demikian, kemudian pasukan revolusioner mengangkat Li Yuang Hung (seorang kolonel dalam tentara Manchu) untuk memihak kaum revolusioner dan sekaligus sebagai pemimpin. Kemudian Li Yuan Hung mengumumkan bahwa pemerintahan Manchu telah digulingkan dan mengumumkan berdirinya Republik China.

Pada 12 Oktober 1911 provinsi-provinsi, satu persatu direbut oleh pasukan revolusi. Akibatnya dari 18 provinsi tinggal 2 provinsi saja yang masih dapat dipertahankan oleh tentara Manchu, yaitu provinsi Honan dan Chihli. Pada Desember 1911 pertempuran boleh dikatakan sudah berakhir dengan kemenangan-kemenangan bagi pihak "kaum revolusioner". Pada 29 Desember 1911 kaum Revolusioner mengangkat Sun Yat Sen sebagai presiden pemerintah sementara Republik Cina. Pada 1 Januari 1912 Sun Yat Sen dilantik sebagai presiden China di Nanking. Tanggal 1 Januari selanjutnya dinyatakan sebagai tanggal berdirinya Republik China. Sedangkan tanggal 10 Oktober yakni meletusnya Revolusi di Wuchang, menjadi hari kemerdekaan Cina.

Selanjutnya, Sun Yat Sen menyatakan bahwa dasar negara adalah rakyat. Oleh karena itu maka semua suku bangsa yang ada di negara Cina dipersatukan sebagai satu bangsa (*nation*). Pada 12 Februari 1912 ibu suri Lung Yu mengeluarkan pengumuman yang juga ditandatangani oleh Yuan Shih K'ai yang isinya adalah: bahwa ibu suri bersama kaisar terakhir yakni Hsuan Tung (masih kanak-kanak) menyerahkan kedaulatan kepada Rakyat Cina. Dinyatakan pula bahwa bentuk pemerintahan selanjutnya Republik, sedangkan Yuan Shih Kai diberi kekuasaan penuh untuk mengaturnya.

Jadi tanggal 12 Februari 1912 adalah merupakan tanggal penyerahan kedaulatan dari tangan pemerintah Manchu kepada bangsa Cina. Dinasti Manchu yang memerintah sejak 1644 berakhir sudah. Perihal penyerahan kedaulatan, dan beberapa permintaan dari bekas pemerintah Manchu disampaikan oleh Yuan Shih Kai kepada Sun Yat Sen. Hal ini disambut dengan gembira oleh Sun Yat Sen.

Yuan Shih Kai, yang turut menandatangani penyerahan kekuasaan dan diberi kekuasaan untuk mengaturnya. Ia pun berambisi besar untuk menjadi presiden. Demi tetap tegaknya Republik Cina dan untuk terhindar dari perang saudara maka Sun Yat Sen mengundurkan diri dari jabatan presiden (15 Februari 1912) dan menyerahkannya kepada Yuan Shih Kai. Sun Yat Sen mengundurkan diri ke Canton pada bulan Agustus 1912 dan mendirikan Partai Kuo Min Tang untuk menyalurkan jiwa nasionalisme. Melalui partai tersebut, Sun Yat Sen menyebarkan ajaran San Min Chu I yang terdiri atas Min T'sen (Nasionalisme), Min Chu (Demokrasi), dan Min Sheng (Sosialisme).

Terjadinya Revolusi Cina telah mengakibatkan berakhirnya dinasti yang telah cukup lama berkuasa dan digantikan dengan bentuk pemerintahan yang baru. Revolusi tersebut juga memberikan pengaruh pada negara-negara tetangganya untuk mengobarkan rasa nasionalisme. Khususnya negara yang sedang mengalami penjajahan. Ajaran San Min Chu I membarikan banyak ide-ide baru bagi negara-negara terjajah untuk bangkit melawan kolonialisme, termasuk negara kita Indonesia. Muncul golongan cendekiawan yang berpartisipasi dalam kegiatan politik dengan mendirikan organisasi-organisasi sosial politik.

**Lampiran 2.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**  
 Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:  
 Aspek Perilaku yang Dinilai meliputi:

BS	Bekerja Sama
JJ	Jujur
TJ	Tanggungjawab
DS	Disiplin

Kriteria nilai meliputi:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Cukup
25	Kurang

Jumlah skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Jumlah Skor = nilai BS + JJ + TJ + DS**

Skor sikap dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Skor Sikap = Jumlah Skor : 4**

Adapun kode nilai dan pedikat sebagai berikut.

76 – 100	Sangat Baik	SB
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
≤ 25	Kurang	K

**Lampiran 3.**  
**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Adapun instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dapat menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan ataupun dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas serta situasi dan kondisi ketika belajar mengajar.

**Tes Tertulis:**  
Tes tertulis pada materi Revolusi Cina

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan latar belakang dari revolusi Cina!	30
2.	Jelaskan yang dimaksud dengan <i>Min T'sen</i> !	30
3.	Jelaskan yang dimaksud dengan <i>Min Chu</i> !	40
4.	Jelaskan pengaruh Revolusi Cina bagi negara lain di dunia!	
TOTAL		100

**Kunci Jawaban:**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan latar belakang dari revolusi Cina!	<p>Revolusi Cina merupakan gejolak politik di Cina antara tahun 1911 sampai dengan 1949 yang bertujuan untuk menumbangkan sistem pemerintahan dinasti Manchu yang dianggap sangat sewenang-wenang terhadap rakyat. Revolusi Cina juga disebabkan oleh meningkatnya rasa nasionalisme dan persatuan rakyat. Selain itu juga terdapat beberapa faktor pendorong revolusi antara lain.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Berakhirnya masa kemakmuran Cina sesudah kaisar besar Dinasti Manchu (K'ang Hsi dan Ch'ien Lung) meninggal dunia. Yang terjadi selanjutnya hanyalah kekacauan-kekacauan yang berpangkal adanya perebutan kekuasaan diantara putra-putra kaisar. Kekacauan ini memberi kesempatan pada bangsa-bangsa barat untuk mengeksploitasi kekayaan Cina. Banyak bangsa barat yang dengan paksa ingin mendirikan pabrik-pabrik serta penguasaan terhadap sumber-sumber bahan mentah.</li><li>• Dinasti Manchu memerintah dengan menggunakan system feodal, memperbudak rakyatnya. Seolah-olah menjual Negara Cina kepada Negara barat. Inilah yang sebenarnya menyebabkan rakyat Cina tidak lagi menaruh kepercayaan terhadap pemerintahan Manchu.</li><li>• Kekalahan Cina dalam Perang Cina–Jepang I tahun 189 . Kekalahan Cina atas Jepang tersebut prestise bangsa dan Negara Cina menurun.</li><li>• Adanya korupsi dan pemborosan yang merajalela, terutama di kalangan Istana Manchu.</li><li>• Munculnya kaum intelektual Cina. Mereka</li></ul>	30

		telah mengenal paham-paham Barat, seperti liberalisme, nasionalisme, dan demokrasi. Dari kaum intelektual inilah kemudian muncul cita-cita untuk menggulingkan pemerintahan Manchu.	
2.	Jelaskan yang dimaksud dengan <i>Min T'sen</i> !	<i>Min t'sen</i> dalam bahasa Inggris berarti nation, artinya terkandung di dalamnya adalah bangsa dan negara. Ini dimaksudkan bahwa Sun Yat Sen menghendaki adanya satu bangsa dan satu negara yakni bangsa/negara Cina sebagai kesatuan. Asas ini diletakkan paling atas, karena langsung menyangkut bangsa-bangsa Barat yang telah membagi bangsa Cina sebagai bangsa pengaruh atau eksploitasi mereka. Di samping itu juga menyangkut pemerintahan Manchu yang telah menginjak-injak kemerdekaan bangsa Cina. Mereka inilah yang harus di lenyapkan.	25
3.	Jelaskan yang dimaksud dengan <i>Min Chu</i> !	<i>Min Chu</i> berarti demokrasi, dimana pemegang kedaulatan tertinggi dalam negara adalah rakyat. Pemerintahan dijalankan oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat. Sun Yat Sen menginginkan pemerintahan Cina yang baru adalah Republik yang demokratis. Maka pemerintahan monarki harus dilenyapkan dan digantikan dengan pemerintahan demokrasi.	25
4.	Jelaskan pengaruh Revolusi Cina bagi negara lain di dunia!	Terjadinya Revolusi Cina telah mengakibatkan berakhirnya dinasti yang telah cukup lama berkuasa dan digantikan dengan bentuk pemerintahan yang baru. Revolusi tersebut juga memberikan pengaruh pada negara-negara tetangganya untuk mengobarkan rasa nasionalisme. Khususnya negara yang sedang mengalami penjajahan. Ajaran San Min Chu I memberikan banyak ide-ide baru bagi negara-negara terjajah untuk bangkit melawan kolonialisme, termasuk negara kita Indonesia. Muncul golongan cendekiawan yang berpartisipasi dalam kegiatan politik dengan mendirikan organisasi-organisasi sosial politik	25
TOTAL			100

**Tes Lisan:**

Tes lisan pada materi Revolusi Cina diberikan kepada peserta didik setelah guru memberikan materi pelajaran. Adapun pemberian tes lisan dapat dilakukan kepada semua peserta didik ataupun guru memilih sampel dari beberapa peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

**Penugasan:**

Guru dapat memberikan penugasan dengan memberikan tugas rumah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.

2. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.
3. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat artikel, makalah, puisi, sajak atau yang lainnya sebagai sarana dalam menerjemahkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

**Lampiran 4.**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**  
**Penilaian Unjuk Kerja**

Adapun penilaian keterampilan yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Adapun penilaian unjuk kerja dengan panduan sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Kesesuaian respon dengan pertanyaan
	Keserasian pemilihan kata
	Kesesuaian penggunaan tata bahasa
	Pelafalan

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**Penilaian Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Penguasaan materi diskusi
	Kemampuan menjawab pertanyaan
	Kemampuan mengolah kata
	Kemampuan menyelesaikan masalah

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

NILAI AKHIR (NA)

$$NA = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon  
Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)  
Kelas/Semester : XI / Ganjil  
Materi Pokok : Revolusi-revolusi besar dunia (Revolusi Rusia)  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit x 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	3.4.1 Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Rusia 3.4.2 Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Rusia 3.4.3 Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Rusia 3.4.4 Menganalisis dampak Revolusi Rusia
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	4.4.1 Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi Rusia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Rusia
2. Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Rusia
3. Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Rusia
4. Menganalisis dampak Revolusi Rusia

D. Materi Pembelajaran

- Latar belakang Revolusi Rusia
- Kronologi terjadinya Revolusi Rusia

- Dampak Revolusi Rusia

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific Learning*  
 Model Pembelajaran : TTS (Teka-Teki Silang)  
 Metode : Diskusi kelompok

**F. Media Pembelajaran**

Media : Lembar kerja TTS, media power point, Lembar penilaian  
 Alat : Spidol, papan tulis, Laptop & LCD Proyektor

**G. Sumber Belajar**

- Buku paket siswa Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI
- Buku refensi lain yang relevan
- Internet

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar b. Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran. c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (melakukan presensi). d. Guru menyampaikan pengantar materi yang akan dipelajari yaitu Revolusi Rusia e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> a. Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. b. Guru menginstruksikan agar peserta didik dapat menjelaskan gambar yang ditampilkan. <p><b>Menanya</b></p> c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 6 sampai 8 kelompok. d. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang materi revolusi Rusia dan mengerjakan TTS (Teka-teki silang) Sejarah Revolusi Rusia <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> e. Selama proses diskusi dan mengerjakan TTS, peserta didik diperbolehkan mencari buku maupun menggunakan internet dan literatur lainnya untuk dijadikan sumber dan didiskusikan dengan temanya. <p><b>Mengasosiasi</b></p> f. Masing-masing kelompok mengerjakan TTS Sejarah Revolusi Rusia lembar kerja yang telah disediakan. <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> g. Setelah diskusi mengerjakan TTS Sejarah Revolusi Rusia selesai, guru mengkoreksi TTS tersebut sekaligus membahas materi	60 Menit

	<p>bersama-sama dengan pesertadidik.</p> <p>h. Setiap pesertadidik dapat bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapatnya pada saat proses pengkoreksin TTS dan pembahasan materi.</p> <p>i. Setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan oleh peserta didik.</p> <p>b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi pelajaran.</p> <p>d. Guru melakukan penguatan terhadap kesimpulan dan hikmah yang dikemukakan oleh peserta didik</p> <p>e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.</p>	20 Menit

**I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**1. Teknik Penilaian (terlampir)**

- a. Penilaian Sikap : Penilaian Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/Tes Lisan/Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja

**2. Bentuk Penilaian**

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

**3. Pembelajaran Remidial dan Pengayaan**

**a. Remidial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Membuat rangkuman dengan indikator yang belum dicapai.
- 2) Tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai.
- 3) Belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai.

**b. Pengayaan**

Peserta didik diberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Menjadi tutor sebaya kepada teman yang belum mencapai KKM pada indikatornya,
- 2) Diberikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,  
Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sewon

Bantul, .... September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Marharjono, M.Pd  
NIP. 196612151992031007

Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016

Catatan Guru Sejarah:

.....  
.....  
.....

## Lampiran 1

### Materi Pembelajaran

#### Revolusi Rusia

##### A. Rusia Sebelum Revolusi

Rusia adalah Negara kerajaan diperintah oleh seorang Tsar atau kaisar. Sebagian besar Tsar yang memerintah di kerajaan Rusia bersifat otoriter dan bertindak sewenang-wenang terhadap rakyatnya. Ketika Tsar Nicholas II (1894-1917) memerintah Rusia, ia menjalankan pemerintahan dengan sangat reaksioner, tetapi dalam bidang ekonomi bersifat progresif. Hal ini menyebabkan industrialisasinya berkembang pesat.

Sejak berkembangnya industri besar-besaran di Rusia, maka lahirlah golongan buruh (proletar) dan gerakan sosialisme. Kebijakan politik Tsar Nicholas II yang dinilai bermuka dua (reaksioner dan progresif) menimbulkan ketegangan politik di dalam negeri. Reaksionerisme politik tidak mengakui adanya hak-hak politik rakyat. Sebaliknya progresivisme ekonomi dengan industrialisasinya melahirkan golongan buruh yang menuntut hak-hak politik bagi rakyat. Akibat dari peristiwa tersebut terjadi ketegangan di Rusia.

Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa pemerintahan Tsar Nicholas II adalah sbb:

###### a. Industrialisasi.

Menteri Keuangan yaitu Sergey Witte, berjasa dalam perkembangan industri di Rusia sejak th. 1892. Industri ini dibangun agar dapat bersaing dengan negara-negara Eropa Barat. Industri yang dibangun, seperti industri tekstil. Pertambangan batu bara, minyak, besi, dst.

###### b. Munculnya Sosialisme di Rusia.

Perkembangan industri yang cukup pesat menyebabkan munculnya golongan buruh (proletar) yang berakibat kemunculan gerakan sosialisme pada masa pemerintahan Tsar Nicholas II, George Plekhanov mendirikan Partai Sosial Demokrat (1898) programnya adalah persamaan dalam hukum, kemerdekaan pers, berbicara, berkumpul serta perbaikan nasib buruh dan tani. Pada tahun 1903 Partai Sosial Demokrat pecah menjadi Partai Sosialis (Mensjewiki/Menshevik) yang dipimpin oleh George Plekhanov kemudian dilanjutkan oleh Kerensky. Partai lainnya adalah Partai Komunis (Bolsjewiki/Bolshevik) yang dipimpin oleh Vladimir Ulyanov (nama samaran Lenin), kemudian beralih kepada Josef Dschugaschwili (terkenal dengan nama Salatin).

###### c. Perang Rusia-Jepang (1904-1905)

Pada perang ini Rusia mengalami kekalahan yang menyebabkan derajat & kepercayaan Tsar di mata rakyat semakin morosot. Baik kaum Menshevik maupun Bolshevik menuntut kepada pemerintahan Tsar untuk melaksanakan perubahan-perubahan secara liberal.

###### d. *Bloody Sunday*/Minggu berdarah (22 Januari 1905)

Pada hari minggu, 22 Januari 1905 kaum buruh (laki-laki dan perempuan) yang dipimpin oleh Gapon (nama lengkapnya Georgy Apollonovitch Gapon seorang pendeta) berbaris menuju istana Tsar untuk menyampaikan (petisi) tentang pemerintahan liberal dan perbaikan nasib kaum buruh. Karena tidak bersenjata dan tidak agresif itu disambut dengan tembakan-tembakan oleh pasukan pengawal istana. Peristiwa ini menyebabkan rakyat marah dan bahkan menjadi salah satu penyebab Revolusi tahun 1905

##### B. Revolusi Rusia 1905

###### a. Latar Belakang

1. Tsar Nicholas II menolak mendirikan suatu pemerintahan konstitusional sehingga menyulut reaksi keras dari kaum oposisi.

2. Rusia kehilangan reputasi sebagai salah satu kekuatan besar di Eropa setelah mengalami kekalahan dari Jepang pada tahun 1904 di Port Arthur.
3. Peristiwa *Bloody Sunday* (Minggu Berdarah) dimana tentara kerajaan menembaki arak-arakan pekerja pada tanggal 22 Januari 1905.

#### **b. Revolusi Rusia 1905**

Meletusnya revolusi Rusia tahun 1905 diawali dengan pemogokan umum di st. Petersburg (Petrograd/Leningrad). Diikuti oleh seluruh bangsa Rusia. Kaum buruh di st. Petersburg membentuk Dewan Buruh (Soviet), kemudian diikuti oleh buruh-buruh seluruh Rusia. Kaum buruh yang semakin bertambah besar, mendesak Tsar Nicholas II untuk membuat Undang-Undang Dasar (UUD) bagi Rusia. Akhirnya pada tanggal 30 Oktober 1905 Tsar mengeluarkan keputusan berikut:

- Menyusun suatu Konstitusi.
- Mendirikan Duma (badan legislatif)
- Mengangkat Sergei Witte sebagai Perdana Menteri

Sebagian kaum revolusioner menerima keputusan ini, namun pihak Soviet masih melanjutkan aksi protesnya. Selama tanggal 22 Desember 1905 - 1 Januari 1906 terjadi kerusuhan besar sehingga dilakukan tindakan pengamanan yang dilakukan secara keras terhadap Soviet.

### **C. Revolusi Rusia 1917**

#### **a. Latar Belakang**

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya Revolusi Rusia tahun 1917:

1. Pemerintahan Tsar Nicholas II yang reaksioner.
2. Tsar tidak mau memberikan hak-hak politik yang sungguh-sungguh kepada warga negaranya.
3. Duma (Dewan Rakyat) yang dibentuk atas perintah Tsar tidak sepenuhnya mewakili rakyat, hanya sebagai badan penasihat Tsar.

#### **b. Revolusi 1917**

Revolusi Rusia tahun 1917 terjadi dalam dua fase, yaitu pada Februari 1917 dan Oktober 1917. Pada bulan Februari 1917 masyarakat Rusia kembali berdemonstrasi menuntut perbaikan khususnya bahan makanan yang sulit dijangkau. Revolusi Februari 1917 ini mulai dimulai dari Petrograd (Leningrad sekarang). Masyarakat Rusia yang di koordinasikan oleh golongan liberal, sosialis dan komunis menuntut bahan makanan, kemudian diikuti pemogokan-pemogokan di perusahaan-perusahaan. Tentara yang diperintahkan untuk menembak para demonstran dan para pemogok, berbalik menembak para komandanya sendiri. Revolusi Rusia meletus, Tsar Nicholas II ditawan dan dipaksa untuk turun tahta. Para kelompok revolusi kemudian membentuk pemerintahan sementara di bawah kendali partai Menshevik dari golongan liberal.

Pemerintahan dari partai Menshevik dinilai masih lamban dalam mewujudkan cita-cita rakyat Rusia. Ketidak puasan tersebut dimanfaatkan oleh kehadiran Valdimir Lenin yang berusaha menggerakkan rakyat Rusia menuju negara tanpa kelas sosial. Lenin bersama partai Bolshevik kembali mengadakan revolusi yang dimulai di Petrograd. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 1917 pemerintahan sosialis di bawah Kerensky berhasil digulingkan. Pasca revolusi ini Rusia dibawah pemerintahan Lenin membentuk dirinya menjadi negara sosialis-komunis, serta mengadakan berbagai perubahan secara besar-besaran dalam bidang pemerintahan dan ekonomi.

#### **D. Pengaruh Revolusi Rusia**

Dihapuskannya pemerintahan Tsar yang kolot untuk selamanya. Pemerintahan diubah dengan sistem satu partai (pemerintahan dipegang oleh satu partai). Cobalah bandingkan dengan sistem satu partai di Jerman (Hitler dengan NAZI-nya) dan di Italia (Mussolini dengan fasismenya).

Timbulnya demokrasi Soviet sebagai lawan dari demokrasi liberal. Demokrasi liberal atau parlementer dianggap Lenin kurang demokratis sebab biasanya parlemen diduduki oleh orang-orang dari kelas menengah ke atas, sementara rakyat jelata tidak tahu apaapa. Lenin lebih suka membentuk dewan-dewan rakyat (Soviet) yang mewakili suara masyarakat terbawah. Dewan-dewan rakyat ini kemudian akan memilih di antara mereka untuk menjadi wakil dalam dewan rakyat yang lebih tinggi. Mekanisme yang sama berlanjut hingga ke tingkat paling tinggi.

Modernisasi Rusia maju dengan pesat, terutama dalam bidang industri dan pertanian. Dalam kurun waktu lebih kurang empat puluh tahun, Rusia mulai dapat menyamai negara-negara industri lainnya di Eropa Barat dan Amerika. Revolusi Rusia juga berpengaruh pada meluasnya komunisme di seluruh dunia dan ingga kini komunisme menjadi faktor kekuatan politik dunia yang perlu diperhitungkan.

**Lampiran 2.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**  
 Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:  
 Aspek Perilaku yang Dinilai meliputi:

BS	Bekerja Sama
JJ	Jujur
TJ	Tanggungjawab
DS	Disiplin

Kriteria nilai meliputi:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Cukup
25	Kurang

Jumlah skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Jumlah Skor = nilai BS + JJ + TJ + DS**

Skor sikap dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Skor Sikap = Jumlah Skor : 4**

Adapun kode nilai dan pedikat sebagai berikut.

76 – 100	Sangat Baik	SB
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
≤ 25	Kurang	K



**Lampiran 3.**  
**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Adapun instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dapat menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan ataupun dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas serta situasi dan kondisi ketika belajar mengajar.

**Tes Tertulis:**  
Tes tertulis pada materi Revolusi Rusia

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa Bloody Sunday!	25
2.	Jelaskan secara singkat jalannya revolusi Rusia tahun 1905!	25
3.	Jelaskan secara singkat jalannya revolusi Rusia tahun 1917!	25
4.	Jelaskan dampak dari adanya revolusi Rusia!	25
TOTAL		100

**Kunci Jawaban:**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa Bloody Sunday!	Bloody Sunday (Minggu Berdarah) merupakan salah satu dari penyebab terjadinya revolusi Perancis pada tahun 1905. Peristiwa ini terjadi Pada hari minggu, 22 Januari 1905 dimana saat itu kaum buruh yang dipimpin oleh Gapon (nama lengkapnya Georgy Apollonovica Gapon seorang pendeta) berbaris menuju istana Tsar untuk menyampaikan petisi tentang pemerintahan liberal dan perbaikan nasib kaum buruh. Aksi tidak bersenjata dan tidak agresif itu disambut dengan tembakan-tembakan oleh pasukan pengawal istana. Peristiwa ini menyebabkan rakyat marah dan bahkan menjadi salah satu penyebab Revolusi tahun 1905	25
2.	Jelaskan secara singkat jalannya revolusi Rusia tahun 1905!	Meletusnya revolusi Rusia tahun 1905 diawali dengan pemogokan umum di st. Petersburg (Petrograd/Leningrad). Diikuti oleh seluruh bangsa Rusia. Kaum buruh di st.Petersburg membentuk Dewan Buruh (Soviet), kemudian diikuti oleh buruh-buruh seluruh Rusia. Kaum buruh yang semakin bertambah besar, mendesak Tsar Nicholas II untuk membuat Undang-Undang Dasar (UUD) bagi Rusia. Akhirnya pada tanggal 30 Oktober 1905 Tsar mengeluarkan keputusan berikut: Menyusun suatu Konstitusi. Mendirikan Duma (badan legislatif) Mengangkat Sergei Witte sebagai Perdana Menteri	25
3.	Jelaskan secara singkat jalannya	Pada bulan Februari 1917 masyarakat Rusia kembali berdemonstrasi menuntut perbaikan khususnya bahan makanan yang sulit	25

	<p>revolusi Rusia tahun 1917!</p>	<p>dijangkau. Revolusi Februari 1917 ini mulai dimulai dari Petrograd (Leningrad sekarang). Tentara yang diperintahkan untuk menembak para demonstran dan para pemogok, berbalik menembak para komandanya sendiri. Tsar Nicholas II ditawan dan dipaksa untuk turun tahta. Para kelompok revolusi kemudian membentuk pemerintahan sementara di bawah kendali partai Menshevik dari golongan liberal.</p> <p>Pemerintahan dari partai Menshevik dinilai masih lamban dalam mewujudkan cita-cita rakyat Rusia. Ketidak puasan tersebut dimanfaatkan oleh kehadiran Valdimir Lenin yang berusaha menggerakkan rakyat Rusia menuju negara tanpa kelas sosial.</p> <p>Lenin bersama partai Bloshhevik kembali mengadakan revolusi yang dimulai di Petrograd. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 1917 pemerintahan sosialis di bawah Kerensky berhasil digulingkan. Pasca revolusi ini rusia dibawah pemerintahan Lenin membentuk dirinya menjadi negara sosialis-komunis, serta mengadakan berbagai perubahan secara besar-besaran dalam bidang pemerintahan dan ekonomi.</p>	
4.	<p>Jelaskan dampak dari adanya revolusi Rusia!</p>	<p>Dampak/Pengaruh Revolusi Rusia adalah dihapuskannya pemerintahan Tsar yang kolot untuk selamanya. Modernisasi Rusia maju dengan pesat, terutama dalam bidang industri dan pertanian. Meluasnya komunisme di seluruh dunia. Hingga kini komunisme menjadi faktor kekuatan politik dunia yang perlu diperhitungkan. Bagi Indonesia Revolusi Rusia berpengaruh terhadap munculnya organisasi pergerakan yang berpaham komunis.</p>	25
<b>TOTAL</b>			<b>100</b>

**Tes Lisan:**

Tes lisan pada materi Revolusi Rusia diberikan kepada peserta didik setelah guru memberikan materi pelajaran. Adapun pemberian tes lisan dapat dilakukan kepada semua peserta didik ataupun guru memilih sampel dari beberapa peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

**Penugasan:**

Guru dapat memberikan penugasan dengan memberikan tugas rumah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.
2. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat artikel, makalah, puisi, sajak atau yang lainnya sebagai sarana dalam menerjemahkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

**Lampiran 4.**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**  
**Penilaian Unjuk Kerja**

Adapun penilaian keterampilan yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Adapun penilaian unjuk kerja dengan panduan sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Kesesuaian respon dengan pertanyaan
	Keserasian pemilihan kata
	Kesesuaian penggunaan tata bahasa
	Pelafalan

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**Penilaian Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Penguasaan materi diskusi
	Kemampuan menjawab pertanyaan
	Kemampuan mengolah kata
	Kemampuan menyelesaikan masalah

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

NILAI AKHIR (NA)

$$NA = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon  
Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)  
Kelas/Semester : XI / Ganjil  
Materi Pokok : Revolusi Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit x 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:**Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	3.4.1 Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Indonesia 3.4.2 Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Indonesia 3.4.3 Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Indonesia 3.4.4 Menganalisis dampak Revolusi Indonesia
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	4.4.1 Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Indonesia
2. Menjelaskan kronologi terjadinya Revolusi Indonesia
3. Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Revolusi Indonesia
4. Menganalisis dampak Revolusi Indonesia

D. Materi Pembelajaran

- Latar belakang Revolusi Indonesia
- Kronologi terjadinya Revolusi Indonesia
- Dampak Revolusi Indonesia

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific Learning*  
Model Pembelajaran : *Learning Start With a Clue*  
Metode : Diskusi kelompok

**F. Media Pembelajaran**

Media : Lembar kerja *Learning Start With a Clue*, Power point, Lembar penilaian  
Alat : Spidol, papan tulis, Laptop & LCD Proyektor

**G. Sumber Belajar**

- Buku paket siswa Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI
- Buku referensi lain yang relevan
- Internet

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar</li><li>Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.</li><li>Guru memeriksa kehadiran peserta didik (melakukan presensi).</li><li>Guru menyampaikan pengantar materi yang akan dipelajari yaitu Revolusi Indonesia</li><li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.</li></ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.</li><li>Guru menginstruksikan agar peserta didik dapat menjelaskan gambar yang ditampilkan.</li></ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 6 kelompok.</li><li>Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan ketentuan sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none"><li>• Kelompok 1, Pertempuran Surabaya</li><li>• Kelompok 2, Pertempuran Ambarawa</li><li>• Kelompok 3, Pertempuran lima Hari di Semarang.</li><li>• Kelompok 4, Pertempuran Medan Area</li><li>• Kelompok 5, Peristiwa Bandung Lautan Api</li><li>• Kelompok 6, Puputan Margarana</li></ul></li><li>Guru memberikan lembar kerja diskusi kepada masing-masing kelompok.</li><li>Masing-masing kelompok mengerjakan tugas diskusi dengan berpedoman pada <i>Clue</i> yang terdapat pada lembar kerja yang telah disediakan.</li></ol>	60 Menit

	<p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>g. Selama proses diskusi peserta didik diperbolehkan mencari buku maupun menggunakan internet dan literatur lainnya untuk dijadikan sumber dan didiskusikan dengan temanya.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>h. Masing-masing kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>i. Setelah diskusi selesai setiap kelompok wajib mengajukan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya.</p> <p>j. Setiap peserta didik dapat bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapatnya setelah presentasi usai.</p> <p>k. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan oleh peserta didik.</p> <p>b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi pelajaran.</p> <p>d. Guru melakukan penguatan terhadap kesimpulan dan hikmah yang dikemukakan oleh peserta didik</p> <p>e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.</p>	20 Menit

**I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**1. Teknik Penilaian (terlampir)**

- a. Penilaian Sikap : Penilaian Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/Tes Lisan/Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja

**2. Bentuk Penilaian**

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Membuat rangkuman dengan indikator yang belum dicapai.
- 2) Tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai.
- 3) Belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai.

**b. Pengayaan**

Peserta didik diberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Menjadi tutor sebaya kepada teman yang belum mencapai KKM pada indikatornya,
- 2) Diberikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,  
Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sewon

Bantul, .... September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Marharjono, M.Pd  
NIP. 196612151992031007

Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016



## **Lampiran 1**

### **Materi Pembelajaran**

#### **Revolusi Indonesia**

Revolusi Indonesia atau Revolusi Nasional Indonesia adalah sebuah konflik bersenjata dan pertentangan diplomasi antara Republik Indonesia yang baru lahir melawan Kerajaan Belanda yang dibantu oleh pihak Sekutu, diwakili oleh Inggris. Rangkaian peristiwa ini terjadi mulai dari proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 hingga pengakuan kemerdekaan Indonesia oleh Kerajaan Belanda pada 29 Desember 1949. Revolusi nasional di Indonesia terdiri atas revolusi fisik dan revolusi sosial.

#### **1. Revolusi Fisik**

Masa revolusi fisik terjadi antara tahun 1945-1950 yang merupakan masa penegakan hak-hak Indonesia akan kemerdekaan yang telah diraih. Revolusi fisik diwujudkan dengan berbagai pengorbanan di berbagai daerah di Indonesia. Terjadi pertempuran di berbagai daerah untuk mengusir Belanda dan mempertahankan Indonesia.

##### **a. Pertempuran Surabaya**

Pertempuran Surabaya adalah salah satu pertempuran terbesar yang terjadi pasca kemerdekaan Republik Indonesia. Pertempuran antara pasukan Indonesia melawan pasukan sekutu, tidak lepas kaitannya dengan peristiwa yang mendahuluinya, yaitu perebutan kekuasaan dan senjata tentara Jepang. Perebutan senjata telah dimulai sejak tanggal 2 September 1945. Pada akhirnya perebutan senjata ini membangkitkan suatu pergolakan, yang berubah menjadi situasi revolusi yang menegangkan.

Pasca proklamasi kemerdekaan, para pemuda Surabaya berhasil memperoleh senjata dari tentara Jepang. Selain itu, gerakan pemuda juga diorganisir sedemikian rupa, sehingga mereka siap menghadapi berbagai ancaman yang datang dari mana pun.

Pada tanggal 25 oktober 1945 Brigade 49 dibawah pimpinan Brigadir Jenderal A.W.S Mallaby mendarat dipelabuhan tanjung perak Surabaya. Brigade ini merupakan bagian dari divisi India ke-2, dibawah pimpinan Jenderal D.C. Hawthorn. Mereka mendapat tugas melucuti tentara Jepang dan menyelamatkan tawanan sekutu.

Pasukan ini berkekuatan 6000 personil dimana perwira-perwiranya kebanyakan orang-orang Inggris dan prajuritnya orang-orang Gurkha dari Nepal yang telah berpengalaman perang. Rakyat dan pemerintahan Jawa Timur di bawah pimpinan gubernur R.M.T.A Suryo semula enggan menerima kedatangan Sekutu. Kemudian antara wakil-wakil pemerintahan RI dan Brigjen A.W.S Mallaby mengadakan pertemuan yang menghasilkan kesepakatan sebagai berikut.

- 1) Inggris berjanji mengikut sertakan Angkatan Perang Belanda
- 2) Disetujui kerjasama kedua belah pihak untuk menjamin keamanan dan ketentraman
- 3) Akan dibentuk kontak biro agar kerja sama berjalan lancar
- 4) Inggris hanya akan melucuti senjata Jepang

Pada tanggal 26 oktober 1945 pasukan sekutu melanggar kesepakatan dengan melakukan penyerangan ke penjara Kalisosok. Mereka akan membebaskan para tawanan Belanda diantaranya adalah Kolonel Huiyer. Tindakan ini dilanjutkan dengan penyebaran pamflet-pamflet yang berisi perintah agar rakyat Surabaya menyerahkan senjata-senjata mereka. Rakyat Surabaya dan TKR bertekad akan mengusir Sekutu dari bumi Indonesia dan tidak akan menyerahkan senjata mereka.

Pada tanggal 27 Oktober 1945 terjadi kontak senjata yang pertama antara para pemuda dengan pihak Inggris. Kontak senjata itu meluas, sehingga terjadi pertempuran antara Indonesia dengan Inggris tanggal 28, 29, dan 30 Oktober

1945. Dalam pertempuran itu pasukan Sekutu dapat dipukul mundur dan bahkan hampir dapat dihancurkan oleh pasukan Indonesia.

Beberapa objek vital berhasil direbut kembali oleh para pemuda. Bahkan pemimpin pasukan Sekutu Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby berhasil ditawan oleh para pemuda. Melihat kenyataan seperti itu, komandan pasukan sekutu menghubungi Presiden Soekarno untuk mendamaikan perselisihan antara pemuda dengan pasukan Inggris di sana. Pada tanggal 30 Oktober 1945, Presiden Soekarno, Hatta, dan Amir Syarifuddin datang ke Surabaya untuk mendamaikan perselisihan itu. Perdamaian berhasil dicapai, tetapi setelah kembalinya Soekarno dan rombongan ke Jakarta, pertempuran kembali terjadi dan menewaskan Jenderal A.W.S. Mallaby. Pasukan Inggris nyaris hancur, kemudian mereka meminta bantuan dari Divisi V di bawah pimpinan Mayor Jenderal Mansergh dengan kekuatan 24.000 orang.

Dengan terbunuhnya Mallaby, pihak Inggris menuntut pertanggungjawaban kepada rakyat Surabaya. Pada tanggal 9 November 1945, Inggris mengeluarkan ultimatum yang berisi ancaman akan menggempur kota Surabaya dari darat, laut, dan udara apabila orang-orang Indonesia Surabaya tidak menaati perintah Inggris. Mereka juga mengeluarkan instruksi yang isinya bahwa semua pimpinan bangsa Indonesia dan para pemuda di Surabaya harus datang selambat-lambatnya tanggal 10 November 1945, pukul 06.00 pagi pada tempat yang telah ditentukan. Mereka diharuskan datang dengan tangan di atas kepala, dan kemudian menandatangani dokumen yang tersedia sebagai tanda menyerah tanpa syarat. Ultimatum ini dirasa menghina terhadap bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang cinta damai tetapi lebih cinta kemerdekaan. Oleh karena itu rakyat Surabaya menolak ultimatum tersebut secara resmi melalui pernyataan Gubernur Suryo.

Karena penolakan ultimatum itu maka meletuslah pertempuran pada tanggal 10 November 1945. Melalui siaran radio yang dipancarkan dari Jl. Mawar No. 4 Bung Tomo membakar semangat juang arek-arek Surabaya. Kontak senjata pertama terjadi di Perak sampai pukul 18.00. Pasukan sekutu dibawah pimpinan Jenderal Mansergh mengerahkan satu divisi Infantry sebanyak 10.000-15.000 orang dibantu tembakan dari laut oleh kapal perang penjelajah "Sussex" serta pesawat tempur "Mosquito" dan "Thunderbolt".

Dalam pertempuran di Surabaya ini seluruh unsur kekuatan rakyat bahu membahu, baik dari TKR, PRI, BPRI, Tentara Pelajar, Polisi Istimewa, BBI, PTKR, maupun TKR laut dibawah komandan pertahanan Kota, Soengkono.

Pertempuran yang berlangsung sampai akhir November 1945 ini rakyat Surabaya berhasil mempertahankan kota Surabaya dari gempuran Inggris walaupun jatuh korban yang banyak dari pihak Indonesia. Oleh karena itu setiap tanggal 10 November bangsa Indonesia memperingati Hari Pahlawan. Hal ini sebagai penghargaan atas jasa para pahlawan di Surabaya yang mempertahankan tanah air Indonesia dari kekuasaan asing.

#### **b. Pertempuran Lima Hari di Semarang**

Pertempuran 5 Hari di Semarang adalah serangkaian pertempuran rakyat Indonesia dalam mempertahankan status kemerdekaan NKRI. Pertempuran ini terjadi antara warga Semarang melawan tentara Jepang yang meletus pada 15 Oktober 1945 dan berakhir pada 20 Oktober 1945. Karena lamanya pertempuran selama lima hari maka pertempuran ini diberi nama "Pertempuran Lima Hari di Semarang".

Berita Proklamasi yang telah dikumandangkan di Jakarta, akhirnya terdengar juga sampai ke Semarang. Sebagaimana telah terjadi pelucutan senjata tentara Jepang di beberapa kota di Indonesia. Pemuda Semarang pun mengikuti langkah yang sama dengan melakukan pelucutan senjata tentara Jepang yang dipimpin Mayor Kido yang kala itu bermarkas di Jatingaleh.

Pada tanggal 13 Oktober 1945, suasana semakin mencekam dan tentara Jepang pun merasa semakin terdesak. Pada tanggal 14 Oktober 1945 Mayor Kido melakukan tindakan yang nekat, dengan menolak secara tegas penyerahan senjata. Tindakan yang dilakukan Mayor Kido ini ternyata menyulut amarah Pemuda Semarang, mereka pun langsung bergerak menjadikan aula rumah sakit Purusara sebagai markas pejuang, ternyata pergerakan pemuda Semarang mendapat sambutan dari para pemuda yang ada di rumah sakit tersebut.

Pada tanggal 14 Oktober 1945 tepatnya jam 06.30 WIB, Para pemuda rumah sakit mendapat intruksi guna mencegat semua kendaraan Tentara Jepang yang melewati area Rumah Sakit Purusara. Pemuda berhasil menyita Mobil Sedan milik Kempetai (Polisi Militer Jepang) dan melucuti senjata. Pada sore harinya, tanpa mengenal lelah para pemuda pun aktif mencari tentara Jepang dan menjeblokan mereka ke Penjara Bulu. Sekitar pukul 18.00 tentara Jepang melakukan serangan balasan secara mendadak dan melucuti delapan anggota Polisi Istimewa yang waktu itu menjaga sumber air minum warga Semarang "Reservoir Siranda". Tentara Jepang pun menangkap kedelapan anggota Polisi Istimewa dan melakukan penyiksaan dengan membawanya ke Markas Kido Butai di Jatingaleh. Pada waktu yang sama tersiar kabar tentara Jepang telah menebar racun di Sumber air "Reservoir Siranda".

Selepas Maghrib, Dr Kariadi mendapat telepon dari Pimpinan RS. Purusara yang memerintahkan agar beliau memeriksa Reservoir Siranda. Karena sudah tersiar kabar sumber air tersebut diracuni Tentara Jepang. Dr. Kariadi pun bergegas pergi menuju ke sumber air minum warga Semarang tersebut, tanpa menghiraukan keselamatannya, karena pada waktu yang sama tentara Jepang gencar melakukan serangan di beberapa tempat di Semarang dan salah satunya tempat menuju Reservoir yang akan diteliti Dr Kariadi. Isteri Dr. Kariadi yang bernama Sunarti mencoba menahan beliau karena keadaan yang sedang genting diluar. Akan tetapi Dr. Kariadi bertekad bulat guna memeriksa Reservoir Siranda, karena menyangkut nyawa banyak orang. Mendengar alasan ini Sunarti tidak bisa berbuat apa-apa.

Akhirnya Dr. Kariadi berangkat menuju Reservoir Siranda guna memastikan berita bahwa tentara Jepang telah merauni sumber air minum tersebut, belum sampai di lokasi, tepatnya di jalan Pandanaran, mobil yang ditumpangi Dr. Kariadi dihadang tentara Jepang, dan beliau ditembak secara keji oleh Jepang, walau sempat dibawa ke rumah sakit, nyawa Dr. Kariadi tidak tertolong, karena lukanya yang terlalu parah.

Kejadian kematian Dr. Kariadi yang dibunuh tentara Jepang inilah yang menjadi penyulut amarah Pemuda Semarang. Pada tanggal 15 Oktober 1945 sekitar pukul 03.00 WIB, Mayor Kido memerintahkan 1.000 tentara Jepang untuk melakukan penyerangan ke Pusat Kota Semarang. Sementara itu berita gugurnya Dr. Kariadi yang beredar dengan cepat sehingga menyulut amarah seluruh warga Semarang, hari berikutnya peperangan pun semakin meluas ke penjuru kota.

Pada tanggal 17 Oktober 1945, tentara Jepang mengumumkan Gencatan Senjata, namun diam-diam mereka melakukan serangan ke berbagai kampung. Pada tanggal 19 Oktober 1945, pertempuran sengit terus terjadi di seluruh penjuru kota Semarang. Pertempuran ini sendiri berlangsung Hingga 5 hari yang memakan korban 2.000 jiwa warga Semarang dan 850 tentara Jepang.

Untuk memperingati Semangat Perjuangan Para Pemuda dan Pejuang kota Semarang maka dibangunlah sebuah Monumen bernama "Tugu Muda". Monumen tugu ini dibangun pada tanggal 10 November 1950 dan diresmikan oleh Presiden RI Ir. Sukarno pada tanggal 20 Mei 1953.

#### **c. Pertempuran Ambarawa**

Pada tanggal 20 Oktober 1945, tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Bethell mendarat di Semarang dengan maksud mengurus tawanan

perang dan tentara Jepang yang berada di Jawa Tengah. Kedatangan sekutu ini diboncengi oleh NICA (Nederlandsch Indië Civil Administratie). Kedatangan Sekutu ini mulanya disambut baik, bahkan Gubernur Jawa Tengah Mr. Wongsonegoro menyepakati akan menyediakan bahan makanan dan keperluan lain bagi kelancaran tugas Sekutu, sedang Sekutu berjanji tidak akan mengganggu kedaulatan Republik Indonesia.

Namun, ketika pasukan Sekutu dan NICA telah sampai di Ambarawa dan Magelang untuk membebaskan para tawanan tentara Belanda, para tawanan tersebut malah dipersenjatai sehingga menimbulkan kemarahan pihak Indonesia. Insiden bersenjata timbul di kota Magelang, hingga terjadi pertempuran. Insiden tersebut bisa reda berakhir setelah Presiden Ir. Soekarno (Indonesia) dan Brigadir Jenderal Bethell (Sekutu) datang ke Magelang pada tanggal 2 November 1945. Akhirnya mereka mengadakan perundingan gencatan senjata dan memperoleh kata sepakat antara kedua pihak yang dituangkan dalam 12 pasal. Naskah persetujuan tersebut berisi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekutu akan tetap menempatkan pasukannya di Magelang untuk melakukan kewajibannya melindungi dan mengurus evakuasi pasukan Sekutu yang ditawan pasukan Jepang (RAPWI)
2. Jumlah pasukan Sekutu dibatasi sesuai dengan tugasnya.
3. sekutu tidak akan mengakui aktivitas NICA dan badan-badan di bawahnya
4. Jalan raya Ambarawa dan Magelang terbuka sebagai jalur lalu lintas Indonesia dan Sekutu.
5. Sekutu tidak akan mengakui aktivitas NICA dan badan-badan yang ada di bawahnya.

Penyebab terjadinya pertempuran ambarawa adalah karena pihak sekutu ternyata tidak menepati perjanjian yang telah disepakati. Pasukan Sekutu secara diam-diam meninggalkan Kota Magelang menuju ke Ambarawa. Akibat peristiwa tersebut, Resimen Kedu Tengah di bawah pimpinan Letkol. M. Sarbini segera mengadakan pengejaran terhadap mereka. Gerakan mundur tentara Sekutu tertahan di Desa Jambu karena dihadang oleh pasukan Angkatan Muda di bawah pimpinan Oni Sastrodihardjo yang diperkuat oleh pasukan gabungan dari Ambarawa, Suruh dan Surakarta.

Tentara Sekutu kembali dihadang oleh Batalyon I Soerjosoempeno di Ngipik. Pada saat pengunduran, tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Pasukan Indonesia di bawah pimpinan Letkol. Isdiman berusaha membebaskan kedua desa tersebut, namun ia gugur terlebih dahulu. Sejak gugurnya Letkol. Isdiman, Komandan Divisi V Banyumas, Kol. Soedirman merasa kehilangan seorang perwira terbaiknya dan ia langsung turun ke lapangan untuk memimpin pertempuran. Kehadiran Kol. Soedirman memberikan napas baru kepada pasukan-pasukan RI. Koordinasi diadakan di antara komando-komando sektor dan pengepungan terhadap musuh semakin ketat. Siasat yang diterapkan adalah serangan pendadakan serentak di semua sektor. Bala bantuan terus mengalir dari Yogyakarta, Solo, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain.

Tanggal 23 November 1945 ketika matahari mulai terbit, mulailah tembak-menembak dengan pasukan Sekutu yang bertahan di kompleks gereja dan kerkhop Belanda di Jl. Margo Agoeng. Pasukan Indonesia terdiri dari Yon. Imam Adrongi, Yon. Soeharto dan Yon. Soegeng. Tentara Sekutu mengerahkan tawanan-tawanan Jepang dengan diperkuat tanknya, menyusup ke tempat kedudukan Indonesia dari arah belakang, karena itu pasukan Indonesia pindah ke Bedono.

Pada tanggal 11 Desember 1945, Kol. Soedirman mengadakan rapat dengan para Komandan Sektor TKR dan Laskar. Pada tanggal 12 Desember 1945 jam 04.30 pagi, serangan mulai dilancarkan. Pembukaan serangan dimulai dari tembakan mitraliur terlebih dahulu, kemudian disusul oleh penembak-

penembak karaben. Pertempuran berkobar di Ambarawa. Satu setengah jam kemudian, jalan raya Semarang-Ambarawa dikuasai oleh kesatuan-kesatuan TKR. Pertempuran Ambarawa berlangsung sengit. Kol. Soedirman langsung memimpin pasukannya yang menggunakan taktik gelar supit urang, atau pengepungan rangkap dari kedua sisi sehingga musuh benar-benar terkurung. Suplai dan komunikasi dengan pasukan induknya diputus sama sekali. Setelah bertempur selama 4 hari, pada tanggal 15 Desember 1945 pertempuran berakhir dan Indonesia berhasil merebut Ambarawa dan Sekutu dibuat mundur ke Semarang.

Kemenangan pertempuran ini kini diabadikan dengan didirikannya Monumen Palagan Ambarawa dan diperingatinya Hari Jadi TNI Angkatan Darat atau Hari Juang Kartika.

#### **d. Pertempuran Medan Area**

Pada tanggal 24 Agustus 1945, antara pemerintah Kerajaan Inggris dan Kerajaan Belanda tercapai suatu persetujuan yang terkenal dengan nama Civil Affairs Agreement. Dalam persetujuan ini disebutkan bahwa panglima tentara pendudukan Inggris di Indonesia akan memegang kekuasaan atas nama pemerintah Belanda.

Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan sekutu yang diboncengi Belanda dan NICA dibawah pimpinan Brigjen T.E.D Kelly mendarat di Medan. Kedatangan tentara sekutu dan NICA ternyata memancing berbagai insiden, salah satunya terjadi di Hotel yang terletak di Jalan Bali, Kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 13 Oktober 1945. Pasukan Sekutu yang tinggal di dalam hotel tersebut bersikap congkak. Salah seorang dari mereka merampas dan menginjak-injak lencana merah putih. Karena kejadian ini, seluruh pemuda marah dan mengepung hotel. Akibat insiden tersebut, puluhan orang terluka. Insiden penyerangan tersebut ternyata menjalar hingga ke beberapa tempat di seluruh Medan.

Pada tanggal 18 Oktober 1945, Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mengeluarkan ultimatum kepada seluruh pemuda untuk menyerahkan senjatanya. Selain itu, para pasukan Sekutu dan NICA juga mulai melakukan aksi-aksi terror. Pada tanggal 1 Desember 1945, mereka memasang papan-papan yang bertuliskan *Fixed Boundaries Medan Area* (batas resmi wilayah Medan) di berbagai sudut kota Medan.

Pada tanggal 10 Desember 1945, Sekutu dan NICA melancarkan serangan besar-besaran terhadap Kota Medan. Serangan ini menimbulkan banyak korban di kedua belah pihak. Pada bulan April 1946, Sekutu berhasil menduduki Kota Medan. Untuk sementara waktu pusat perjuangan rakyat Medan kemudian dipindahkan ke Siantar, sementara itu perlawanan para laskar pemuda dipindahkan keluar Kota Medan.

Pada tanggal 10 Agustus 1946 di Tebingtinggi diadakan pertemuan antara komandan-komandan pasukan yang berjuang di Medan Area. Pertemuan tersebut memutuskan dibentuknya satu komando yang bernama Komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area.

Di bawah komando itulah mereka meneruskan perjuangan di Medan Area. Komando ini terus mengadakan serangan terhadap Sekutu di wilayah Medan. Hampir di seluruh wilayah Sumatera terjadi perlawanan rakyat terhadap Jepang, Sekutu, dan Belanda. Pertempuran itu terjadi, antara lain di Pandang, Bukit tinggi dan Aceh.

Dalam waktu 3 minggu Komando Medan Area mengadakan konsolidasi, disusun rencana serangan baru terhadap Kota Medan. Kekuatannya sekitar 5 batalyon dengan pembagian sasaran yang tepat. Hari "H" ditentukan 15 Februari 1947 pukul 06.00 WIB. Untuk masing-masing sektor telah ditentukan Komandannya yakni pertempuran di front Medan Barat dipimpin oleh Mayor Hasan Achmad dari Resimen Istimewa Medan Area atau RIMA.

Pertempuran di front Medan Area Selatan dipimpin oleh Mayor Martinus Lubis dan pertempuran di front Koridor Medan Belawan berasal dari pasukan Yahya Hasan dan Letnan Muda Amir Yahya dari Kompi II Batalyon III RIMA. Sayangnya karena kesalahan komunikasi serangan ini tidak dilakukan secara serentak, tapi walaupun demikian serangan umum ini berhasil membuat Belanda kalang kabut sepanjang malam. Karena tidak memiliki senjata berat, jalannya pertempuran tidak berubah. Menjelang Subuh, pasukan kita mundur ke Mariendal. Serangan umum 15 Februari 1947 ini merupakan serangan besar terakhir yang dilancarkan oleh pejuang-pejuang di Medan Area.

**e. Bandung Lautan Api**

Pasukan Inggris bagian dari Brigade MacDonald tiba di Bandung pada tanggal 12 Oktober 1945. Sejak semula hubungan mereka dengan pemerintah RI sudah tegang. Mereka menuntut agar semua senjata api yang ada di tangan penduduk, kecuali TKR dan polisi, diserahkan kepada mereka. Orang-orang Belanda yang baru dibebaskan dari kamp tawanan mulai melakukan tindakan-tindakan yang mulai mengganggu keamanan. Akibatnya, bentrokan bersenjata antara Inggris dan TKR tidak dapat dihindari. Malam tanggal 21 November 1945, TKR dan badan-badan perjuangan melancarkan serangan terhadap kedudukan-kedudukan Inggris di bagian utara, termasuk Hotel Homann dan Hotel Preanger yang mereka gunakan sebagai markas. Tiga hari kemudian, MacDonald menyampaikan ultimatum kepada Gubernur Jawa Barat agar Bandung Utara dikosongkan oleh penduduk Indonesia, termasuk pasukan bersenjata.

Ultimatum Tentara Sekutu agar Tentara Republik Indonesia (TRI, sebutan bagi TNI pada saat itu) meninggalkan kota Bandung mendorong TRI untuk melakukan operasi "bumihangus". Para pejuang pihak Republik Indonesia tidak rela bila Kota Bandung dimanfaatkan oleh pihak Sekutu dan NICA. Keputusan untuk membumihanguskan Bandung diambil melalui musyawarah Madjelis Persatoean Perdjjoangan Priangan (MP3) di hadapan semua kekuatan perjuangan pihak Republik Indonesia, pada tanggal 23 Maret 1946. Kolonel Abdoel Haris Nasoetion selaku Komandan Divisi III TRI mengumumkan hasil musyawarah tersebut dan memerintahkan evakuasi Kota Bandung. Hari itu juga, rombongan besar penduduk Bandung mengalir panjang meninggalkan kota Bandung dan malam itu pembakaran kota berlangsung.

Bandung sengaja dibakar oleh TRI dan rakyat setempat dengan maksud agar Sekutu tidak dapat menggunakan Bandung sebagai markas strategis militer. Di mana-mana asap hitam mengepul membubung tinggi di udara dan semua listrik mati. Tentara Inggris mulai menyerang sehingga pertempuran sengit terjadi. Pertempuran yang paling besar terjadi di Desa Dayeuhkolot, sebelah selatan Bandung, di mana terdapat gudang amunisi besar milik Tentara Sekutu. Dalam pertempuran ini Muhammad Toha dan Ramdan, dua anggota milisi BRI (Barisan Rakjat Indonesia) terjun dalam misi untuk menghancurkan gudang amunisi tersebut. Muhammad Toha berhasil meledakkan gudang tersebut dengan dinamit. Gudang besar itu meledak dan terbakar bersama kedua milisi tersebut di dalamnya. Staf pemerintahan kota Bandung pada mulanya akan tetap tinggal di dalam kota, tetapi demi keselamatan mereka, maka pada pukul 21.00 itu juga ikut dalam rombongan yang mengevakuasi dari Bandung. Sejak saat itu, kurang lebih pukul 24.00 Bandung Selatan telah kosong dari penduduk dan TRI. Tetapi api masih membubung membakar kota, sehingga Bandung pun menjadi lautan api.

Pembumihangusan Bandung tersebut dianggap merupakan strategi yang tepat dalam Perang Kemerdekaan Indonesia karena kekuatan TRI dan milisi rakyat tidak sebanding dengan kekuatan pihak Sekutu dan NICA yang berjumlah besar. Setelah peristiwa tersebut, TRI bersama milisi rakyat melakukan

perlawanan secara gerilya dari luar Bandung. Peristiwa ini mengilhami lagu Halo, Halo Bandung yang nama penciptanya masih menjadi bahan perdebatan.

**f. Puputan Margarana**

Peristiwa ini terjadi pada 20 November 1946 di Banjar Kelaci, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Kolonel Gusti Ngurah Rai menerima tugas membentuk TKR (Tentara Keamanan Rakyat) di daerahnya untuk menghadang agresi Belanda yang ingin kembali menguasai Bali setelah Jepang hengkang karena kalah dalam Perang Dunia II.

Ngurah Rai kemudian membentuk pasukan Sunda Kecil bernama Ciung Wanara. Ketika membentuk pasukan itu, dia kemudian berkonsultasi dengan Markas Besar TKR di Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan waktu itu. Namun kembali dari Yogya, ternyata Belanda sudah mendarat di Bali. Belanda awalnya mengajak Ngurah Rai bekerja sama dalam upaya pendudukan tersebut. Hal itu nampak dalam surat Kapten J.M.T Kunie kepada Ngurah Rai yang intinya mengajak berunding. Namun bukannya diterima, ajakan kerja sama itu justru ditolak oleh Ngurah Rai.

Karena penolakan tersebut kemudian Belanda menambah bala bantuan pasukan dari Lombok, tujuannya untuk menyergap pasukan Ngurah Rai di Tabanan. Sang kolonel yang mengetahui pergerakan Belanda itu langsung memindahkan pasukannya ke Desa Marga. Mereka menyusuri wilayah ujung timur Pulau Bali, termasuk melintasi Gunung Agung. Namun upaya itu diendus oleh pasukan Belanda dan akhirnya mengejar mereka. Pada 20 November 1946, di Desa Marga pasukan Ngurah Rai dan pasukan Belanda bertemu hingga akhirnya terjadilah pertempuran sengit. Dalam pertempuran itu pasukan Ciung Wanara berhasil memukul mundur pasukan Belanda.

Namun pertempuran tidak berhenti sebab bala bantuan pasukan Belanda datang dengan jumlah besar, dilengkapi persenjataan lebih modern serta didukung kekuatan pesawat tempur. Kondisi pun berbalik, pasukan Ngurah Rai malah terdesak karena kekuatan tidak seimbang itu. Ketika hari beranjak malam, pertempuran itu antara pasukan Ngurah Rai dan Belanda tidak juga berhenti. Pasukan Belanda juga kian brutal dengan menggempur pasukan Ciung Wanara dengan meriam dan bom dari pesawat tempur.

Hingga akhirnya pasukan Ciung Wanara terdesak ke wilayah terbuka di area persawahan dan ladang jagung di kawasan Kelaci, Desa Marga. Dalam kondisi terdesak itu Ngurah Rai mengeluarkan perintah Puputan atau pertempuran habis-habisan. Dalam pandangan pejuang Bali itu, lebih baik berjuang sebagai kesatria daripada jatuh ke tangan musuh. Akhirnya malam itu, 20 November 1946 Gusti Ngurah Rai gugur bersama pasukannya. Peristiwa inilah yang kemudian dicatat sebagai peristiwa Puputan Margarana. Puputan Margarana adalah sejarah penting tonggak perjuangan rakyat Indonesia.

**2. Revolusi Sosial**

Revolusi sosial yang terjadi setelah proklamasi berupa penentangan terhadap pranata sosial Indonesia yang terlanjur terbentuk pada masa penjajahan Belanda, dan masa pendudukan Jepang. Rakyat mulai melakukan perlawanan pada aristokrat maupun kepala daerah yang dianggap masih menggunakan sistem kolonial. Revolusi sosial mengakibatkan perubahan mendasar pada keadaan politik, sosial budaya, dan kelas sosial. Pada setiap daerah di Indonesia terjadi revolusi sosial yang dilatarbelakangi penyebab yang hampir sama yaitu kondisi ketimpangan disegala aspek kehidupan masyarakat.

Salah satu peristiwa revolusi sosial yang terkenal di Indonesia adalah Revolusi tiga daerah yaitu Tegal, Pemalang, dan Brebes (karisidenan Pakalongan) yang terjadi pada bulan Oktober sampai Desember 1945. Peristiwa ini terjadi setelah seluruh elite birokrat, pangreh praja (residen, bupati, wedana, camat), dan sebagian besar kepala desa diganti oleh aparat pemerintah yang baru.

Peristiwa ini timbul akibat adanya rasa ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap kegiatan monopoli pangreh praja (pejabat pemerintah daerah) dalam birokrasi, seperti kasus tidak meratanya pengaturan irigasi oleh pangreh praja setempat pada saat pemerintahan Hindia Belanda. Sementara pada zaman pendudukan Jepang, kesenjangan masyarakat semakin menjadi terutama ketika diterapkan penjataan kepemilikan barang-barang pokok. Hal ini dimanfaatkan oleh para pejabat untuk melakukan korupsi.

### **3. Dampak Revolusi Indonesia**

Revolusi Indonesia memberikan dampak yang besar bagi sejarah perjalanan bangsa, terutama pada proses lahirnya kemerdekaan Indonesia. Banyak rakyat yang harus berkorban fisik maupun materi untuk menghadapi Belanda maupun pasukan Sekutu.

Revolusi Indonesia sangat berpengaruh bagi status kemerdekaan Indonesia. Banyak perubahan yang dialami rakyat dengan adanya revolusi ini, antara lain bertambahnya rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan pemahaman rakyat tentang cara berpolitik maupun siasat dalam menghadapi Belanda. Sementara itu disisi lain Belanda harus kehilangan daerah jajahannya serta mengakui kemerdekaan Indonesia.

Revolusi Indonesia telah mengilhami bangsa-bangsa lain untuk mengobarkan kemerdekaan dan terlepas dari belenggu penjajah. Banyak negara-negara tetangga yang memberikan respon positif dengan mengakui kedaulatan Indonesia. Hal ini semakin meningkatkan kerjasama Indonesia dengan bangsa lain sampai saat ini. Banyak momen-momen dalam Revolusi Indonesia yang terus dikenang dan diwariskan sebagai sejarah bangsa sampai saat ini. Beberapa peristiwa dalam revolusi juga dijadikan sebagai hari besar seperti pertempuran 10 November di Surabaya yang dikebal sebagai Hari Pahlawan.



**Lampiran 2.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**  
 Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:  
 Aspek Perilaku yang Dinilai meliputi:

BS	Bekerja Sama
JJ	Jujur
TJ	Tanggungjawab
DS	Disiplin

Kriteria nilai meliputi:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Cukup
25	Kurang

Jumlah skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Jumlah Skor = nilai BS + JJ + TJ + DS**

Skor sikap dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Skor Sikap = Jumlah Skor : 4**

Adapun kode nilai dan pedikat sebagai berikut.

76 – 100	Sangat Baik	SB
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
≤ 25	Kurang	K

**Lampiran 3.**  
**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Adapun instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dapat menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan ataupun dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas serta situasi dan kondisi ketika belajar mengajar.

**Tes Tertulis:**  
Tes tertulis pada materi Revolusi Amerika.

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan perbedaan antara revolusi fisik dan revolusi sosial di Indonesia!	30
2.	Jelaskan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari terjadinya Revolusi Indonesia!	30
3.	Bagaimanakah nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari mempelajari materi tentang Revolusi Indonesia?	40
TOTAL		100

**Kunci Jawaban:**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan perbedaan antara revolusi fisik dan revolusi sosial di Indonesia!	Revolusi Fisik terjadi antara tahun 1945-1950, Revolusi fisik diwujudkan dengan berbagai pengorbanan di berbagai daerah di Indonesia. Terjadi pertempuran di berbagai daerah untuk mengusir Belanda dan mempertahankan Indonesia. Sedangkan revolusi sosial yang terjadi setelah proklamasi berupa penentangan terhadap pranata sosial Indonesia yang terlanjur terbentuk pada masa penjajahan Belanda, dan masa kependudukan Jepang. Rakyat mulai melakukan perlawanan pada aristokrat maupun kepala daerah yang dianggap masih menggunakan sistem kolonial. Revolusi sosial mengakibatkan perubahan mendasar pada keadaan politik, sosial budaya, dan kelas sosial.	30
2.	Jelaskan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari terjadinya Revolusi Indonesia!	Banyak rakyat yang harus berkorban fisik maupun materi untuk menghadapi Belanda maupun pasukan Sekutu. Banyak perubahan yang dialami rakyat dengan adanya revolusi ini, antara lain bertambahnya rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan pemahaman rakyat tentang cara berpolitik maupun siasat dalam menghadapi Belanda. Belanda harus kehilangan daerah jajahannya serta mengakui kemerdekaan Indonesia. Revolusi Indonesia telah mengilhami	30

		bangsa-bangsa lain untuk mengobarkan kemerdekaan dan terlepas dari belenggu penjajah. Banyak negara-negara tetangga yang memberikan respon positif dengan mengakui kedaulatan Indonesia. Hal ini semakin meningkatkan kerjasama Indonesia dengan bangsa lain sampai saat ini.	
3.	Bagaimanakah nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari mempelajari materi tentang Revolusi Indonesia?	Nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari mempelajari materi tentang Revolusi Indonesia antara lain nasionalisme, patriotisme, rela berkorban, berani membela yang benar dan menjunjung tinggi keadilan.	40
<b>TOTAL</b>			<b>100</b>

**Tes Lisan:**

Tes lisan pada materi Revolusi Indonesia diberikan kepada peserta didik setelah guru memberikan materi pelajaran. Adapun pemberian tes lisan dapat dilakukan kepada semua peserta didik ataupun guru memilih sampel dari beberapa peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

**Penugasan:**

Guru dapat memberikan penugasan dengan memberikan tugas rumah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.
2. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.
3. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat artikel, makalah, puisi, sajak atau yang lainnya sebagai sarana dalam menerjemahkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

**Lampiran 4.**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**  
**Penilaian Unjuk Kerja**

Adapun penilaian keterampilan yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Adapun penilaian unjuk kerja dengan panduan sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Kesesuaian respon dengan pertanyaan
	Keserasian pemilihan kata
	Kesesuaian penggunaan tata bahasa
	Pelafalan

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**Penilaian Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Penguasaan materi diskusi
	Kemampuan menjawab pertanyaan
	Kemampuan mengolah kata
	Kemampuan menyelesaikan masalah

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

NILAI AKHIR (NA)

$$NA = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon Bantul  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
Kelas/Semester : XI/ Ganjil  
Materi Pokok : Perang Tondano dan Perang Pattimura  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit x 1 pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI-1 dan KI-2:Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	3.2.1 Menjelaskan latar belakang terjadinya perang Tondano dan perang Pattimura 3.2.2 Menjelaskan jalannya Perang Tondano dan perang Pattimura 3.2.3 Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Perang Tondano dan Pattimura 3.2.4 Menganalisis dampak Perang Tondano dan Pattimura
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.2.1 Membuat review tentang latar belakang terjadinya perang Tondano dan Pattimura.

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
1. Menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Tondano dan Pattimura
  2. Menjelaskan kronologi terjadinya Perang Tondano dan Pattimura
  3. Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Perang Tondano dan Pattimura
  4. Menganalisis dampak Perang Tondano dan Pattimura

D. Materi Pembelajaran

- Perang Tondano
- Perang Pattimura

**E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Diskusi Kelompok
3. Model : *Group Resume*

**F. Media Pembelajaran**

- Media : Slide presentasi (PPT), worksheet atau lembar kerja siswa, Lembar penilaian.
- Alat : Laptop, LCD, spidol, papan tulis.

**G. Sumber Belajar**

1. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
2. Buku lain yang menunjang
3. Multimedia interaktif dan Internet

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar</li> <li>b. Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.</li> <li>c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (melakukan presensi).</li> <li>d. Guru melakukan rewiw terhadap materi sebelumnya.</li> <li>e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Perang Tondano dan Perang Pattimura.</li> <li>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan matri pelajaran.</li> <li>b. Guru menginstruksikan agar peserta didik dapat menjelaskan gambar yang ditampilkan.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 4 kelompok.</li> <li>d. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok 1 latar belakang perang Tondano I dan II</li> <li>• Kelompok 2 jalannya perang Tondano I dan II</li> <li>• Kelompok 3 latar belakang Perang Pattimura</li> <li>• Kelompok 4 jalannya perang Pattimura</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>e. Selama proses diskusi peserta didik diperbolehkan mencari buku maupun menggunakan internet dan literatur lainnya untuk dijadikan sumber dan didiskusikan dengan temanya.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>f. Masing-masing kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam sebuah ringkasan yang ditulis dalam sebuah kertas.</li> </ol>	60 Menit

	<b>Mengkomunikasikan</b> g. Setelah diskusi selesai setiap kelompok wajib mengajukan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. h. Setiap pesertadidik dapat bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapatnya setelah presentasi usai. i. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.	
Penutup	a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan oleh peserta didik. b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran. c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi pelajaran. d. Guru melakukan penguatan terhadap kesimpulan dan hikmah yang dikemukakan oleh peserta didik e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. f. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.	20 Menit

**I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**1. Teknik Penilaian (terlampir)**

- a. Penilaian Sikap : Penilaian Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/Tes Lisan/Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja

**2. Bentuk Penilaian**

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Membuat rangkuman dengan indikator yang belum dicapai.
- 2) Tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai.
- 3) Belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai.

**b. Pengayaan**

Peserta didik diberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Menjadi tutor sebaya kepada teman yang belum mencapai KKM pada indikatornya,
- 2) Diberikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,  
Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sewon

Marharjono, M.Pd  
NIP. 196612151992031007

Bantul, .... September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016



## **Lampiran 1**

### **Materi Pembelajaran**

#### **Perang Tondano**

##### **Perang Tondano I**

Sekalipun hanya berlangsung sekitar satu tahun Perang Tondano dikenal dalam dua tahap. Perang Tondano I terjadi pada masa kekuasaan VOC. Pada saat datangnya bangsa Barat orang-orang Spanyol sudah sampai di tanah Minahasa (Tondano) Sulawesi Utara. Orang-orang Spanyol di samping berdagang juga menyebarkan agama Kristen. Tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Kristen di tanah Minahasa adalah Fransiscus Xaverius. Hubungan dagang orang Minahasa dan Spanyol terus berkembang. Tetapi mulai abad XVII hubungan dagang antara keduanya mulai terganggu dengan kehadiran para pedagang VOC. Waktu itu VOC telah berhasil menanamkan pengaruhnya di Ternate. Bahkan Gubernur Terante Simon Cos mendapatkan kepercayaan dari Batavia untuk membebaskan Minahasa dari pengaruh Spanyol. Simon Cos kemudian menempatkan kapalnya di Selat Lembeh untuk mengawasi pantai timur Minahasa. Para pedagang Spanyol dan juga Makasar yang bebas berdagang mulai tersingkir karena ulah VOC. Apalagi waktu itu Spanyol harus meninggalkan Kepulauan Indonesia untuk menuju Filipina.

VOC berusaha memaksakan kehendak agar orang-orang Minahasa menjual berasnya kepada VOC. Oleh karena VOC sangat membutuhkan beras untuk melakukan monopoli perdagangan beras di Sulawesi Utara. Orang-orang Minahasa menentang usaha monopoli tersebut. Tidak ada pilihan lain bagi VOC kecuali memerangi orang-orang Minahasa. Untuk melemahkan orang-orang Minahasa, VOC membendung Sungai Temberan. Akibatnya aliran sungai meluap dan menggenangi tempat tinggal rakyat dan para pejuang Minahasa. Orang-orang Minahasa kemudian memindahkan tempat tinggalnya di Danau Tondano dengan rumah-rumah apung. Pasukan VOC kemudian mengepung kekuatan orang-orang Minahasa yang berpusat di Danau Tondano. Simon Cos kemudian memberikan ultimatum yang isinya antara lain: (1) Orang-orang Tondano harus menyerahkan para tokoh pemberontak kepada VOC, (2) orang-orang Tondano harus membayar ganti rugi dengan menyerahkan 50-60 budak sebagai ganti rugi rusaknya tanaman padi karena genangan air Sungai Temberan. Ternyata rakyat Tondano bergeming dengan ultimatum VOC tersebut. Simon Cos sangat kesal karena ultimatumnya tidak berhasil. Pasukan VOC akhirnya ditarik mundur ke Manado. Setelah itu rakyat Tondano menghadapi masalah dengan hasil pertanian yang menumpuk, tidak ada yang membeli. Dengan terpaksa mereka kemudian mendekati VOC untuk membeli hasil-hasil pertaniannya. Dengan demikian terbukalah tanah Minahasa oleh VOC. Berakhirlah Perang Tondano I. Orang-orang Minahasa itu kemudian memindahkan perkampungannya di Danau Tondano ke perkampungan baru di daratan yang diberi nama Minawanua (ibu negeri).

##### **Perang Tondano II**

Perang Tondano II sudah terjadi ketika memasuki abad ke-19, yakni pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Perang ini dilatarbelakangi oleh kebijakan Gubernur Jenderal Daendels. Daendels yang mendapat mandat untuk memerangi Inggris, memerlukan pasukan dalam jumlah besar. Untuk menambah jumlah pasukan maka direkrut pasukan dari kalangan pribumi. Mereka yang dipilih adalah dari suku-suku yang memiliki keberanian berperang. Beberapa suku yang dianggap memiliki keberanian adalah orang-orang Madura, Dayak dan Minahasa. Atas perintah Daendels melalui Kapten Hartingh, Residen Manado Prediger segera mengumpulkan para ukung. (Ukung adalah pemimpin dalam suatu wilayah walak atau daerah setingkat distrik). Dari Minahasa ditarget untuk mengumpulkan calon pasukan sejumlah 2.000 orang yang akan dikirim ke Jawa. Ternyata orang-orang Minahasa umumnya tidak setuju dengan program Daendels untuk merekrut pemuda-pemuda Minahasa sebagai pasukan kolonial. Banyak di antara para ukung mulai meninggalkan rumah. Mereka

justri ingin mengadakan perlawanan terhadap kolonial Belanda. Mereka memusatkan aktivitas perjuangannya di Tondano, Minawana. Salah seorang pemimpin perlawanan itu adalah Ukung Lonto. Ia menegaskan rakyat Minahasa harus melawan kolonial Belanda sebagai bentuk penolakan terhadap program pengiriman 2.000 pemuda Minahasa ke Jawa serta menolak kebijakan kolonial yang memaksa agar rakyat menyerahkan beras secara cuma-cuma kepada Belanda.

Dalam suasana yang semakin kritis itu tidak ada pilihan lain bagi Gubernur Prediger kecuali mengirim pasukan untuk menyerang pertahanan orang-orang Minahasa di Tondano, Minawana. Belanda kembali menerapkan strategi dengan membendung Sungai Temberan. Prediger juga membentuk dua pasukan tangguh. Pasukan yang satu dipersiapkan menyerang dari Danau Tondano dan pasukan yang lain menyerang Minawana dari darat. Tanggal 23 Oktober 1808 pertempuran mulai berkobar. Pasukan Belanda yang berpusat di Danau Tondano berhasil melakukan serangan dan merusak pagar bambu berduri yang membatasi danau dengan perkampungan Minawana, sehingga menerobos pertahanan orang-orang Minahasa di Minawana. Walaupun sudah malam para pejuang tetap dengan semangat yang tinggi terus bertahan dan melakukan perlawanan dari rumah ke rumah. Pasukan Belanda merasa kewalahan. Setelah pagi hari tanggal 24 Oktober 1808 pasukan Belanda dari darat membombardir kampung pertahanan Minawana. Serangan terus dilakukan Belanda sehingga kampung itu seperti tidak ada lagi kehidupan. Pasukan Prediger mulai mengendorkan serangannya. Tiba-tiba dari perkampungan itu orang-orang Tondano muncul dan menyerang dengan hebatnya sehingga beberapa korban berjatuhan dari pihak Belanda. Pasukan Belanda terpaksa ditarik mundur. Seiring dengan itu Sungai Temberan yang dibendung mulai meluap sehingga mempersulit pasukan Belanda sendiri. Dari jarak jauh Belanda terus menghujani meriam ke Kampung Minawana, tetapi tentu tidak efektif. Begitu juga serangan yang dari danau tidak mampu mematahkan semangat juang orang-orang Tondano, Minawana. Bahkan terpetik berita kapal Belanda yang paling besar tenggelam di danau.

Perang Tondano II berlangsung cukup lama, bahkan sampai agustus 1809. Dalam suasana kepenatan dan kekurangan makanan mulai ada kelompok pejuang yang memihak kepada Belanda. Namun dengan kekuatan yang ada para pejuang Tondano terus memberikan perlawanan. Akhirnya pada tanggal 4-5 Agustus 1809 Benteng pertahanan Moraya milik para pejuang hancur bersama rakyat yang berusaha mempertahankan. Para pejuang itu memilih mati daripada menyerah.

### **Perang Pattimura**

Maluku dengan rempah-rempahnya memang bagaikan “mutiara dari timur”, yang senantiasa diburu oleh orang-orang Barat. Namun kekuasaan orang-orang Barat telah merusak tata ekonomi dan pola perdagangan bebas yang telah lama berkembang di Nusantara. Pada masa pemerintahan Inggris di bawah Raffles keadaan Maluku relatif lebih tenang karena Inggris bersedia membayar hasil bumi rakyat Maluku. Kegiatan kerja rodi mulai dikurangi. Bahkan para pemuda Maluku juga diberi kesempatan untuk bekerja pada dinas angkatan perang Inggris. Tetapi pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, keadaan kembali berubah. Kegiatan monopoli di Maluku kembali diperketat. Dengan demikian beban rakyat semakin berat. Sebab selain penyerahan wajib, masih juga harus dikenai kewajiban kerja paksa, penyerahan ikan asin, dendeng, dan kopi. Kalau ada penduduk yang melanggar akan ditindak tegas. Ditambah lagi terdengar desas desus bahwa para guru akan diberhentikan untuk penghematan, para pemuda akan di kumpulkan untuk dijadikan tentara di luar Maluku, ditambah dengan sikap arogan Residen Saparua. Hal ini sangat mengecewakan rakyat Maluku.

Menanggapi kondisi yang demikian para tokoh dan pemuda Maluku melakukan serangkaian pertemuan rahasia. Sebagai contoh telah diadakan pertemuan rahasia di Pulau Haruku, pulau yang dihuni orang-orang Islam. Selanjutnya pada tanggal 14 Mei 1817 di Pulau Saparua (pulau yang dihuni orang-orang Kristen)

kembali diadakan pertemuan di sebuah tempat yang sering disebut dengan Hutan Kayuputih. Dalam berbagai pertemuan itu disimpulkan bahwa rakyat Maluku tidak ingin terus menderita di bawah keserakahan dan kekejaman Belanda. Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda. Residen Saparua harus dibunuh. Sebagai pemimpin perlawanan dipercayakan kepada pemuda yang bernama Thomas Matulesy yang kemudian terkenal dengan gelarnya Pattimura. Thomas Matulesy pernah bekerja pada dinas angkatan perang Inggris.

Gerakan perlawanan dimulai dengan menghancurkan kapal-kapal Belanda di pelabuhan. Para pejuang Maluku kemudian menuju Benteng Duurstede. Ternyata di benteng itu sudah berkumpul pasukan Belanda. Dengan demikian terjadilah pertempuran antara para pejuang Maluku melawan pasukan Belanda. Belanda waktu itu dipimpin oleh Residen van den Berg. Sementara dari pihak para pejuang selain Pattimura juga tampil tokoh-tokoh seperti Christina Martha Tiahahu, Thomas Pattiwail, dan Lucas Latumahina. Para pejuang Maluku dengan sekuat tenaga mengepung Benteng Duurstede, dan tidak begitu menghiraukan tembakan-tembakan meriam yang dimuntahkan oleh serdadu Belanda dari dalam benteng. Sementara senjata para pejuang Maluku masih sederhana seperti pedang dan keris. Dalam waktu yang hampir bersamaan para pejuang Maluku satu persatu dapat memanjat dan masuk ke dalam benteng. Residen dapat dibunuh dan Benteng Duurstede dapat dikuasai oleh para pejuang Maluku. Jatuhnya Benteng Duurstede telah menambah semangat juang para pemuda Maluku untuk terus berjuang melawan Belanda.

Belanda kemudian mendatangkan bantuan dari Ambon. Datanglah 300 prajurit yang dipimpin oleh Mayor Beetjes. Pasukan ini kawal oleh dua kapal perang yakni Kapal Nassau dan Evertsen. Namun bantuan ini dapat digagalkan oleh pasukan Pattimura, bahkan Mayor Beetjes terbunuh. Kembali kemenangan ini semakin menggelorakan perjuangan para pejuang di berbagai tempat seperti di Seram, Hitu, Haruku, dan Larike. Selanjutnya Pattimura memusatkan perhatian untuk menyerang Benteng Zeelandia di Pulau Haruku. Melihat gelagat Pattimura itu maka pasukan Belanda di benteng ini diperkuat di bawah komandannya Groot. Patroli juga terus diperketat. Oleh karena itu, Pattimura gagal menembus Benteng Zeelandia.

Upaya perundingan mulai ditawarkan, tetapi tidak ada kesepakatan. Akhirnya Belanda mengerahkan semua kekuatannya termasuk bantuan dari Batavia untuk merebut kembali Benteng Duurstede. Agustus 1817 Saparua diblokade, Benteng Duurstede dikepung disertai tembakan meriam yang bertubi-tubi. Satu persatu perlawanan di luar benteng dapat dipatahkan. Daerah di kepulauan itu jatuh kembali ke tangan Belanda. Dalam kondisi yang demikian itu Pattimura memerintahkan pasukannya meloloskan diri dan meninggalkan tempat pertahanannya. Dengan demikian Benteng Duurstede berhasil dikuasai Belanda kembali. Pattimura dan pengikutnya terus melawan dengan gerilya. Tetapi pada bulan November beberapa pembantu Pattimura tertangkap seperti Kapitan Paulus Tiahahu (ayah Christina Martha Tiahahu) yang kemudian dijatuhi hukuman mati. Mendengar peristiwa ini Christina Martha Tiahahu marah dan segera pergi ke hutan untuk bergerilya.

Belanda belum puas sebelum dapat menangkap Pattimura. Bahkan Belanda mengumumkan kepada siapa saja yang dapat menangkap Pattimura akan diberi hadiah 1.000 gulden. Setelah enam bulan memimpin perlawanan, akhirnya Pattimura tertangkap. Tepat pada tanggal 16 Desember 1817 Pattimura dihukum gantung di alun-alun Kota Ambon. Christina Martha Tiahahu yang berusaha melanjutkan perang gerilya akhirnya juga tertangkap. Ia tidak dihukum mati tetapi bersama 39 orang lainnya dibuang ke Jawa sebagai pekerja rodi. Di dalam kapal Christina Martha Tiahahu mogok tidak mau makan dan tidak mau buka mulut. Ia jatuh sakit dan akhirnya meninggal pada tanggal 2 Januari 1818. Jenazahnya dibuang ke laut antara Pulau Buru dan Pulau Tiga. Berakhirilah perlawanan Pattimura.

**Lampiran 2.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**  
 Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:  
 Aspek Perilaku yang Dinilai meliputi:

BS	Bekerja Sama
JJ	Jujur
TJ	Tanggungjawab
DS	Disiplin

Kriteria nilai meliputi:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Cukup
25	Kurang

Jumlah skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Jumlah Skor = nilai BS + JJ + TJ + DS**

Skor sikap dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Skor Sikap = Jumlah Skor : 4**

Adapun kode nilai dan pedikat sebagai berikut.

76 – 100	Sangat Baik	SB
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
≤ 25	Kurang	K

**Lampiran 3.**  
**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Adapun instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dapat menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan ataupun dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas serta situasi dan kondisi ketika belajar mengajar.

**Tes Tertulis:**  
Tes tertulis pada materi Perang Tondano dan Perang Pattimura.

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan perbedaan latar belakang perang Tondano I dan II!	30
2.	Jelaskan bagaimana akhir dari perang Pattimura!	30
3.	Hikmah atau nilai-nilai apa yang dapat anda ambil dari peristiwa perang Tondano dan Perang Pattimura?	40
Total		100

**Kunci Jawaban:**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan perbedaan latar belakang perang Tondano I dan II!	Perang Tondano I dilatar belakangi oleh keinginan Belanda yang ingin melakukan monopoli perdagangan beras dan mendapat pertentangan dari masyarakat di Minahasa. Sedangkan perang Tondano II dilatar belakangi oleh adanya kebijakan Gubernur Jenderal Daendels. Daendels yang mendapat mandat untuk memerangi Inggris, memerlukan pasukan dalam jumlah besar. Untuk menambah jumlah pasukan maka direkrut pasukan dari kalangan pribumi. Mereka yang dipilih adalah dari suku-suku yang memiliki keberanian berperang. Beberapa suku yang dianggap memiliki keberanian adalah orang-orang Madura, Dayak dan Minahasa. Dari Minahasa ditarget untuk mengumpulkan calon pasukan sejumlah 2.000 orang yang akan dikirim ke Jawa. Hal inilah yang ditentang oleh masyarakat Minahasa hingga akhirnya terjadi perang.	30
2.	Jelaskan bagaimana akhir dari perang Pattimura!	Akhir dari perang Pattimura ditandai dengan tertangkapnya Pattimura yang kemudian pada tanggal 16 Desember 1817 Pattimura dihukum gantung di alun-alun Kota Ambon. Christina Martha Tiahahu yang berusaha melanjutkan perang gerilya akhirnya juga tertangkap. Ia tidak dihukum mati tetapi bersama 39 orang lainnya dibuang ke Jawa sebagai pekerja rodi. Di dalam kapal Christina Martha Tiahahu mogok tidak mau makan dan tidak mau buka mulut. Ia jatuh sakit dan akhirnya meninggal pada tanggal 2 Januari 1818. Jenazahnya dibuang ke laut antara Pulau Buru dan Pulau Tiga.	30
3.	Hikmah atau nilai-nilai apa yang dapat anda ambil dari peristiwa perang Tondano dan	Hikmah atau nilai-nilai yang dapat diambil dari peristiwa perang Tondano dan Perang Pattimura antara lain: Nasionalisme	40

	Perang Pattimura?	Kerjasama Membela kaum yang lemah Kerja keras dan pantang menyerah	
Total			100

**Tes Lisan:**

Tes lisan pada materi Perang Tondano dan Perang Pattimura diberikan kepada peserta didik setelah guru memberikan materi pelajaran. Adapun pemberian tes lisan dapat dilakukan kepada semua peserta didik ataupun guru memilih sampel dari beberapa peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

**Penugasan:**

Guru dapat memberikan penugasan dengan memberikan tugas rumah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.
2. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.
3. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat artikel, makalah, puisi, sajak atau yang lainnya sebagai sarana dalam menerjemahkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

**Lampiran 4.**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**  
**Penilaian Unjuk Kerja**

Adapun penilaian keterampilan yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Adapun penilaian unjuk kerja dengan panduan sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Kesesuaian respon dengan pertanyaan
	Keserasian pemilihan kata
	Kesesuaian penggunaan tata bahasa
	Pelafalan

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**Penilaian Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Penguasaan materi diskusi
	Kemampuan menjawab pertanyaan
	Kemampuan mengolah kata
	Kemampuan menyelesaikan masalah

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**NILAI AKHIR (NA)**

$$NA = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon Bantul  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
Kelas/Semester : XI/ Ganjil  
Materi Pokok : Perang Padri dan Perang Diponegoro  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit x 1 pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI-1 dan KI-2:Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	3.2.1 Menjelaskan latar belakang terjadinya perang Padri dan perang Diponegoro 3.2.2 Menjelaskan jalannya perang Padri dan perang Diponegoro 3.2.3 Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam perang Padri dan perang Diponegoro 3.2.4 Menganalisis dampak perang Padri dan perang Diponegoro
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.2.1 Membuat review tentang latar belakang terjadinya perang Padri dan perang Diponegoro.

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
1. Menjelaskan latar belakang terjadinya perang Padri dan perang Diponegoro.
  2. Menjelaskan kronologi terjadinya perang Padri dan perang Diponegoro.
  3. Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam perang Padri dan perang Diponegoro.



4. Menganalisis dampak perang Padri dan perang Diponegoro.

**D. Materi Pembelajaran**

- Perang Padri
- Perang Diponegoro

**E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Diskusi Kelompok
3. Model : *Kronik Sejarah*

**F. Media Pembelajaran**

- Media : Lembar kerja Kronik Sejarah, Slide presentasi (PPT), Lembar penilaian.
- Alat : Laptop, LCD, spidol, papan tulis.

**G. Sumber Belajar**

1. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
2. Buku lain yang menunjang
3. Multimedia interaktif dan Internet

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar b. Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran. c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (melakukan presensi). d. Guru melakukan review terhadap materi sebelumnya. e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Perang Padri dan Perang Diponegoro f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> a. Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan matri pelajaran. b. Guru menginstruksikan agar peserta didik dapat menjelaskan gambar yang ditampilkan. <p><b>Menanya</b></p> c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 6-8 kelompok. d. Guru membagikan lembar kerja kronik sejarah yang berupa tabel kronik yang masih kosong dan daftar peristiwa yang masih acak. e. Guru menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja kronik sejarah tersebut. f. Guru menginstruksikan agar masing-masing kelompok dapat mengisi tabel kronik yang masih kosong dengan daftar peristiwa sesuai dengan tahun kejadiannya. g. Guru menginstruksikan agar peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam mengerjakan kronik sejarah. <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> h. Selama proses diskusi peserta didik	60 Menit

	<p>diperbolehkan mencari buku maupun menggunakan internet dan literatur lainnya untuk dijadikan sumber dan didiskusikan dengan temanya.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>i. Masing-masing kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk kronik sejarah yang kronologis.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>j. Setelah diskusi selesai setiap kelompok mengajukan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya.</p> <p>k. Setiap peserta didik dapat bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapatnya setelah presentasi usai.</p> <p>l. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan oleh peserta didik.</p> <p>b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi pelajaran.</p> <p>d. Guru melakukan penguatan terhadap kesimpulan dan hikmah yang dikemukakan oleh peserta didik</p> <p>e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.</p>	20 Menit

**I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**1. Teknik Penilaian (terlampir)**

- a. Penilaian Sikap : Penilaian Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/Tes Lisan/Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja

**2. Bentuk Penilaian**

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Membuat rangkuman dengan indikator yang belum dicapai.
- 2) Tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai.
- 3) Belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai.

**b. Pengayaan**

Peserta didik diberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Menjadi tutor sebaya kepada teman yang belum mencapai KKM pada indikatornya,

- 2) Diberikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,  
Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sewon

Marharjono, M.Pd  
NIP. 196612151992031007

Bantul, 27 September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016

## **Lampiran 1**

### **Materi Pembelajaran**

#### **PERANG PADRI 1821– 1837**

Perang Padri terjadi di tanah Minangkabau, Sumatera Barat pada tahun 1821 – 1837. Perang ini digerakkan oleh para pembaru Islam yang sedang konflik dengan kaum Adat. Perang Padri sebenarnya merupakan perlawanan kaum Padri terhadap dominasi pemerintahan Hindia Belanda di Sumatera Barat. Perang ini bermula adanya pertentangan antara kaum Padri dengan kaum Adat. Adanya pertentangan antara kaum Padri dengan kaum Adat telah menjadi pintu masuk bagi campur tangan Belanda. Perlu dipahami sekalipun masyarakat Sumatera Barat sudah memeluk agama Islam, tetapi sebagian masyarakat masih memegang teguh adat dan kebiasaan yang kadang-kadang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Sejak akhir abad ke-18 telah datang seorang ulama dari kampung Kota Tua di daratan Agam. Karena berasal dari kampung Kota Tua maka ulama itu terkenal dengan nama Tuanku Kota Tua. Tuanku Kota Tua ini mulai mengajarkan pembaruan-pembaruan dan praktik agama Islam. Dengan melihat realitas kebiasaan masyarakat, Tuanku Kota Tua menyatakan bahwa masyarakat Minangkabau sudah begitu jauh menyimpang dari ajaran Islam. Ia menunjukkan bagaimana seharusnya masyarakat itu hidup sesuai dengan Al Quran dan Sunah Nabi. Di antara murid dari Tuanku Kota Tua ini adalah Tuanku Nan Renceh. Kemudian pada tahun 1803 datanglah tiga orang ulama yang baru saja pulang haji dari tanah suci Mekah, yakni: Haji Miskin, Haji Sumanik dan Haji Piabang. Mereka melanjutkan gerakan pembaruan atau pemurnian pelaksanaan ajaran Islam seperti yang pernah dilakukan oleh Tuanku Kota Tua. Orang-orang yang melakukan gerakan pemurnian pelaksanaan ajaran Islam di Minangkabau itu sering dikenal dengan kaum Padri.

Mengenai sebutan padri ini sesuai dengan sebutan orang Padir di Aceh. Padir itu tempat persinggahan para jamaah haji. Orang Belanda menyebutnya dengan padri yang dapat dikaitkan dengan kata padre dari bahasa Portugis untuk menunjuk orang-orang Islam yang berpakaian putih. Sementara kaum Adat di Sumatera Barat memakai pakaian hitam. Ada beberapa pendapat mengenai istilah padri. Ada yang mengatakan, padri berasal dari kata Portugis, padre yang artinya “bapak”, sebuah gelar yang biasa diberikan untuk golongan pendeta. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata Pedir, sebuah kota Bandar di pesisir utara Aceh, tempat transit dan pemberangkatan kaum muslimin yang akan melaksanakan ibadah haji ke Mekah. Di Minangkabau pada awal abad XIX istilah padri belum dikenal. Waktu itu hanya populer sebutan golongan hitam dan golongan putih. Penamaan ini didasarkan pada pakaian yang mereka kenakan. Golongan putih yang pakaiannya serba putih adalah para pembaru, kemudian oleh penulis-penulis sejarah disebut sebagai kaum Padri/Padri. Belum diketahui mengapa golongan putih ini mereka sebut sebagai kaum Padri, sedangkan untuk golongan hitam merupakan kelompok yang memakai pakaian serba hitam. Kelompok ini merupakan kelompok yang mempertahankan paham yang terlebih dahulu sudah berkembang lama di Minangkabau, sehingga juga dikenal sebagai golongan adat” (Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ed), 2012:415)

Dalam melaksanakan pemurnian praktik ajaran Islam, kaum Padri menentang praktik berbagai adat dan kebiasaan kaum Adat yang memang dilarang dalam ajaran Islam seperti berjudi, menyabung ayam, minum-minuman keras. Kaum Adat yang mendapat dukungan dari beberapa pejabat penting kerajaan menolak gerakan kaum Padri. Terjadilah pertentangan antara kedua belah pihak. Timbullah bentrokan antara keduanya. Tahun 1821 pemerintah Hindia Belanda mengangkat James Du Puy sebagai residen di Minangkabau. Pada tanggal 10 Februari 1821, Du Puy mengadakan perjanjian persahabatan dengan tokoh Adat, Tuanku Suruaso dan 14 Penghulu Minangkabau. Berdasarkan perjanjian ini maka beberapa daerah kemudian diduduki oleh Belanda. Pada tanggal 18 Februari 1821, Belanda yang telah diberi kemudahan oleh kaum Adat berhasil menduduki Simawang. Di daerah ini telah

ditempatkan dua meriam dan 100 orang serdadu Belanda. Tindakan Belanda ini ditentang keras oleh kaum Padri, maka tahun 1821 itu meletuslah Perang Padri.

#### **Fase Pertama (1821-1825)**

Pada fase pertama, dimulai gerakan kaum Padri menyerang pos-pos dan pencegatan terhadap patroli-patroli Belanda. Bulan September 1821 pos-pos Simawang menjadi sasaran serbuan kaum padri. Juga pos-pos lain seperti Soli Air, Sipinang dan lain-lain. Kemudian Tuanku Pasaman menggerakkan sekitar 20.000 sampai 25.000 pasukan untuk mengadakan serangan di sekitar hutan di sebelah timur gunung. Pasukan Padri menggunakan senjata-senjata tradisional, seperti tombak, dan parang. Sedangkan Belanda dengan kekuatan 200 orang serdadu Eropa ditambah sekitar 10.000 pasukan orang pribumi termasuk juga kaum Adat, menggunakan senjata-senjata lebih lengkap, modern seperti meriam dan senjata api lainnya. Pertempuran ini memakan banyak korban. Di pihak Tuanku Pasaman kehilangan 350 orang prajurit, termasuk putra Tuanku Pasaman. Begitu juga Belanda tidak sedikit kehilangan pasukannya. Tuanku Pasaman dengan sisa pasukannya kemudian mengundurkan diri ke Lintau. Sementara itu pasukan Belanda setelah berhasil menguasai seluruh lembah Tanah Datar, kemudian mendirikan benteng di Batusangkar yang kelak terkenal dengan sebutan Front Van der Capellen.

Perlawanan kaum Padri muncul di berbagai tempat. Tuanku Pasaman memusatkan perjuangannya di Lintau dan Tuanku Nan Renceh memimpin pasukannya di sekitar Baso. Pasukan Tuanku Nan Renceh harus menghadapi pasukan Belanda di bawah pimpinan Kapten Goffinet. Periode tahun 1821 - 1825, serangan-serangan kaum Padri memang meluas di seluruh tanah Minangkabau. Bulan September 1822 kaum Padri berhasil mengusir Belanda dari Sungai Puar, Guguk Sigandang dan Tajong Alam. Menyusul kemudian di Bonio kaum Padri harus menghadapi pasukan PH. Marinus.

Pada tahun 1823 pasukan Padri berhasil mengalahkan tentara Belanda di Kapau. Kemudian kesatuan kaum Padri yang terkenal adalah yang berpusat di Bonjol. Pemimpin mereka adalah Peto Syarif. Peto Syarif inilah yang dalam sejarah Perang Padri dikenal sebagai Tuanku Imam Bonjol. Ia sangat gigih memimpin kaum Padri untuk melawan kekejaman dan keserakahan Belanda di tanah Minangkabau. Karena merasa kewalahan dalam melawan kaum Padri, maka Belanda mengambil strategi damai. Oleh karena itu, pada tanggal 26 Januari 1824

tercapailah perundingan damai antara Belanda dengan kaum Padri di wilayah Alahan Panjang. Perundingan ini dikenal dengan Perjanjian Masang. Tuanku Imam Bonjol juga tidak keberatan dengan adanya perjanjian damai tersebut. Akan tetapi Belanda justru dimanfaatkan perdamaian tersebut untuk menduduki daerah-daerah lain. Kemudian Belanda juga memaksa Tuanku Mensiangan dari Kota Lawas untuk berunding, tetapi ditolak. Tuanku Mensiangan justru melakukan perlawanan. Tetapi Belanda lebih kuat bahkan pusat pertahanannya kemudian dibakar dan Tuanku Mensiangan ditangkap. Tindakan Belanda itu telah menimbulkan amarah kaum Padri Alahan Panjang dan menyatakan pembatalan kesepakatan dalam Perjanjian Masang. Tuanku Imam Bonjol menggelorakan kembali semangat untuk melawan Belanda. Dengan demikian perlawanan kaum Padri masih terus berlangsung di berbagai tempat.

#### **Fase Kedua (1825-1830)**

Pada fase kedua ini upaya damai diusahakan sekuat tenaga oleh Belanda. Oleh karena itu, Kolonel De Stuers yang merupakan penguasa sipil dan militer di Sumatera Barat berusaha mengadakan kontak dengan tokoh-tokoh kaum Padri untuk menghentikan perang dan sebaliknya perlu mengadakan perjanjian damai. Kaum Padri tidak begitu menghiraukan ajakan damai dari Belanda, karena Belanda sudah biasa bersikap licik. Belanda kemudian minta bantuan kepada seorang saudagar keturunan Arab yang bernama Sulaiman Aljufri untuk mendekati dan membujuk para pemuka kaum padri agar dapat diajak berdamai. Sulaiman Aljufri menemui Tuanku Imam Bonjol agar bersedia berdamai dengan Belanda. Tuanku Imam Bonjol

menolak. Kemudian menemui Tuanku Lintau ternyata merespon ajakan damai itu. Hal ini juga didukung Tuanku Nan Renceh. Itulah sebabnya pada tanggal 15 November 1825 ditandatangani Perjanjian Padang. Isi Perjanjian Padang itu antara lain :

1. Belanda mengakui kekuasaan pemimpin Padri di Batusangkar,
2. Saruaso, Padang Guguk Sigandang, Agam, Bukittinggi dan menjamin
3. pelaksanaan sistem agama di daerahnya.
4. Kedua belah pihak tidak akan saling menyerang
5. Kedua pihak akan melindungi para pedagang dan orang-orang yang
6. sedang melakukan perjalanan
7. Secara bertahap Belanda akan melarang praktik adu ayam.

#### **Fase ketiga (1830 – 1837/1838)**

Pada pertempuran fase ketiga ini kaum Padri mulai mendapatkan simpati dari kaum Adat. Dengan demikian kekuatan para pejuang di Sumatera Barat akan meningkat. Orang-orang Padri yang mendapatkan dukungan kaum Adat itu bergerak ke pos-pos tentara Belanda. Kaum Padri dari Bukit Kamang berhasil memutuskan sarana komunikasi antara benteng Belanda di Tanjung Alam dan Bukittinggi. Tindakan kaum Padri itu dijadikan Belanda di bawah Gillavry untuk menyerang Koto Tuo di Ampek Angkek, serta membangun benteng pertahanan dari Ampang Gadang sampai ke Biaro. Batang Gadis, sebuah nagari yang memiliki posisi sangat strategis terletak antara Tanjung Alam dan Batu Sangkar juga diduduki.

Tahun 1831 Gillavary digantikan oleh Jacob Elout. Elout ini telah mendapatkan pesan dari Gubernur Jenderal Van den Bosch agar melaksanakan serangan besar-besaran terhadap kaum Padri. Elout segera mengerahkan pasukannya untuk menguasai beberapa nagari, seperti Manggung dan Naras. Termasuk daerah Batipuh. Setelah menguasai Batipuh, serangan Belanda ditujukan ke Benteng Marapalam. Benteng ini merupakan kunci untuk dapat menguasai Lintau. Karena bantuan dua orang Padri yang berkhianat dengan menunjukkan jalan menuju benteng kepada Belanda, maka pada Agustus 1831 Belanda dapat menguasai Benteng Marapalam tersebut. Dengan jatuhnya benteng ini maka beberapa nagari di sekitarnya ikut menyerah.

Seiring dengan datangnya bantuan pasukan dari Jawa pada tahun 1832 maka Belanda semakin meningkatkan ofensif terhadap kekuatan kaum Padri di berbagai daerah. Pasukan yang datang dari Jawa itu antara lain pasukan legium Sentot Ali Basah Prawirodirjo dengan 300 prajurit bersenjata. Tahun 1833 kekuatan Belanda sudah begitu besar. Dengan kekuatan yang berlipat ganda Belanda melakukan penyerangan terhadap pos-pos pertahanan kaum Padri. Banuhampu, Kamang, Guguk Sigandang, Tanjung Alam, Sungai Puar, Candung dan beberapa nagari di Agam. Dalam catatan sejarah kolonial penyerangan di berbagai tempat itu, penyerangan terhadap Guguk Sigandang merupakan cacatan hitam karena disertai dengan penyembelihan dan penyincangan terhadap tokoh-tokoh dan pasukan kaum Padri bahkan terhadap mereka yang dicurigai sebagai pendukung Padri. Pada waktu penyerbuan Kamang, pasukan Belanda dapat mendapat perlawanan sengit, bahkan 100 orang pasukan Belanda termasuk perwira terbunuh. Baru hari berikutnya dengan mengerahkan kekuatannya, Belanda dapat menguasai Kamang. Dalam serangkaian pertempuran itu banyak kaum Padri telah menjadi korban, termasuk tokoh Tuanku Nan Cerdik dapat ditangkap.

Di samping strategi militer, setelah Van den Bosch berkunjung ke Sumatera Barat, diterapkan strategi *winning the heart* kepada masyarakat. Pajak pasar dan berbagai jenis pajak mulai dihapuskan. Penghulu yang kehilangan penghasilan akibat penghapusan pajak, kemudian diberi gaji 25-30 golden. Para kuli yang bekerja untuk pemerintah Belanda juga diberi gaji 50 sen sehari. Elout digantikan oleh E. Francis yang tidak akan mencampuri urusan pemerintahan tradisional di Minangkabau. Kemudian dikeluarkan Plakat Panjang. Plakat Panjang adalah pernyataan atau janji khidmat yang isinya tidak akan ada lagi peperangan antara Belanda dan kaum Padri.

Setelah pengumuman Plakat Panjang ini kemudian Belanda mulai menawarkan perdamaian kepada para pemimpin Padri. Dengan kebijakan baru itu beberapa tokoh Padri dikontak oleh Belanda dalam rangka mencapai perdamaian. Setelah kekuatan pasukan Tuanku Nan Cerdik dapat dihancurkan, pertahanan terakhir perjuangan kaum Padri berada di tangan Tuanku Imam Bonjol.

Tahun 1834 Belanda dapat memusatkan kekuatannya untuk menyerang pasukan Imam Bonjol di Bonjol. Jalan-jalan yang menghubungkan Bonjol dengan daerah pantai sudah diblokade oleh tentara Belanda. Tanggal 16 Juni 1835 benteng Bonjol dihujani meriam oleh serdadu Belanda. Agustus 1835 benteng di perbukitan dekat Bonjol jatuh ke tangan Belanda. Belanda juga mencoba mengontak Tuanku Imam Bonjol untuk berdamai. Imam Bonjol mau berdamai tetapi dengan beberapa persyaratan antara lain kalau tercapai perdamaian Imam Bonjol minta agar Bonjol dibebaskan dari bentuk kerja paksa dan nagari itu tidak diduduki Belanda. Tetapi Belanda tidak memberi jawaban. Justru Belanda semakin ketat mengepung pertahanan di Bonjol. Sampai tahun 1836 benteng Bonjol tetap dapat dipertahankan oleh pasukan Padri. Akan tetapi satu per satu pemimpin Padri dapat ditangkap. Hal ini jelas dapat memperlemah pertahanan pasukan Padri. Namun di bawah komando Imam Bonjol mereka terus berjuang untuk mempertahankan setiap jengkal tanah Minangkabau. Bulan Oktober 1837, secara ketat Belanda mengepung dan menyerang benteng Bonjol. Akhirnya Tuanku Imam Bonjol dan pasukannya terdesak. Pada tanggal 25 Oktober 1837 Tuanku Imam Bonjol ditangkap. Pasukan yang dapat meloloskan diri melanjutkan perang gerilya di hutan-hutan Sumatera Barat. Imam Bonjol sendiri kemudian dibuang ke Cianjur, Jawa Barat. Tanggal 19 Januari 1839 ia dibuang ke Ambon dan tahun 1841 dipindahkan ke Manado sampai meninggalnya pada tanggal 6 November 1864.

### **Perang Diponegoro**

Memasuki abad ke-19, keadaan di Jawa khususnya di Surakarta dan Yogyakarta semakin memprihatinkan. Intervensi pemerintah kolonial terhadap pemerintahan lokal tidak jarang mempertajam konflik yang sudah ada dan atau dapat melahirkan konflik baru di lingkungan kerajaan. Hal ini juga terjadi di Surakarta dan Yogyakarta. Campur tangan kolonial itu juga membawa pergeseran adat dan budaya keraton yang sudah lama ada di keraton bahkan melahirkan budaya Barat yang tidak sesuai dengan budaya Nusantara, seperti minum-minuman keras. Dominasi pemerintahan kolonial juga telah menempatkan rakyat sebagai objek pemerasan, sehingga semakin menderita. Pada waktu itu pemerintah kerajaan mengizinkan perusahaan asing menyewa tanah sawah untuk kepentingan perusahaan.

Pada umumnya tanah itu disewa dengan penduduknya sekaligus. Akibatnya, para petani tidak dapat mengembangkan hidup dengan pertaniannya, tetapi justru menjadi tenaga kerja paksa. Rakyat tetap hidup menderita. Perubahan pada masa Van der Capellen juga menimbulkan kekecewaan. Beban penderitaan rakyat itu semakin berat, karena diwajibkan membayar berbagai macam pajak, seperti:

- (a) welah-welit (pajak tanah),
- (b) pengawang-awang (pajak halaman kekurangan),
- (c) pecumpling (pajak jumlah pintu),
- (d) pajigar (pajak ternak),
- (e) penyongket (pajak pindah nama), dan
- (f) bekti (pajak menyewa tanah atau menerima jabatan).

Di samping berbagai pajak itu masih ada pajak yang ditarik di tempat pabean atau tol. Semua lalu lintas pengangkut barang juga dikenai pajak. Bahkan seorang ibu yang menggendong anak di jalan umum juga harus membayar pajak. Sementara itu dalam kehidupan sosial kemasyarakatan terdapat jurang pemisah antara rakyat dengan punggawa kerajaan dan perbedaan status sosial antara rakyat pribumi dengan kaum kolonial. Adanya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin, antara rakyat dan kaum kolonial, sering menimbulkan kelompok-kelompok yang tidak puas

sehingga sering menimbulkan kekacauan. Dalam suasana penderitaan rakyat dan kekacauan itu tampil seorang bangsawan, putera Sultan Hamengkubuwana III yang bernama Raden Mas Ontowiryo atau lebih terkenal dengan nama Pangeran Diponegoro. Pangeran Diponegoro merasa tidak puas dengan melihat penderitaan rakyat dan kekejaman serta kelicikan Belanda. Pangeran Diponegoro merasa sedih dengan menyaksikan masuknya budaya Barat yang tidak sesuai dengan budaya Timur. Oleh karena itu, Pangeran Diponegoro berusaha menentang dominasi Belanda yang kejam dan tidak mengenal perikemanusiaan.

### **Insiden Anjir**

Sejak tahun 1823, Smissaert diangkat sebagai residen di Yogyakarta. Tokoh Belanda ini dikenal sebagai tokoh yang sangat anti terhadap Pangeran Diponegoro. Oleh karena itu, Smissaert bekerja sama dengan Patih Danurejo berusaha menyingkirkan Pangeran Diponegoro dari istana Yogyakarta. Pada suatu hari di tahun 1825 Smissaert dan Patih Danurejo dalam rangka membuat jalan baru memerintahkan anak buahnya untuk memasang anjir(pancang/patok). Secara sengaja pemasangan anjir ini melewati pekarangan milik Pangeran Diponegoro di Tegalreja tanpa izin. Pangeran Diponegoro memerintahkan rakyat untuk mencabuti anjir tersebut. Kemudian Patih Danurejo memerintahkan memasang kembali anjir-anjir itu dengan dijaga pasukan Macanan (pasukan pengawal kepatihan). Dengan keberaniannya pengikut Pangeran Diponegoro mencabuti anjir/patok-patok itu dan digantikannya dengan tombak-tombak mereka. Berawal dari insiden anjir inilah meletus Perang Diponegoro tanggal 20 Juli 1825.

Tanggal 20 Juli 1825 sore hari, rakyat Tegalreja berduyun-duyun berkumpul di dalem Tegalreja dengan membawa berbagai senjata seperti pedang, tombak, lembing dan lain-lain. Mereka menyatakan setia kepada Pangeran Diponegoro dan mendukung perang melawan Belanda. Belanda datang dan mengepung dalem Tegalreja. Pertempuran sengit antara pasukan Diponegoro dengan serdadu Belanda tidak dapat dihindarkan. Tegalreja dibumi hangus. Dengan berbagai pertimbangan, Pangeran Diponegoro dan pasukannya menyingkir ke arah selatan ke Bukit Selarong. Pangeran Diponegoro adalah pemimpin yang tidak individualis. Beliau sangat memperhatikan keselamatan anggota keluarga dan anak buahnya. Sebelum melanjutkan perlawanan Pangeran Diponegoro harus mengungsikan anggota keluarga, anak-anak dan orang-orang yang sudah lanjut usia ke Dekso (daerah Kulon Progo). Untuk mengawali perlawanannya terhadap Belanda Pangeran Diponegoro membangun benteng pertahanan di Gua Selarong. Dalam memimpin perang ini Pangeran Diponegoro mendapat dukungan luas baik masyarakat, para punggawa kerajaan dan para bupati. Tercatat 15 dari 29 pangeran dan 41 dari 88 bupati bergabung dengan Pangeran Diponegoro. Mengatur strategi dari Selarong Dari Selarong, Pangeran Diponegoro menyusun strategi perang. Dipersiapkan beberapa tempat untukmarkas komando cadangan. Kemudian Pangeran Diponegoro menyusun langkah-langkah.

1. Merencanakan serangan ke keraton Yogyakarta dengan mengisolasi pasukan Belanda dan mencegah masuknya bantuan dari luar.
2. Mengirim kurir kepada para bupati atau ulama agar mempersiapkan peperangan melawan Belanda.
3. Menyusun daftar nama bangsawan, siapa yang sekiranya kawan dan siapa lawan.
4. Membagi kawasan Kesultanan Yogyakarta menjadi beberapa mandala perang, dan mengangkat para pemimpinnya.

Pangeran Diponegoro telah membagi menjadi 16 mandala perang, misalnya: Yogyakarta dan sekitarnya di bawah komando Pangeran Adinegoro (adik Diponegoro) diangkat sebagai patih dengan gelar Suryenglogo. Bagelen diserahkan kepada Pangeran Suryokusumo dan Tumenggung Reksoprojo. Perlawanan di daerah Kedu diserahkan kepada Kiai Muhammad Anfal dan Mulyosentiko. Bahkan di daerah Kedu Pangeran Diponegoro juga mengutus Kiai Hasan Besari mengobarkan



Perang Sabil untuk memperkuat pasukan yang telah ada. Pangeran Abubakar didampingi Pangeran Muhammad memimpin perlawanan di Lowanu. Perlawanan di Kulon Progo diserahkan kepada Pangeran Adisuryo dan Pangeran Somonegoro. Yogyakarta bagian utara dipimpin oleh Pangeran Joyokusumo. Yogyakarta bagian timur diserahkan kepada Suryonegoro, Somodiningrat, dan Suronegoro. Perlawanan di Gunung Kidul dipimpin oleh Pangeran Singosari. Daerah Plered dipimpin oleh Kertopengalasan. Daerah Pajang diserahkan kepada Warsokusumo dan Mertoloyo, dan daerah Sukowati dipimpin oleh Tumenggung Kertodirjo dan Mangunnegoro. Gowong dipimpin oleh Tumenggung Gajah Pernolo. Langon dipimpin oleh Pangeran Notobroto Projo. Serang dipimpin oleh Pangeran Serang. Sebagai pucuk pimpinan Pangeran Diponegoro didampingi oleh Pangeran Mangkubumi (paman Pangeran Diponegoro), Ali Basyah Sentot Prawirodirjo sebagai panglima muda, dan Kiai Mojo bersama murid-muridnya. Nyi Ageng Serang yang sudah berusia 73 tahun bersama cucunya R.M. Papak bergabung bersama pasukan Pangeran Diponegoro. Nyi Ageng Serang (nama aslinya R.A. Kustiah Retno Edi), sejak remaja sudah anti terhadap Belanda dan pernah membantu ayahnya (Panembahan Serang) untuk melawan Belanda. Pada tahun-tahun awal

Pangeran Diponegoro mengembangkan semangat “Perang Sabil”, perlawanannya berjalan sangat efektif. Pusat kota dapat dikuasai. Gerakan pasukan Pangeran Diponegoro bergerak ke timur dan dapat menaklukkan Delanggu dalam rangka menguasai Surakarta namun, pasukan Pangeran Diponegoro dapat ditahan oleh pasukan Belanda di Gowok. Secara umum dapat dikatakan pasukan Pangeran Diponegoro mendapatkan banyak kemenangan. Beberapa pos pertahanan Belanda dapat dikuasai. Untuk memperkokoh kedudukan Pangeran Diponegoro, oleh para ulama dan pengikutnya ia dinobatkan sebagai raja dengan gelar: Sultan Abdulhamid Herucokro (Sultan Ngabdulkamid Erucokro). Perluasan perang di berbagai daerah Perlawanan Pangeran Diponegoro terus meningkat. Beberapa pos pertahanan Belanda dapat dikuasai. Pergerakan pasukan Pangeran Diponegoro meluas ke daerah Banyumas, Kedu, Pekalongan, Semarang dan Rembang. Kemudian ke arah timur meluas ke Madiun, Magetan, terus Kediri dan sekitarnya. Perang yang dikobarkan oleh Pangeran Diponegoro telah mampu menggerakkan kekuatan di seluruh Jawa. Oleh karena itu, Perang Diponegoro sering dikenal dengan Perang Jawa. Semua kekuatan dari rakyat, bangsawan dan para ulama bergerak untuk melawan kekejaman Belanda.

Menghadapi perlawanan Diponegoro yang terus meluas itu, Belanda berusaha meningkatkan kekuatannya. Beberapa komandan tempur dikirim ke berbagai daerah pertempuran. Misalnya Letkol Clurens dikirim ke Tegal dan Pekalongan, kemudian Letkol Diell ke Banyumas. Jenderal de Kock sebagai pemimpin perang Belanda berusaha meningkatkan kekuatannya. Untuk menambah kekuatan Belanda, juga didatangkan bantuan tentara Belanda dari Sumatera Barat. Belanda berusaha menghancurkan pos-pos pertahanan pasukan Pangeran Diponegoro. Sasaran pertama Belanda yaitu pos pertahanan Pangeran Diponegoro di Gua Selarong. Tanggal 4 Oktober 1825 pasukan Belanda menyerang pos tersebut. Tetapi ternyata pos Gua Selarong sudah kosong. Ini memang sebagai bagian strategi Pangeran Diponegoro. Pos pertahanan Diponegoro sudah dipindahkan ke Dekso di bawah pimpinan Ali Basyah Sentot Prawirodirjo. Pada tahun 1826 pasukan Ali Basyah Sentot Prawirodirjo ini berhasil mengalahkan tentara Belanda di daerah-daerah bagian barat (Kulo Progo dan sekitarnya). Sementara itu di Gunung Kidul pasukan Diponegoro yang dipimpin oleh Pangeran Singosari juga mendapatkan berbagai kemenangan. Benteng pertahanan Belanda di Prambanan juga berhasil diserang oleh pasukan Diponegoro di bawah pimpinan Tumenggung Suronegoro. Plered sebagai pos pertahanan Diponegoro juga sering mendapat serangan Belanda. Namun dapat dipertahankan oleh pasukan Diponegoro di bawah Kertopengalasan.

Seperti telah diterangkan di atas bahwa perlawanan Pangeran Diponegoro mendapat dukungan luas dari para bupati di mancanegara (istilah mancanegara untuk

menyebut daerah-daerah yang umumnya sekarang di luar Yogyakarta). Misalnya terjadi perlawanan sengit di Serang (daerah perbatasan antara Karesidenan Semarang dan Surakarta). Daerah-daerah mancanegara bagian timur terus melakukan perlawanan di bawah para bupatinya, misalnya di Madiun, Magetan, Kertosono, Ngawi, dan Sukowati. Sementara mancanegara bagian barat meluas di wilayah Bagelen, Magelang dan daerah-daerah Karesiden Kedu lainnya.

### **Benteng Stelsel Pembawa Petaka**

Perlawanan pasukan Pangeran Diponegoro senantiasa bergerak dari pos pertahanan yang satu ke pos yang lain. Pengaruh perlawanan Diponegoro ini semakin meluas. Perkembangan Perang Diponegoro ini sempat membuat Belanda kebingungan. Untuk menghadapi pasukan Diponegoro yang bergerak dari pos yang satu ke pos yang lain, Jenderal de Kock kemudian menerapkan strategi dengan sistem “Benteng Stelsel” atau “Stelsel Benteng”. Dengan strategi “Benteng Stelsel” sedikit demi sedikit perlawanan Diponegoro dapat diatasi. Dalam tahun 1827 perlawanan Diponegoro di beberapa tempat berhasil dipukul mundur oleh pasukan Belanda, misalnya di Tegal, Pekalongan, Semarang, dan Magelang. Masing-masing tempat dihubungkan dengan benteng pertahanan. Di samping itu Magelang dijadikan pusat kekuatan militer Belanda.

Dengan sistem “Benteng Stelsel” ruang gerak pasukan Diponegoro dari waktu ke waktu semakin sempit. Para pemimpin yang membantu Diponegoro mulai banyak yang tertangkap. Tetapi perlawanan rakyat masih terjadi di beberapa tempat. Pasukan Diponegoro di Banyumeneng harus bertahan dari serangan Belanda. Di Rembang di bawah pimpinan Raden Tumenggung Ario Sosrodilogo, rakyat mengadakan perlawanan di daerah Rajegwesi. Namun perlawanan di Rembang dapat dipatahkan oleh Belanda pada bulan Maret 1828. Sementara itu pasukan Diponegoro di bawah Sentot Prawirodirjo justru berhasil menyerang benteng Belanda di Nanggulan (daerah di Kulon Progo sekarang). Dalam penyerangan ini berhasil menewaskan Kapten Ingen. Peristiwa penyerangan benteng di Nanggulan ini mendapat perhatian para pemimpin tempur Belanda.

Pasukan Belanda dikonsentrasikan untuk mendesak dan mempersempit ruang gerak pasukan Sentot Prawirodirjo dan kemudian mencoba untuk didekati agar mau berunding. Ajakan Belanda ini berkali-kali ditolaknya. Belanda kemudian meminta bantuan kepada Aria Prawirodiningrat untuk membujuk Sentot Prawirodirjo. Pertahanan hati Sentot Prawirodirjo pun luluh, dan menerima ajakan untuk berunding. Pada tanggal 17 Oktober 1829 ditandatangani Perjanjian Imogiri antara Sentot Prawirodirjo dengan pihak Belanda. Isi perjanjian itu antara lain:

1. Sentot Prawirodirjo diizinkan untuk tetap memeluk agama Islam,
2. Pasukan Sentot Prawirodirjo tidak dibubarkan dan ia tetap sebagai komandannya,
3. Sentot Prawirodirjo dengan pasukannya diizinkan untuk tetap memakai sorban,

Sebagai kelanjutan perjanjian itu, maka pada tanggal 24 Oktober 1829 Sentot Prawirodirjo dengan pasukannya memasuki ibu kota negeri Yogyakarta untuk secara resmi menyerahkan diri. Penyerahan diri atau tertangkapnya para pemimpin pengikut Pangeran Diponegoro, merupakan pukulan berat bagi perjuangan Pangeran Diponegoro. Namun pasukan di bawah komando Diponegoro terus berjuang mempertahankan tanah tumpah darahnya. Pasukan ini bergerak dari pos yang satu ke pos yang lain. Belum ada tanda-tanda perlawanan Diponegoro mau berakhir. Belanda kemudian mengumumkan kepada khalayak pemberian hadiah sejumlah 20.000 ringgit bagi siapa saja yang dapat menyerahkan Pangeran Diponegoro baik dalam keadaan hidup maupun mati. Tetapi nampaknya tidak ada yang tertarik dengan pengumuman itu.

**Lampiran 2.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**  
 Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:  
 Aspek Perilaku yang Dinilai meliputi:

<b>BS</b>	Bekerja Sama
<b>JJ</b>	Jujur
<b>TJ</b>	Tanggungjawab
<b>DS</b>	Disiplin

Kriteria nilai meliputi:

<b>100</b>	Sangat Baik
<b>75</b>	Baik
<b>50</b>	Cukup
<b>25</b>	Kurang

Jumlah skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Jumlah Skor = nilai BS + JJ + TJ + DS**

Skor sikap dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Skor Sikap = Jumlah Skor : 4**

Adapun kode nilai dan pedikat sebagai berikut.

76 – 100	Sangat Baik	SB
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
≤ 25	Kurang	K

**Lampiran 3.**  
**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Adapun instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dapat menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan ataupun dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas serta situasi dan kondisi ketika belajar mengajar.

**Tes Tertulis:**

Tes tertulis pada materi dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik , ekonomi, sosial-budaya dan pendidikan.

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan apa yang melatar belakangi terjadinya perang Paderi!	30
2.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan insiden anjir dalam Perang Diponegoro!	30
3.	Hikmah apa yang bisa anda dapatkan setelah mempelajari materi perang Padri dan perang Diponegoro?	40
Total		100

**Kunci Jawaban:**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan apa yang melatar belakangi terjadinya perang Paderi!	Perang Paderi terjadi dilaterbelakangi oleh adanya pertentangan antara kaum Pedri dengan kaum Adat. Kaum Padri ingin melakukan pemurnian ajaran Islam di Sumatera bagian Barat tetapi mendapat pertentangan dari kaum Adat yang tidak setuju dengan hal tersebut.	30
2.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan insiden anjir dalam Perang Diponegoro!	Insiden anjir merupakan insiden yang terjadi pada tahun 1825 dimana Smissaert dan Patih Danurejo dalam rangka membuat jalan baru memerintahkan anak buahnya untuk memasang anjir(pancang/patok). Secara sengaja pemasangan anjir ini melewati pekarangan milik Pangeran Diponegoro di Tegalrejo tanpa izin. Pangeran Diponegoro memerintahkan rakyat untuk mencabuti anjir tersebut. Kemudian Patih Danurejo memerintahkan memasang kembali anjir-anjir itu dengan dijaga pasukan Macanan (pasukan pengawal kepatihan). Dengan keberaniannya pengikut Pangeran Diponegoro mencabuti anjir/patok-patok itu dan digantikannya dengan tombak-tombak mereka. Berawal dari insiden anjir inilah meletus Perang Diponegoro.	30
3.	Hikmah apa yang dapat diambil setelah mempelajari materi perang Padri dan perang Diponegoro?	Hikmah yang dapat diambil setelah mempelajari materi perang Padri dan perang Diponegoro antara lain: Semangat nasionalisme dan semangat kepemimpinan dan ketaatan dalam menjalankan agama.	40
Total			100

**Tes Lisan:**

Tes lisan pada meteri Perang Padri dan Perang Diponegoro diberikan kepada peserta didik setelah guru memberikan materi pelajaran. Adapun pemberian tes lisan dapat dilakukan kepada semua peserta didik ataupun guru memilih sampel dari beberapa

peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

**Penugasan:**

Guru dapat memberikan penugasan dengan memberikan tugas rumah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.
2. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.
3. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat artikel, makalah, puisi, sajak atau yang lainnya sebagai sarana dalam menerjemahkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

**Lampiran 4.**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**  
**Penilaian Unjuk Kerja**

Adapun penilaian keterampilan yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Adapun penilaian unjuk kerja dengan panduan sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Kesesuaian respon dengan pertanyaan
	Keserasian pemilihan kata
	Kesesuaian penggunaan tata bahasa
	Pelafalan

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**Penilaian Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Penguasaan materi diskusi
	Kemampuan menjawab pertanyaan
	Kemampuan mengolah kata
	Kemampuan menyelesaikan masalah

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**NILAI AKHIR (NA)**

$$NA = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon Bantul  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
Kelas/Semester : XI/ Ganjil  
Materi Pokok : Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit x 1 pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI-1 dan KI-2:Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	3.2.1 Menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak 3.2.2 Menjelaskan jalannya Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak 3.2.3 Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak 3.2.4 Menganalisis dampak Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.2.1 Membuat review tentang latar belakang terjadinya Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak.
  2. Menjelaskan kronologi terjadinya Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak.
  3. Menganalisis peranan tokoh-tokoh dalam Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak
  4. Menganalisis dampak Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak.
- D. Materi Pembelajaran**
- Perang Bali
  - Perang Banjar
  - Perang Aceh
  - Perang Batak
- E. Metode Pembelajaran**
1. Pendekatan : *Scientific*
  2. Metode : Diskusi Kelompok
  3. Model : TTS (Teka-Teki Silang) Sejarah
- F. Media Pembelajaran**
- Media : Lembar kerja TTS (Teka-Teki Silang) Sejarah, Slide presentasi (PPT), Lembar penilaian.
  - Alat : Laptop, LCD, spidol, papan tulis.
- G. Sumber Belajar**
1. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
  2. Buku lain yang menunjang
  3. Multimedia interaktif dan Internet
- H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar b. Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran. c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (melakukan presensi). d. Guru mereview materi sebelumnya e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	<b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan matri pelajaran.</li> <li>b. Guru menginstruksikan agar peserta didik dapat menjelaskan gambar yang ditampilkan.</li> </ol> <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk 6-8 kelompok.</li> <li>d. Guru membagikan lembar kerja Teka-Teki Silang Sejarah</li> <li>e. Guru menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja Teka-Teki Sejarah tersebut.</li> <li>f. Guru menginstruksikan agar peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam mengerjakan</li> </ol>	60 Menit



	<p>Teka-Teki Sejarah.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>g. Selama proses diskusi peserta didik diperbolehkan mencari buku maupun menggunakan internet dan literatur lainnya untuk dijadikan sumber dan didiskusikan dengan temanya.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>h. Masing-masing kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk Teka-Teki Sejarah.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>i. Setelah diskusi selesai setiap kelompok mengajukan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya.</p> <p>j. Setiap peserta didik dapat bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapatnya setelah presentasi usai.</p> <p>k. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan oleh peserta didik.</p> <p>b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi pelajaran.</p> <p>d. Guru melakukan penguatan terhadap kesimpulan dan hikmah yang dikemukakan oleh peserta didik</p> <p>e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.</p>	20 Menit

- I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
1. Teknik Penilaian (terlampir)
- a. Penilaian Sikap

: Penilaian Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan

: Tes Tertulis/Tes Lisan/Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan

: Penilaian Unjuk Kerja
2. Bentuk Penilaian
- a. Observasi

: lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan

: lembar kerja
- c. Unjuk kerja

: lembar penilaian presentasi
3. Pembelajaran Remidial dan Pengayaan
- a. Remedial
- Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

1) Membuat rangkuman dengan indikator yang belum dicapai.

2) Tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai.

3) Belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai.

**b. Pengayaan**

Peserta didik diberikan nasihat agar tetap rendah hati karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas sebagai berikut.

- 1) Menjadi tutor sebaya kepada teman yang belum mencapai KKM pada indikatornya,
- 2) Diberikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,  
Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sewon

Bantul, ..... September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Marharjono, M.Pd  
NIP. 196612151992031007

Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016

## **Lampiran 1**

### **Materi Pembelajaran**

#### **Perang Bali**

Pada abad ke-19 di Bali sudah berkembang kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Misalnya Kerajaan Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Badung, Jembrana, Tabanan, Menguri dan Bangli. Pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Daendels mulai terjadi kontak dengan kerajaan-kerajaan di Bali, tidak sekedar urusan dagang tetapi menyangkut sewa menyewa orang-orang Bali untuk dijadikan tentara pemerintah Hindia Belanda. Tetapi dalam perkembangannya pemerintah Hindia Belanda ingin menanamkan pengaruh dan berkuasa di Bali. Untuk itu, Belanda mengirim dua utusan dengan misi masing-masing. Pertama, G.A. Granpre Moliere untuk misi ekonomi, kedua, Huskus Koopman mengemban misi politik. Misi ekonomi berjalan lancar. Tetapi misi politik menghadapi berbagai kendala. Huskus Koopman terus berusaha mendekati raja-raja di Bali agar bersedia mengakui keberadaan dan kekuasaan Belanda. Akhirnya dicapai perjanjian atau kontrak politik antara raja-raja di Bali dengan Belanda. Misalnya, dengan Raja Badung (28 November 1842), dengan Raja Karangasem (1 Mei 1843), dengan Raja Buleleng (8 Mei 1843), dengan Raja Klungkung (24 Mei 1843) dan Tabanan (22 Juni 1843). Perjanjian kontrak antara raja-raja di Bali dengan Belanda itu terutama seputar Hukum Tawan Karang agar dihapuskan.

Karena kelihaiian atau bujukan Belanda, raja-raja di Bali dapat menerima perjanjian untuk meratifikasi penghapusan Hukum Tawan Karang. Tetapi sampai tahun 1844 Raja Buleleng dan Karangasem belum melaksanakan perjanjian tersebut. Terbukti pada tahun 1844 itu penduduk melakukan perampasan atas isi dua kapal Belanda yang terdampar di Pantai Sangsit (Buleleng) dan Jembrana (waktu itu juga daerahnya Buleleng). Belanda protes keras terhadap kejadian ini. Belanda memaksa Raja Buleleng, Gusti Ngurah Made Karangasem agar melaksanakan isi perjanjian yang telah disepakati. Belanda juga menuntut agar Buleleng membayar ganti rugi atas kapal Belanda yang dirampas penduduk. Raja Gusti Ngurah Made Karangasem yang mendapat dukungan patihnya, I Gusti Ktut Jelantik, dengan tegas menolak tuntutan Belanda tersebut. Bahkan I Gusti Ktut Jelantik sudah melakukan latihan dan menghimpun kekuatan untuk melawan kesewenang-wenangan Belanda. Dengan demikian perang tidak dapat dihindarkan.

Patih Ktut Jelantik terus mempersiapkan prajurit Buleleng dan memperkuat pos-pos pertahanan. Dalam pertempuran ini Raja Buleleng juga mendapat dukungan dari Kerajaan Karangasem dan Klungkung. Sementara, pada tanggal 27 Juni 1846 telah datang pasukan Belandaberkekuatan 1.700 orang pasukan darat yang langsung menyerbu kampung-kampung di tepi pantai. Di samping itu, masih ada pasukan laut yang datang dengan kapal-kapal sewaan. Pertempuran sengit terjadi antara para pejuang dari Buleleng, dibantu oleh para pejuang Karangasem, dan Klungkung melawan Belanda. Selama dua hari para pemimpin, prajurit, dan rakyat Buleleng bertempur mati-matian. Mengingat persenjataan Belanda lebih lengkap dan modern, maka para pejuang Buleleng semakin terdesak. Benteng pertahanan Buleleng jebol dan ibu kota Singaraja dikuasai Belanda. Raja dan Patih Ktut Jelantik beserta pasukannya, terpaksa mundur sampai ke Desa Jagaraga (sekitar 7 km sebelah timur Singaraja). Pasukan Belanda terus mendesak para pejuang dan memaksa Raja Buleleng untuk menandatangani perjanjian. Perjanjian ditandatangani pada tanggal 6 Juli 1846 yang isinya antara lain:

1. Dalam waktu tiga bulan, Raja Buleleng harus menghancurkan semua benteng Buleleng yang pernah digunakan dan tidak boleh membangun benteng baru,
2. Raja Buleleng harus membayar ganti rugi dari biaya perang yang telah dikeluarkan Belanda, sejumlah 75.000 gulden, dan raja harus menyerahkan I Gusti Ktut Jelantik kepada pemerintah Belanda,

### 3. Belanda diizinkan menempatkan pasukannya di Buleleng.

Tekanan dan paksaan Belanda itu mencoba ditandingi dengan tipu daya. Raja dan para pejuang pura-pura menerima isi perjanjian itu. Tetapi di balik itu Raja dan Patih Ktut Jelantik memperkuat pasukannya. Di Jagaraga dibangun benteng pertahanan yang kuat bagaikan gelar-supit urang. Rakyat juga sengaja tetap mempertahankan Hukum Tawan Karang. Pada tahun 1847 saat ada kapal-kapal asing terdampar di Pantai Kusumba Klungkung, tetap dirampas oleh kerajaan. Sudah tentu hal ini menimbulkan amarah dari Belanda. Belanda kemudian mengeluarkan ultimatum agar raja-raja di Buleleng, Klungkung dan Karangasem mematuhi dan melaksanakan isi perjanjian yang telah ditandatangani.

Raja-raja di Bali tidak menghiraukan ultimatum Belanda itu. Rakyat justru dipersiapkan untuk melawan kekejaman Belanda. Raja Buleleng kemudian mengirim kurir untuk meminta bantuan pasukan dari kerajaan-kerajaan lain di Bali, sehingga datang pasukan tambahan dari Klungkung, Karangasem, Mengwi. Belanda mengetahui bahwa Raja Buleleng membangkang dan Patih Ktut Jelantik terus memperkuat pasukannya.

Menghadapi hal tersebut Belanda terus meningkatkan kekuatannya. Pada tanggal 7 dan 8 Juni 1848, telah mendarat bala bantuan Belanda di Pantai Sangsit. Tanggal 8 Juni serangan Belanda terhadap benteng Jagaraga dimulai. Sebagai pemimpin tentara Belanda antara lain: J. van Swieten, Letkol Sutherland Benteng Jagaraga terus dihujani meriam. Namun pasukan Buleleng di bawah pimpinan Ktut Jelantik yang dibantu isterinya, Jero Jempiring mampu mengembangkan pertahanan dengan gelar-supit urang sehingga dapat menjebak pasukan Belanda. Lima orang opsir dan 74 orang serdadu dapat ditewaskan ditambah lagi tujuh opsir dan 98 serdadu Belanda luka-luka. Pasukan Belanda terpaksa ditarik mundur.

Kekalahan Belanda itu cukup menyakitkan perasaan pimpinan Belanda di Batavia. Oleh karena itu, dipersiapkan pasukan yang lebih kuat untuk melakukan pembalasan. Awal April 1849 telah datang kesatuan serdadu Belanda dalam jumlah besar menuju ke Jagaraga. Pada tanggal 15 April 1849 semua kekuatan Belanda dikerahkan untuk menyerang Jagaraga. Dalam tempo dua hari, yakni tanggal 16 April sore hari semua kekuatan di Jagaraga dapat dilumpuhkan oleh Belanda. Runtuhlah Benteng Jagaraga sebagai pertanda lenyapnya kedaulatan rakyat Buleleng. Raja Buleleng diikuti I Gusti Ktut Jelantik dan Jero Jempiring menyingkir ke Karangasem. Tetapi mereka tertangkap dan terbunuh dalam upaya untuk mempertahankan diri.

Dengan terbunuhnya Raja Buleleng dan Patih Ktut Jelantik maka jatuhlah Kerajaan Buleleng ke tangan Belanda. Menyusul kemudian bulan Mei 1849 Karangasem berhasil ditaklukkan, berikutnya Kusumba (Klungkung) jatuh pula ke tangan Belanda. Tetapi nampaknya tidak mudah Belanda untuk menguasai Pulau Bali. Pertempuran demi pertempuran masih terus terjadi. Tahun 1906 terjadi Perang Puputan di Badung, pada tahun 1908 terjadi Perang Puputan di Klungkung.

### **Perang Banjar**

Di Kalimantan Selatan pernah berkembang Kerajaan Banjar atau Banjarmasin. Wilayah Kesultanan Banjarmasin ini pada abad ke-19 meliputi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah sekarang. Pusatnya ada di Martapura. Kesultanan ini memiliki posisi yang strategis dalam kegiatan perdagangan dunia. Hal ini terutama karena adanya hasil-hasil seperti emas dan intan, lada, rotan dan damar. Hasil-hasil ini termasuk produk yang diminati oleh orang-orang Barat, sehingga orang-orang Barat juga berminat untuk menguasai Kesultanan Banjarmasin. Salah satu pihak yang berambisi untuk menguasai Banjarmasin adalah Belanda.

Setelah melalui bujuk rayu disertai tekanan-tekanan, maka pada tahun 1817 terjadi perjanjian antara Sultan Banjar (Sultan Sulaiman) dengan pemerintah Hindia Belanda. Dalam perjanjian ini Sultan Sulaiman harus menyerahkan sebagian wilayah Banjar kepada Belanda, seperti daerah Dayak, Sintang, Bakumpai, Tanah Laut,

Mundawai, Kotawaringin, Lawai, Jalai, Pigatan, Pasir Kutai, dan Beran. Dengan demikian wilayah kekuasaan Kesultanan Banjarmasin semakin sempit, sementara daerah kekuasaan Belanda semakin bertambah. Bahkan menurut perjanjian yang diadakan tanggal 4 Mei 1826 antara Sultan Adam Alwasikh dengan Belanda, menetapkan bahwa daerah Kesultanan Banjar tinggal daerah Hulu Sungai, Martapura, dan Banjarmasin.

Wilayah yang semakin sempit itu telah membawa problem dalam kehidupan sosial ekonomi. Penghasilan para penguasa kerajaan menjadi semakin kecil. Sementara dengan masuknya pola hidup Barat, kebutuhan hidup para penguasa meningkat. Dengan demikian beban hidup mereka semakin sulit. Untuk mengatasi kesulitan ini maka mereka menaikkan pajak. Dengan demikian rakyat menjadi sasaran eksploitasi baik dari pemerintah kolonial maupun para pejabat kerajaan. Rakyat juga diperintahkan untuk melakukan kerja wajib.

Dalam suasana sosial ekonomi yang memprihatinkan itu, di dalam kerajaan sendiri terjadi konflik intern. Hal ini juga karena ulah intervensi Belanda. Hal ini bermula saat putera mahkota Abdul Rakhman meninggal secara mendadak pada tahun 1852. Sementara Sultan Adam memiliki tiga putra sebagai kandidat pengganti sultan, yakni : Pangeran Hidayatullah, Pangeran Tamjidillah, dan Prabu Anom. Ketiga kandidat itu masing-masing memiliki pendukung. Pangeran Hidayatullah didukung pihak istana dan kebetulan sudah mengantongi surat wasiat dari Sultan Adam untuk menggantikan sebagai sultan, Pangeran Anom dijagokan sebagai mangkubumi, sedang Tamjidillah didukung Belanda.

Tahun 1857 Sultan Adam meninggal. Dengan sigap Residen E.F. Graaf von Bentheim Teklenburg mewakili Belanda mengangkat Tamjidillah sebagai sultan dan Pangeran Hidayatullah diangkat sebagai mangkubumi. Pada hal menurut wasiat yang sah yang diangkat menjadi sultan adalah Pangeran Hidayatullah. Oleh karena itu, wajar kalau pengangkatan Tamjidillah sebagai Sultan Banjarmasin menimbulkan protes dan rasa kecewa dari berbagai pihak. Tamjidillah memiliki perangai yang kurang baik, senang minum-minuman keras seperti orang Belanda. Tamjidillah juga menghapus hak-hak istimewa pada saudarasaudaranya termasuk menganggap tidak ada surat wasiat dari Sultan Adam kepada Pangeran Hidayatullah. Kemudian, setelah hak-haknya dirampas, Pangeran Anom dibuang ke Bandung. Tindakan Tamjidillah yang sewenang-wenang itu semakin menimbulkan rasa kecewa dari berbagai pihak. Salah satu gerakan protes dan menolak pengangkatan Tamjidillah sebagai sultan adalah yang dipelopori oleh Penghulu Abdulgani. Pangeran Hidayatullah yang diangkat sebagai mangkubumi ternyata selalu disisihkan dalam berbagai urusan. Akibatnya ketegangan di istana semakin tajam sehingga membuat kondisi kerajaan menjadi tidak kondusif.

Dalam suasana yang penuh ketegangan itu ditambah terjadi gerakan di pedalaman yang dipelopori oleh Aling. Aling yang juga dikenal sebagai Panembahan Muning mengatakan dalam semedinya ia mendapatkan firasat agar Kesultanan Banjarmasin dikembalikan kepada Pangeran Antasari, sepupu Pangeran Hidayatullah. Pangeran Antasari adalah juga seorang pangeran yang diperkirakan juga keturunan raja di Banjarmasin. Gerakan Aling ini membuat suasana kerjaan semakin kacau. Pusat gerakan Aling dinamakan Tambai Mekah (Serambi Mekah) yang terletak di tepian Sungai Muning. Aling juga memanggil Antasari agar datang di Tambai Mekah. Pengaruh Aling ini semakin besar dan banyak pengikutnya, karena Aling memang dipandang orang yang sakti. Pangeran Antasari yang memang sudah kecewa dengan apa yang terjadi di lingkungan kerajaan, datang dan bergabung dengan Gerakan Aling. Antasari berkeinginan untuk menurunkan Tamjidillah dan melawan kekuasaan Belanda. Di samping kekuatan penuh dari pengikut Aling, Pangeran Antasari juga mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti Sultan Pasir dan Tumenggung Surapati pimpinan orang-orang Dayak.

Pada tanggal 28 April 1859 orang-orang Muning di bawah komando Panembahan Aling dan puteranya, Sultan Kuning menyerbu kawasan tambang batu

bara di Pengaron. Sekalipun gagal menduduki benteng di Pengaron tetapi para pejuang Muning berhasil membakar kawasan tambang batu bara dan pemukiman orang-orang Belanda di sekitar Pengaron. Banyak orang-orang Belanda yang terbunuh oleh gerakan orang-orang Muning ini. Mereka juga melakukan penyerangan ke perkebunan milik gubernemen di Gunung Jabok, Kalangan, dan Bangkal Dengan demikian berkobarlah Perang Banjar.

Dengan peristiwa tersebut, keadaan pemerintahan Kesultanan Banjar semakin kacau. Sultan Tamjidillah yang memang tidak disenangi oleh rakyat itu juga tidak banyak berbuat. Oleh karena itu, Tamjidillah dinilai oleh Belanda tidak mampu memerintah maka diminta untuk turun tahta. Akhirnya pada tanggal 25 Juni 1859 secara resmi Tamjidillah mengundurkan diri dan mengembalikan legalia Banjar kepada Belanda. Tamjidillah kemudian diasingkan ke Bogor.

Mulai saat itu Kesultanan Banjar berada di bawah dominasi Belanda. Belanda sebenarnya berusaha membujuk Pangeran Hidayatullah (Hidayat) untuk bergabung dengan Belanda dan akan dijadikan Sultan Banjar. Tetapi kalau melihat kelicikan Belanda, bagi Pangeran Hidayatullah itu semua merupakan tipu daya Belanda. Oleh karena itu, Pangeran Hidayatullah memilih bersama rakyat untuk melancarkan perlawanan terhadap Belanda.

Sementara itu pasukan Antasari sudah bergerak menyerbu pos-pos Belanda di Martapura. Perlawanan Antasari dengan cepat mendapat dukungan dari para ulama dan punggawa kerajaan yang sudah muak dengan kelicikan dan kekejaman Belanda. Bulan Agustus 1859, Antasari bersama pasukan Haji Buyasin, Kiai Langlang, Kiai Demang Lehman berhasil menyerang benteng Belanda di Tabanio. Kemudian pasukan Surapati berhasil menenggelamkan kapal Belanda, Onrust, dan merampas senjata yang ada di kapal tersebut di Lontotuo, Sungai Barito Hulu. Dengan demikian Perang Banjar semakin meluas.

Pada waktu itu memasuki bulan Agustus-September tahun 1859 pertempuran rakyat Banjar terjadi di tiga lokasi, yakni di sekitar Banua Lima, sekitar Martapura dan Tanah Laut, serta sepanjang Sungai Barito. Pertempuran di sekitar Banua Lima di bawah pimpinan Tumenggung Jalil, pertempuran di sekitar Martapura dan tanah Laut dipimpin oleh Demang Lehman, dan sepanjang Sungai Barito dikomandani oleh Pangeran Antasari. Kiai Demang Lehman yang berusaha mempertahankan benteng Tabanio diserbu tentara Belanda. Pertempuran sengit terjadi dan banyak membawa korban. Sembilan orang serdadu Belanda tewas. Belanda kemudian meningkatkan jumlah pasukannya. Benteng Tabanio berhasil dikepung oleh Belanda. Demang Lehman dan pasukannya dapat meloloskan diri. Demang Lehman kemudian memusatkan kekuatannya di benteng pertahanan di Gunung Lawak, Tanah Laut. Benteng ini juga diserbu tentara Belanda. Setelah bertahan mati-matian, akhirnya Demang Lehman meninggalkan benteng itu karena sudah banyak pengikutnya yang menjadi korban. Kekalahan Demang Lehman di benteng Gunung Lawak tidak memupuskan semangat juang melawan Belanda, sebab mereka yakin perang ini merupakan perang sabil.

Pada bulan September Deman Lehman dan para pemimpin lain seperti Tumenggung Jalil, dan Pangeran Muhammad Aminullah meninggalkan medan pertempuran di Tanah Laut menuju Kandangan untuk mengadakan perundingan dengan tokoh-tokoh pejuang yang lain. Dalam pertemuan di Kandangan itu menghasilkan kesepakatan yang intinya para pemimpin pejuang Perang Banjar menolak tawaran berunding dengan Belanda, dengan merumuskan beberapa siasat perlawanan sebagai berikut.

1. Pemusatan kekuatan perlawanan di daerah Amuntai.
2. Membuat dan memperkuat pertahanan di Tanah Laut, Martapura,
3. Rantau dan Kandangan.
4. Pangeran Antasari memperkuat pertahanan di Dusun Atas.
5. Mengusahakan tambahan senjata.

Dalam pertemuan itu semua yang hadir mengangkat sumpah untuk berjuang mengusir penjajah Belanda dari bumi Banjar tanpa kompromi : “Haram Manyarah Waja sampai Kaputing”. Para pejuang tidak akan menyerah sampai titik darah yang penghabisan.

Setelah pertemuan itu perlawanan terus berkobar di berbagai tempat. Untuk menghadapi berbagai serangan itu Belanda juga terus memperkuat pasukan dan membangun benteng-benteng pertahanan seperti di Tapin, memperkuat Benteng Munggu Thayor, serta Benteng Amawang di Kandangan. Demang Lehman berusaha menyerang Benteng Amawang tersebut, tetapi gagal. Setelah itu Demang Lehman dan pasukannya mundur menuju daerah Barabai untuk memperkuat pertahanan pasukan Pangeran Hidayatullah.

Perlu diketahui bahwa Pangeran Hidayatullah setelah meninggalkan Martapura dan berkumpul dengan seluruh anggota keluarga, kemudian diikuti pasukannya ia berangkat ke Amuntai. Meskipun tidak dengan perangkat kebesaran, oleh para ulama dan semua pengikutnya, Hidayatullah diangkat sebagai sultan. Setelah itu Sultan Hidayatullah menyatakan perang jihad fi sabilillah terhadap orang-orang Belanda. Dalam gerakannya menuju Amuntai pasukannya melakukan serangan ke pos-pos Belanda.

Gerakan perlawanan Pangeran Hidayatullah kemudian dipusatkan di Barabai. Datanglah kemudian pasukan Demang Lehman untuk memperkuat pasukan Hidayatullah. Menghadapi pasukan gabungan itu Belanda di bawah G.M. Verspyck mengerahkan semua kekuatan pasukan yang ada. Pasukan infanteri dari Batalion VII, IX, XIII semua dikerahkan, ditambah 100 orang petugas pembawa perlengkapan perang dan makanan. Juga mengerahkan kapal-kapal perang dari Suriname, Bone dan kapal-kapal kecil. Terjadilah pertempuran sengit. Dengan seruan “Allahu Akbar” pasukan Hidayatullah dan Demang Lehman menyerbu menghadapi kekuatan tentara Belanda. Mereka dengan penuh keberanian menghadapi musuh karena yakin mati dalam perang ini adalah syahid. Tetapi kekuatan tidak seimbang, pasukan Belanda lebih unggul dari jumlah pasukan maupun senjata, maka Hidayatullah dan Demang Lehman menarik mundur pasukannya. Kemudian membangun pertahanan di Gunung Madang. Semua kekuatan Belanda dikerahkan untuk segera menangkap Pangeran Hidayatullah. Pertahanan di Gunung Madang pun jebol. Pangeran Hidayatullah dengan sisa pasukannya kemudian berjuang berpindah-pindah, bergerilya dari tempat yang satu ke tempat yang lain, dari hutan yang satu ke hutan yang lain. Namun Belanda terus memburu dan mempersempit ruang gerak pasukan Hidayatullah. Akhirnya pada tanggal 28 Februari 1862 Hidayatullah berhasil ditangkap bersama anggota keluarga yang ikut bergerilya. Hidayatullah bersama keluarganya kemudian diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat. Berakhirlah perlawanan Pangeran Hidayatullah.

Sementara itu Pangeran Antasari terus melanjutkan perlawanan. Oleh para pengikutnya Antasari kemudian diangkat sebagai pejuang dan pemimpin tertinggi agama Islam dengan gelar: Panembahan Amiruddin Kalifatullah Mukminin.

### **Perang Aceh**

Aceh memiliki kedudukan yang strategis. Aceh menjadi pusat perdagangan. Daerahnya luas dan memiliki hasil penting seperti lada, hasil tambang, serta hasil hutan. Karena itu dalam rangka mewujudkan Pax Neerlandica, Belanda sangat berambisi untuk menguasai Aceh. Kita tahu sejak masa VOC, orang-orang Belanda itu ingin menguasai perdagangan di Aceh, begitu juga zaman pemerintahan Hindia Belanda. Tetapi di sisi lain orang-orang Aceh dan para sultan yang pernah berkuasa tetap ingin mempertahankan kedaulatan Aceh. Semangat dan tindakan sultan beserta rakyatnya yang demikian itu memang secara resmi didukung dan dibenarkan oleh adanya Traktat London tanggal 17 Maret 1824. Traktat London itu adalah hasil kesepakatan antara Inggris dan Belanda yang isinya antara lain bahwa Belanda

setelah mendapatkan kembali tanah jajahannya di Kepulauan Nusantara, tidak dibenarkan mengganggu kedaulatan Aceh.

Dengan isi Traktat London itu secara resmi menjadi kendala bagi Belanda untuk menguasai Aceh. Tetapi secara geografis-politis Belanda merasa diuntungkan karena kekuatan Inggris tidak lagi sebagai penghalang dan Belanda mulai dapat mendekati wilayah Aceh. Apalagi pada tahun 1825 Inggris sudah menyerahkan Sibolga dan Natal kepada Belanda. Dengan demikian Belanda sudah berhadapan langsung wilayah Kesultanan Aceh. Belanda tinggal menunggu momen yang tepat untuk dapat melakukan intervensi di Aceh. Belanda mulai kusak- kusak untuk menimbulkan kekacauan di Aceh. Politik adu domba juga mulai diterapkan. Belanda juga bergerak di wilayah perairan Aceh dan Selat Malaka. Belanda sering menemukan para bajak laut yang mengganggu kapal-kapal asing yang sedang berlayar dan berdagang di perairan Aceh dan Selat Malaka. Dengan alasan menjaga keamanan kapalkapal yang sering diganggu oleh para pembajak maka Belanda menduduki beberapa daerah seperti Baros dan Singkel.

Gerakan menuju aneksasi terus diintensifkan. Pada tanggal 1 Februari 1858, Belanda menyodorkan perjanjian dengan Sultan Siak, Sultan Ismail. Perjanjian inilah yang dikenal dengan Traktat Siak. Isinya antara lain Siak mengakui kedaulatan Hindia Belanda di Sumatra Timur. Ini artinya daerahdaerah yang berada di bawah pengaruh Siak seperti: Deli, Asahan, Kampar, dan Indragiri berada di bawah dominasi Hindia Belanda. Padahal daerahdaerah itu sebenarnya berada di bawah lindungan Kesultanan Aceh. Tindakan Belanda dan Siak ini tidak diprotes keras oleh Kesultanan Aceh. Belanda nampaknya bergeming. Oleh karena itu, Aceh mewaspadai gerakgerak Belanda dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi aneksasi tentara Belanda.

Perkembangan politik yang semakin menohok Kesultanan Aceh adalah ditandatanganinya Traktat Sumatera antara Belanda dengan Inggris pada tanggal 2 November 1871. Isi Traktat Sumatera itu antara lain Inggris memberi kebebasan kepada Belanda untuk memperluas daerah kekuasaannya di seluruh Sumatera. Hal ini jelas merupakan ancaman bagi Kesultanan Aceh. Dalam posisi yang terus terancam ini Aceh berusaha mencari sekutu dengan negara-negara lain seperti dengan Turki, Italia bahkan juga melakukan kontak hubungan dengan Amerika Serikat. Aceh kemudian tahun 1873 mengirim utusan yakni Habib Abdurrahman pergi ke Turki untuk meminta bantuan senjata.

Langkah-langkah Aceh itu diketahui oleh Belanda. Oleh karena itu, Belanda mengancam dan mengultimatum agar Kesultanan Aceh tunduk di bawah pemerintahan Hindia Belanda. Aceh tidak akan menghiraukan ultimatum itu. Karena Aceh dinilai membangkang maka pada tanggal 26 Maret 1873, Belanda melalui Komisaris Nieuwenhuijzen mengumumkan perang terhadap Aceh. Pecahlah pertempuran antara Aceh melawan Belanda. Para pejuang Aceh di bawah pemerintahan Sultan Mahmud Syah II mengobarkan semangat jihad angkat senjata untuk melawan kezaliman Belanda.

Beberapa persiapan di Aceh sebenarnya sudah dilakukan. Misalnya membangun pos-pos pertahanan. Sepanjang pantai Aceh Besar telah dibangun kuta, yakni semacam benteng untuk memperkuat pertahanan wilayah. Kuta ini dibangun di sepanjang Pantai Aceh Besar seperti Kuta Meugat, Kuta Pohama, Kuta Mosapi dan juga lingkungan istana Kutaraja dan Masjid Raya Baiturrahman. Jumlah pasukan juga ditingkatkan dan ditempatkan di beberapa tempat strategis. Sejumlah 3000 pasukan disiagakan di pantai dan 4000 pasukan disiagakan di lingkungan istana. Senjata dari luar juga sebagian juga telah berhasil dimasukkan ke Aceh seperti 5000 peti mesiu dan sekitar 1394 peti senapan.

#### Syahid Atau Menang

Agresi tentara Belanda terjadi pada tanggal 5 April 1873. Tentara Belanda di bawah pimpinan Jenderal Mayor J.H.R. Kohler terus melakukan serangan terhadap pasukan Aceh. Pasukan Aceh yang terdiri atas para ulebalang, ulama, dan rakyat



terus mendapat gempuran dari pasukan Belanda. Dengan memperhatikan hasil laporan spionase Belanda yang mengatakan bahwa Aceh dalam keadaan lemah secara politik dan ekonomi, membuat para pemimpin Belanda termasuk Kohler optimis bahwa Aceh segera dapat ditundukkan. Oleh karena itu, serangan-serangan tentara Belanda terus diintensifkan. Tetapi kenyataannya tidak mudah menundukkan para pejuang Aceh. Dengan kekuatan yang ada para pejuang Aceh mampu memberikan perlawanan sengit. Pertempuran terjadi kawasan pantai, kemudian juga di kota, bahkan pada tanggal 14 April 1873 terjadi pertempuran sengit antara pasukan Aceh dibawah pimpinan Teuku Imeum Lueng Bata melawan tentara Belanda di bawah pimpinan Kohler untuk memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman. Dalam pertempuran memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman ini pasukan Aceh berhasil membunuh Kohler di bawah pohon dekat masjid tersebut. Pohon ini kemudian dinamakan Kohler Boom. Banyak jatuh korban dari pihak Belanda. Begitu juga tidak sedikit korban dari pihak pejuang Aceh yang mati syahid.

Terbunuhnya Kohler ini maka pasukan Belanda ditarik mundur ke pantai. Dengan demikian gagallah serangan tentara Belanda yang pertama. Ini membuktikan bahwa tidak mudah untuk segera menundukkan Aceh. Karena kekuatan para pejuang Aceh tidak semata-mata terletak pada kekuatan pasukannya, tetapi juga terkait hakikat kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan sosial budaya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Doktrin para pejuang Aceh dalam melawan Belanda hanya ada dua pilihan "syahid atau menang". Dalam hal ini nilai-nilai agama senantiasa menjadi potensi yang sangat menentukan dalam menggerakkan perlawanan terhadap penjajahan asing. Oleh karena itu, Perang Aceh berlangsung begitu lama.

Setelah melipatgandakan kekuatannya, pada tanggal 9 Desember 1873 Belanda melakukan agresi atau serangan yang kedua. Serangan ini dipimpin oleh J. van Swieten. Pertempuran sengit terjadi istana dan juga terjadi di Masjid Raya Baiturrahman. Para pejuang Aceh harus mempertahankan masjid dari serangan Belanda yang bertubi-tubi. Masjid terus diujani peluru dan kemudian pada tanggal 6 Januari 1874 masjid itu dibakar. Para pejuang dan ulama kemudian meninggalkan masjid. Tentara Belanda kemudian menuju istana. Pada tanggal 15 Januari 1874 Belanda dapat menduduki istana setelah istana dikosongkan, karena Sultan Mahmud Syah II bersama para pejuang yang lain meninggalkan istana menuju ke Leueung Bata dan diteruskan ke Pagar Aye (sekitar 7 km dari pusat kota Banda Aceh). Tetapi pada tanggal 28 Januari 1874 sultan meninggal karena wabah kolera.

Jatuhnya Masjid Raya Baiturrahman dan istana sultan, Belanda menyatakan bahwa Aceh Besar telah menjadi daerah kekuasaan Belanda. Para ulebalang, ulama dan rakyat tidak ambil pusing dengan pernyataan Belanda. Mereka kemudian mengangkat putra mahkota Muhammad Daud Syah sebagai sultan Aceh. Tetapi karena masih di bawah umur maka diangkatlah Tuanku Hasyim Banta Muda sebagai wali atau pemangku sultan sampai tahun 1884. Pusat pemerintahan di Indrapuri (sekitar 25 km arah tenggara dari pusat kota). Semangat untuk melanjutkan perang terus menggelora di berbagai tempat. Pertempuran dengan Belanda semakin meluas ke daerah hulu. Sementara itu tugas van Swieten di Aceh dipandang cukup. Ia digantikan oleh Jenderal Pel. Sebelum Swieten meninggalkan Aceh, ia mengatakan bahwa pemerintah Hindia Belanda akan segera membangun kembali masjid raya yang telah dibakarnya. Tentu hal ini dalam rangka menarik simpati rakyat Aceh.

Para pejuang Aceh tidak mengendorkan semangatnya. Di bawah pimpinan ulebalang, ulama dan ketua adat, rakyat Aceh terus mengobarkan perang melawan Belanda. Semangat juang semakin meningkat seiring pulangnya Habib Abdurrahman dari Turki pada tahun 1877. Tokoh ini kemudian menggalang kekuatan bersama Tengku Cik Di Tiro. Pasukannya terus melakukan serangan-serangan ke pos-pos Belanda. Kemudian Belanda menambah kekuatannya sehingga dapat mengalahkan serangan-serangan yang dilakukan pasukan Habib Abdurrahman dan Cik Di Tiro. Di bawah pimpinan Van der Heijden, Belanda berhasil mendesak pasukan Habib

Abdurrahman, bahkan Habib Abdurrahman akhirnya menyerah kepada Belanda. Sementara Cik Di Tiro mendur ke arah Sigli untuk melanjutkan perlawanan. Belanda berhasil menguasai beberapa daerah seperti Seunaloh, Ansen Batee.

#### Perang Sabil

Tahun 1884 merupakan tahun yang sangat penting, karena Muhammad Daud Syah telah dewasa maka secara resmi dinobatkan sebagai sultan dengan gelar Sultan Ala'uddin Muhammad Daud Syah bertempat di Masjid Indrapuri. Pada waktu upacara penobatan ini para pemimpin Perang Aceh seperti Tuanku Hasyim, Panglima Polim, Tengku Cik Di Tiro memproklamirkan "Ikrar Prang Sabil" (Perang Sabil). Perang Sabil merupakan perang melawan kaphee Beulanda (kafir Belanda), perang suci untuk membela agama, perang untuk mempertahankan tanah air, perang jihad untuk melawan kezaliman di muka bumi. Setelah penobatan itu, mengingat keamanan istana di Indrapuri dipindahkan ke Keumala di daerah Pidie (sekitar 25 km sebelah selatan kota Pidie). Dari Istana Keumala inilah semangat Perang Sabil digelorakan.

Dengan digelorakan Perang Sabil, perlawanan rakyat Aceh semakin meluas. Apalagi dengan seruan Sultan Muhammad Daud Syah yang menyerukan gerakan amal untuk membiayai perang, telah menambah semangat para pejuang Aceh. Cik Di Tiro mengobarkan perlawanan di Sigli dan Pidie. Di Aceh bagian barat tampil Teuku Umar beserta isterinya Cut Nyak Dien. Pertempuran sengit terjadi di Meulaboh. Beberapa pos pertahanan Belanda berhasil direbut oleh pasukan Teuku Umar. Pasukan Aceh dengan semangat jihadnya telah menambah kekuatan untuk melawan Belanda. Belanda mulai kewalahan di berbagai medan pertempuran. Belanda mulai menerapkan strategi baru yang dikenal dengan "Konsentrasi Stelsel atau Stelsel Konsentrasi".

Strategi Konsentrasi Stelsel itu ternyata juga belum efektif untuk dapat segera menghentikan perang di Aceh. Bahkan dengan strategi itu telah menyebarkan perlawanan rakyat Aceh dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Perang gerilya juga mulai dilancarkan oleh para pejuang Aceh. Gerakan pasukan Teuku Umar juga terus mengalami kemajuan. Pertengahan tahun 1886 Teuku Umar berhasil menyerang dan menyita kapal Belanda Hok Canton yang sedang berlabuh di Pantai Rigaih. Kapten Hansen (seorang berkebangsaan Denmark) nakhoda kapal yang diberi tugas Belanda untuk menangkap Teuku Umar justru tewas dibunuh oleh Teuku Umar. Ditengah-tengah perjuangan itu pada tahun 1891 Tengku Cik Di Tiro meninggal. Perjuangannya melawan Belanda dilanjutkan oleh puteranya yang bernama Tengku Ma Amin Di Tiro. Kemudian terpetik berita bahwa pada tahun 1893 Teuku Umar menyerah kepada Belanda. Teuku Umar kemudian dijadikan panglima tentara Belanda dan diberi gelar Teuku Johan Pahlawan. Ia diizinkan untuk membentuk kesatuan tentara beranggotakan 250 orang. Peristiwa ini tentu sangat berpengaruh pada semangat juang rakyat Aceh. Nampaknya Teuku Umar juga tidak serius untuk melawan bangsanya sendiri. Setelah pasukannya sudah mendapatkan banyak senjata dan dipercaya membawa dana 800.000 gulden, pada 29 Maret 1896 Teuku Umar dengan pasukannya berbalik dan kembali melawan Belanda. Peristiwa inilah yang dikenal dengan Het verraad van Teukoe Oemar (Pengkhianatan Teuku Umar). Teuku Umar berhasil menyerang pos-pos Belanda yang ditemui.

Peristiwa itu membuat Belanda semakin marah dan geram. Sementara untuk menghadapi semangat Perang Sabil Belanda juga semakin kesulitan. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain untuk melaksanakan usulan Snouck Horgronye untuk melawan Aceh dengan kekerasan. Perlu diketahui bahwa sebelum itu Belanda telah meminta Snouck Horgronye agar melakukan kajian tentang seluk beluk kehidupan dan semangat juang orang-orang Aceh, sehingga dapat ditemukan strategi untuk segera mengalahkan para pejuang Aceh. Snouck Horgronye mulai menyamar memasuki kehidupan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Aceh. Ia memakai nama samaran Abdul Gafar. Ia telah mempelajari agama Islam dan adat budaya Aceh. Snouck Horgronye menyimpulkan bahwa para pejuang Aceh itu sulit dikalahkan karena

disemangati oleh semangat jihad dengan tali ukhuwah Islamiyahnya. Oleh karena itu Snouck Horgronye mengusulkan beberapa cara untuk melawan perjuangan rakyat Aceh. Beberapa usulan itu adalah sebagai berikut.

1. Perlu memecah belah persatuan dan kekuatan masyarakat Aceh, sebab di lingkungan masyarakat Aceh terdapat rasa persatuan antara kaum bangsawan, ulama, dan rakyat.
2. Menghadapi kaum ulama yang fanatik dalam memimpin perlawanan harus dengan kekerasan, yaitu dengan kekuatan senjata.
3. Bersikap lunak terhadap kaum bangsawan dan keluarganya dan diberi kesempatan untuk masuk ke dalam korps pamong praja dalam pemerintahan kolonial Belanda.

Belanda segera melaksanakan usulan-usulan Snouck Horgronye tersebut. Belanda harus menggempur Aceh dengan kekerasan dan senjata. Untuk memasuki fase ini dan memimpin perang melawan rakyat Aceh, diangkatlah gubernur militer yang baru yakni van Heutsz (1898-1904) menggantikan van Vliet. Genderang perang dengan kekerasan di mulai tahun 1899. Perang ini berlangsung 10 tahun. Oleh karena itu, pada periode tahun 1899 – 1909 di Aceh disebut dengan masa sepuluh tahun berdarah (*tien bloedige jaren*).

Semua pasukan disiagakan dengan dibekali seluruh persenjataan. Van Heutsz segera melakukan serangan terhadap pos pertahanan para pemimpin perlawanan di berbagai daerah. Dalam hal ini Belanda juga mengerahkan pasukan anti gerilya yang disebut Korps Marchausse (*Marsose*) yakni pasukan yang terdiri dari orang-orang Indonesia yang berada di bawah pimpinan opsiropsir Belanda. Mereka pandai berbahasa Aceh. Dengan demikian mereka dapat bergerak sebagai informan. Dengan kekuatan penuh dan sasaran yang tepat karena adanya informan-informan bayaran, serangan Belanda berhasil mencerai-beraikan para pemimpin perlawanan. Teuku Umar bergerak menyingkir ke Aceh bagian barat dan Panglima Polem dapat digiring dan bergerak di Aceh bagian timur.

Di Aceh bagian barat Teuku Umar mempersiapkan pasukannya untuk melakukan penyerangan secara besar-besaran ke arah Meulaboh. Tetap tampaknya persiapan Teuku Umar ini tercium oleh Belanda. Maka Belanda segera menyerang benteng pertahanan Teuku Umar. Terjadilah pertempuran sengit pada Februari 1899. Dalam pertempuran ini Teuku Umar gugur sebagai syahid. Perlawanan dilanjutkan oleh Cut Nyak Dien. Cut Nyak Dien dengan pasukannya memasuki hutan dan mengembangkan perang gerilya.

Perlawanan rakyat Aceh belum berakhir. Para pejuang Aceh di bawah komando sultan dan Panglima Polem terus berkobar. Setelah istana kerajaan di Keumala diduduki Belanda, sultan melakukan perlawanan dengan berpindah-pindah bahkan juga melakukan perang gerilya. Sultan menuju Kuta Sawang kemudian pindah ke Kuta Batee Iliak. Tetapi kuta-kuta ini berhasil diserbu Belanda. Sultan kemudian menyingkir ke Tanah Gayo. Pada tahun berikutnya Belanda menangkap istri sultan, Pocut Murong. Karena tekanan Belanda yang terus menerus, pada Januari 1903 Sultan Muhammad Daud Syah terpaksa menyerah. Demikian siasat licik dari Belanda. Cara licik ini kemudian juga digunakan untuk mematahkan perlawanan Panglima Polem dan Tuanku Raha Keumala. Istri, ibu dan anak-anak Panglima Polem ditangkap oleh Belanda. Dengan tekanan yang bertubi-tubi akhirnya Panglima Polem juga menyerah pada 6 September 1903. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kerajaan Aceh yang sudah berdiri sejak 1514 harus berakhir.

Kerajaan boleh berakhir, tetapi semangat juang rakyat Aceh untuk melawan dominasi asing sulit untuk dipadamkan. Sementara Cut Nyak Dien terus mengobarkan perang jihad dengan bergerilya. Tetapi setelah pos pertahanan pasukannya dikepung tentara Belanda pada tahun 1906 Cut Nyak Dien berhasil ditangkap. Ia dibuang ke Sumedang, Jawa Barat sampai meninggal pada tanggal 8 November 1908. Namun perjuangan rakyat Aceh juga belum berakhir. Di daerah Pidie sejumlah ulama masih terus melancarkan serangan ke pos-pos Belanda. Tokoh-

tokoh ulama itu misalnya Teungku Mahyidin Tiro bersama istrinya Teungku Di Bukiet Tiro, Teungku Ma'at Tiro, Teungku Cot Plieng. Semua ulama ini gugur dalam Perang Sabil melawan kezaliman Belanda. Ulama yang terakhir mengadakan perlawanan di Pidie ini adalah Teungku Ma'at Tiro yang waktu itu baru berusia 16 tahun. Tetapi setelah dikepung di Pegunungan Tangse Teungku Ma'at Tiro berhasil ditembak mati oleh Belanda pada tahun 1911. Ia mati syahid gugur sebagai kusuma bangsa.

Sementara itu di pesisir utara dan timur Aceh juga masih banyak para ulama dan pemimpin adat yang terus melakukan perlawanan. Misalnya Teuku Ben Pirak (ayah Cut Nyak Mutia), Teuku Cik Tinong (suami Cut Nyak Mutia). Setelah ayah dan suaminya gugur, Cut Nyak Mutia melanjutkan perang melawan kekejaman Belanda. Cut Nyak Mutia sesuai dengan pesan suaminya Teuku Cik Tunong sebelum ditembak mati oleh Belanda disarankan untuk menikah dengan Pang Nanggru. Oleh karena itu, Cut Nyak Mutia dapat bersama-sama melawan Belanda dengan Pang Nanggru. Pada tanggal 26 September 1910 terjadi pertempuran sengit di Paya Cicem. Pang Nanggru tewas dan Cut Nyak Mutia berhasil meloloskan diri. Bersama puteranya Raja

Sabil (baru usia 11 tahun), Cut Nyak Mutia terus memimpin perlawanan. Tetapi Cut Nyak Mutia akhirnya dapat didesak dan gugur setelah beberapa peluru menembus kaki dan tubuhnya. Ulama yang lain seperti Teungku Di Barat bersama istrinya Cut Po Fatimah masih melanjutkan perlawanan, tetapi suami-istri itu akhirnya juga gugur tertembak oleh keganasan peluru Belanda pada tahun 1912. Demikian Perang Sabil yang digelorakan rakyat Aceh secara massal baru berakhir pada tahun 1912. Tetapi sebenarnya masih ada gerakan-gerakan perlawanan lokal yang berskala kecil yang sering terjadi. Bahkan dikatakan perang-perang kecil itu berlangsung sampai tahun 1942.

### **Perang Batak**

Kita semua juga sudah sangat familier mendengar kata Batak. Batak merupakan nama kawasan dan sekaligus nama suku, Suku Batak. Ada beberapa kelompok Batak misalnya ada Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Mandailing, dan Batak Pakpak. Sekarang masyarakat Batak tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Mereka banyak yang bergerak dan berperan di bidang hukum.

Secara historis-sosiologis masyarakat Batak menarik untuk dikaji. Secara sosiologis kita mengenal bagaimana struktur masyarakat Batak itu. Basis masyarakat Batak sebenarnya berada di daerah-daerah kompleks perkampungan yang disebut dengan huta. Huta adalah bentuk kesatuan ikatan-ikatan kampung yang dalam berbagai aspek kehidupan berdiri sendiri-sendiri. Setiap kesatuan huta didiami oleh satu ikatan kekerabatan yang disebut marga. Dalam strukturnya, di atas huta atau gabungan dari beberapa huta terbentuk horja dan gabungan dari beberapa horja terbentuk bias. Kesatuan dari beberapa bias itu terbentuklah satu wilayah kerajaan, kerajaan masyarakat Batak yang dipimpin oleh Raja Si Singamangaraja. Pusat pemerintahannya di Bakkara. Sejak tahun 1870 yang menjadi raja adalah Patuan Bosar Ompu Pulo Batu yang bergelar Si Singamangaraja XII. Pada tahun 1878 Raja Si Singamangaraja XII angkat senjata memimpin rakyat Batak untuk melawan Belanda.

Perlu diketahui bahwa setelah Perang Padri berakhir, Belanda terus meluaskan daerah pengaruhnya. Belanda mulai memasuki tanah Batak seperti Mandailing, Angkola, Padang Lawas, Sipirok bahkan sampai Tapanuli. Hal ini jelas merupakan ancaman serius bagi kekuasaan Raja Batak, Si Singamangaraja XII. Masuknya dominasi Belanda ke tanah Batak ini juga disertai dengan penyebaran agama Kristen. Penyebaran agama Kristen ini ditentang oleh Si Singamangaraja XII, karena dikhawatirkan perkembangan agama Kristen itu akan menghilangkan tatanan tradisional dan bentuk kesatuan negeri yang telah ada secara turun temurun. Untuk menghalangi proses Kristenisasi ini, pada tahun 1877 Raja Si Singamangaraja XII berkampanye keliling ke daerah-daerah untuk menghimbau agar masyarakat

mengusir para zending yang memaksakan agama Kristen kepada penduduk. Masuknya pengaruh Belanda ini juga akan mengancam kelestarian tradisi dan adat asli orang-orang Batak. Akibat kampanye Raja Singamangaraja XII telah menimbulkan eksekusi pengusiran para zending bahkan ada penyerbuan dan pembakaran terhadap pos-pos zending di Silindung. Kejadian ini telah memicu kemarahan Belanda dan dengan alasan melindungi para zending, pada tanggal 8 Januari 1878 Belanda mengirim pasukan untuk menduduki Silindung. Pecalah Perang Batak.

Alasan untuk melindungi para Zending tentu alasan yang dibuat-buat Belanda. Karena yang jelas Belanda menduduki Silindung sebagai langkah awal untuk memasuki tanah Batak yang merupakan wilayah kekuasaan Raja Si Singamangaraja XII. Belanda ingin menguasai seluruh tanah Batak. Mula pertama pasukan Belanda yang dipimpin oleh Kapten Schelten menuju Bahal Batu. Rakyat Batak di bawah pimpinan langsung Raja Si Singamangaraja XII melakukan perlawanan terhadap gerakan pasukan Belanda di Bahal Batu. Dalam menghadapi perang melawan Belanda ini rakyat Batak sudah menyiapkan benteng pertahanan seperti benteng alam yang terdapat di dataran tinggi Toba dan Silindung. Di samping itu dikembangkan benteng buatan yang ada di perkampungan. Setiap kelompok kampung dibentuk empat persegi dengan pagar keliling terbuat dari tanah dan batu. Di luar tembok ditanami bambu berduri dan di sebelah luarnya lagi dibuat selokan keliling yang cukup dalam. Pintu masuk dibuat hanya beberapa buah dengan ukuran sempit.

Pertempuran pertama terjadi di Bahal Batu. Si Singamangaraja XII dengan pasukannya berusaha memberikan perlawanan sekuat tenaga. Tetapi nampaknya kekuatan pasukan Batak tidak seimbang dengan kekuatan tentara Belanda, sehingga pasukan Si Singamangaraja ini harus ditarik mundur. Akibatnya justru pertempuran merembet ke daerah lain, misalnya sampai di Butar. Karena dengan gerakan mundur tadi, pasukan Si Singamangaraja XII juga melakukan penyerangan pada pos-pos Belanda yang lain.

Perang Batak ini semakin meluas ke daerah-daerah lain. Setelah berhasil menggagalkan berbagai serangan dari pasukan Si Singamangaraja XII, Belanda mulai bergerak ke Bakkara. Bakkara merupakan benteng dan istana Kerajaan Si Singamangaraja. Dengan jumlah pasukan yang cukup besar Belanda mulai mengepung Bakkara. Letnan Kitchner menyerang dari arah selatan, Chelter mendesak dari sebelah timur, sementara Van den Bergh mengepung dari arah barat. Beberapa komandan tempur Belanda berusaha memasuki benteng Bakkara, tetapi selalu dapat dihalau dengan lemparan batu oleh para pejuang Batak. Akhirnya benteng dan Istana Bakkara dihujani tembakan-tembakan yang begitu gencar, sehingga benteng itu dapat diduduki Belanda. Si Singamangaraja dan sisa pasukannya berhasil meloloskan diri dan menyingkir ke daerah Paranginan di bagian selatan Danau Toba. Belanda terus memburu. Si Singamangaraja menyingkir ke Lintung. Belanda terus mengejar. Si Singamangaraja terus bergerak ke Tambunan, Lagu Boti, dan terus ke Baligie. Dengan kekuatan pasukannya, Belanda dapat menguasai tempat-tempat itu semua, sehingga semua daerah di sekitar Danau Toba sudah dikuasai Belanda.

Si Singamangaraja XII dengan sisa pasukannya bergerak menuju Huta Puong. Pada Juli tahun 1889 Si Singamangaraja XII kembali angkat senjata melawan ekspedisi Belanda. Di Huta Puong ini pasukan Si Singamangaraja XII bertahan cukup lama. Tetapi pada tanggal 4 September 1899 Huta Puong juga jatuh ke tangan Belanda. Si Singamangaraja XII kemudian membuat pertahanan di Pakpak dan Dairi. Pasukan Belanda di bawah komando van Daden mengadakan gerakan sapu bersih terhadap kantong-kantong pertahanan dari Aceh sampai tanah Gayo, termasuk yang ada di tanah Batak. Tahun 1907 pasukan Belanda di bawah komando Hans Christoffel memfokuskan untuk menangkap Si Singamangaraja XII. Si Singamangaraja XII berhasil dikepung rapat di daerah segitiga Barus Sidikalang dan Singkel. Dalam pengepungan ini Belanda menggunakan cara licik yakni menangkap

Boru Sagala, istri Si Singamangaraja XII dan dua anaknya. Dengan beban psikologis yang berat Si Singamangaraja XII tetap bertahan, tidak mau menyerah. Akhirnya pada tanggal 17 Juni 1907 siang pasukan Belanda dikerahkan untuk menangkap Si Singamangaraja XII di pos pertahanannya di Aik Sibulbulon di daerah Dairi. Dalam keadaan terdesak, Si Singamangaraja XII dengan putera-puteranya tetap bertahan dan melakukan perlawanan sekuat tenaga. Tetapi dalam pertempuran itu Si Singamangaraja XII tertembak mati. Begitu juga putrinya Lopian dan dua orang puteranya Sutan Nagari dan Patuan. Dengan demikian berakhirlah Perang Batak.

**Lampiran 2.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**  
 Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Adapun instrumen penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:  
 Aspek Perilaku yang Dinilai meliputi:

<b>BS</b>	Bekerja Sama
<b>JJ</b>	Jujur
<b>TJ</b>	Tanggungjawab
<b>DS</b>	Disiplin

Kriteria nilai meliputi:

<b>100</b>	Sangat Baik
<b>75</b>	Baik
<b>50</b>	Cukup
<b>25</b>	Kurang

Jumlah skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Jumlah Skor = nilai BS + JJ + TJ + DS**

Skor sikap dihitung dengan rumus sebagai berikut.  
**Skor Sikap = Jumlah Skor : 4**

Adapun kode nilai dan pedikat sebagai berikut.

76 – 100	Sangat Baik	SB
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
≤ 25	Kurang	K

**Lampiran 3.**  
**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Adapun instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dapat menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan ataupun dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas serta situasi dan kondisi ketika belajar mengajar.

**Tes Tertulis:**  
Tes tertulis pada materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak.

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan yang dimaksud dengan hukum tawan karang!	30
2.	Jelaskan latar belakang dari perang Batak!	30
3.	Hikmah atau nilai-nliai apa yang dapat anda ambil dari mempelajari materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak?	40
Total		100

**Kunci Jawaban:**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan yang dimaksud dengan hukum tawan karang!	Hukum tawan karang merupakan hak istimewa yang dimiliki raja-raja di Bali pada masa lalu untuk menyita kapal-kapal yang terdampar di wilayahnya beserta muatan kapalnya sekaligus.	30
2.	Jelaskan latar belakang dari perang Batak!	Perang Batak dilatar belakangi oleh adanya misi penyebaran agama Kristen yang ditentang oleh oleh Si Singamangaraja XII, karena dikhawatirkan perkembangan agama Kristen itu akan menghilangkan tatanan tradisional dan bentuk kesatuan negeri yang telah ada secara turun temurun.	30
3.	Hikmah atau nilai-nliai apa yang dapat anda ambil dari mempelajari materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak?	Hikmah atau nilai-nliai yang dapat diambil dari mempelajari materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak antara lain: Semangat nasionalisme Rela berkorban Semangat kepemimpinan Ketaatan dalam menjalankan agama.	40
Total			100

**Tes Lisan:**  
Tes lisan pada meteri Perang Padri dan Perang Diponegoro diberikan kepada peserta didik setelah guru memberikan materi pelajaran. Adapun pemberian tes lisan dapat dilakukan kepada semua peserta didik ataupun guru memilih sampel dari beberapa peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap meteri pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

**Penugasan:**  
Guru dapat memberikan penugasan dengan memberikan tugas rumah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.



2. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.
3. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat artikel, makalah, puisi, sajak atau yang lainnya sebagai sarana dalam menerjemahkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

**Lampiran 4.**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**  
**Penilaian Unjuk Kerja**

Adapun penilaian keterampilan yang dapat digunakan salah satunya adalah penilaian unjuk kerja. Adapun penilaian unjuk kerja dengan panduan sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Kesesuaian respon dengan pertanyaan
	Keserasian pemilihan kata
	Kesesuaian penggunaan tata bahasa
	Pelafalan

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**Penilaian Diskusi**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Keterangan:

Aspek yang Dinilai	Penguasaan materi diskusi
	Kemampuan menjawab pertanyaan
	Kemampuan mengolah kata
	Kemampuan menyelesaikan masalah

Kriteria Penilaian:

100	Sangat Baik
75	Baik
50	Kurang Baik
25	Tidak Baik

**NILAI AKHIR (NA)**

$$NA = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

**KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA  
MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SEWON**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	1	2	3	4	5	6	Jumlah Item
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	3.4.1 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi Amerika	3	1 2	4				4
			3.4.2 Menganalisis pengaruh revolusi Amerika		5					1
			3.4.3 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi Perancis	6	7, 8 9, 10, 11					6
			3.4.4 Menganalisis pengaruh revolusi Perancis				12			1
			3.4.5 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi Cina	15	14	13				3
			3.4.6 Menganalisis pengaruh revolusi Cina		16					1
			3.4.7 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi Rusia		17 18					3
			3.4.8 Menganalisis pengaruh revolusi Rusia			19	20			1
			3.4.9 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi Indonesia	24	23	21	22			4

			3.4.10 Menganalisis pengaruh revolusi Indonesia						25	1
<b>Jumlah</b>				4	13	4	3		1	<b>25</b>

**KISI-KISI SOAL URAIAN**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN**  
**KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SEWON**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian		Jumlah Item	Soal	Skor
				Bentuk Tes	Teknik Tes			
	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada	3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	3.4.1 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi Amerika	Tertulis	Uraian Objektif	1	1. Sebutkan tokoh-tokoh revolusi Amerika beserta peranannya! (Minimal 5)	5
			3.2.2. Menjelaskan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	1	2. Jelaskan latar belakang terjadinya penyerbuan penjara Bastille pada masa revolusi Perancis!	5
			3.4.5 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi Cina	Tertulis	Uraian Objektif	1	3. Pada masa revolusi Cina, Sun Yat Sen mencita-citakan Cina yang didasarkan pada ajaran San Min Chu I. Jelaskan yang dimaksud dengan ajaran San Min Chu I!	5
			3.4.7 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi Rusia	Tertulis	Uraian Objektif	1	4. Jelaskan perbedaan latar belakang revolusi Rusia tahun 1905 dengan revolusi Rusia tahun 1917!	5

	bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		3.4.10 Menganalisis pengaruh revolusi Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	1	5. Jelaskan dampak adanya revolusi Indonesia!	5
<b>Jumlah Total</b>						<b>5</b>		<b>25</b>

**SMA NEGERI 1 SEWON**  
**ULANGAN HARIAN**

Mata pelajaran	: Sejarah Peminatan	Kelas	: XI IPS
Materi pelajaran	: Revolusi Besar Dunia	Alokasi waktu	: 90 menit

---

**A. Pilihan Ganda**

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, d atau e pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Salah satu penyebab meletusnya revolusi Amerika dipicu oleh peristiwa....
  - a. Boston Sugar Party
  - b. Boston Tea Party
  - c. Boston Cofee Party
  - d. Boston Massacre
  - e. Boston Port Bill
2. Perang Revolusi Amerika atau yang dikenal sebagai Perang Kemerdekaan Amerika adalah perang yang terjadi antara....
  - a. pemerintahan Perancis melawan 13 koloni Amerika
  - b. Belanda dan Inggris di Amerika
  - c. para koloni Amerika melawan Belanda
  - d. pemerintahan Belanda dengan 13 koloni Amerika
  - e. pemerintahan Inggris melawan 13 koloni Amerika
3. Komandan pasukan koloni Amerika dalam menghadapi Inggris bernama....
  - a. George Woshington
  - b. Thomas Jefferson
  - c. Benjamin Franklin
  - d. Thomas Paine
  - e. Samuel Adam
4. Perhatikan nama-nama tokoh berikut!
  1. Thomas Jefferson
  2. Benyamin Franklin
  3. Samuel Adam
  4. John Adams
  5. Thomas Paine

Dari ke 5 tokoh tersebut yang berperan dalam penyusunan naskah *Declaration of Independence* adalah nomer....

  - a. 1, 2 dan 3
  - b. 1, 2 dan 4
  - c. 1, 2 dan 5
  - d. 2, 3 dan 4

- e. 3, 4 dan 5
5. Alasan Perancis bersedia membantu koloni Amerika dalam berperang melawan Inggris adalah....
- a. Inggris memaksa Perancis agar membantu koloni Amerika dalam berperang melawan Inggris.
  - b. Koloni Amerika akan menyerang Perancis apabila Perancis tidak membantu koloni Amerika dalam berperang.
  - c. Perancis memiliki hutang terhadap ke 13 koloni Amerika yang harus segera dilunasi.
  - d. Perancis ingin mengalahkan Inggris dan menguasai seluruh wilayah koloni Amerika.
  - e. Perancis ingin membalas kekalahananya terhadap Inggris dalam perang Tujuh Tahun.
6. Revolusi Perancis terjadi pada masa pemerintahan raja....
- a. Napoleon Bonaparte
  - b. Robespierre
  - c. Louis XII
  - d. Louis XIV
  - e. Louis XVI
7. Lembaga perwakilan yang dibentuk pada masa Revolusi Perancis dan bertugas memutuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya penyelamatan perekonomian Perancis adalah....
- a. Etats Generaux
  - b. Assemblée Nationale
  - c. Duma
  - d. Bolshevik
  - e. Menshevik
8. Lembaga perwakilan tandingan yang dibentuk pada masa Revolusi Perancis bertujuan memperjuangkan terbentuknya konstitusi tertulis bagi Prancis adalah....
- a. Etats Generaux
  - b. Assemblée Nationale
  - c. Duma
  - d. Bolshevik
  - e. Menshevik
9. Salah satu semboyan dalam revolusi Perancis adalah *liberate*, yang berarti....
- a. kekayaan
  - b. kehormatan
  - c. persamaan
  - d. persaudaraan



e. kebebasan

10. Dalam revolusi Perancis dikenal semboyan *egalite* yang berarti....

- a. kekayaan
- b. kehormatan
- c. persamaan
- d. persaudaraan
- e. kebebasan

11. *Fraternite* merupakan salah satu semboyan dalam revolusi Perancis, yang berarti....

- a. kekayaan
- b. kehormatan
- c. persamaan
- d. persaudaraan
- e. kebebasan

12. Dampak revolusi Perancis dalam bidang sosial adalah....

- a. berkembang paham demokrasi di kalangan rakyat.
- b. meluasnya paham liberal di Spanyol, Italia, Jerman, Austria dan Rusia.
- c. dihapuskannya susunan masyarakat feodal yang terbagi menjadi tiga golongan.
- d. sistem monopoli dihapus sehingga industri dan perdagangan lebih berkembang.
- e. berubahnya sistem pemerintahan dari monarki absolut menjadi pemerintahan demokratis.

13. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di samping merupakan tokoh terkenal dalam revolusi Cina yang bernama....

- a. Pu Yi
- b. Yuan Shih K'ai
- c. Sun Yat Sen
- d. Li Yuang Hung
- e. Mao Zedong

14. Salah satu tujuan dari Revolusi Cina adalah....

- a. membentuk sebuah negara koloni
- b. menumbangkan pemerintahan dinasti Manchu
- c. mendirikan sistem pemerintahan dinasti baru
- d. menjadikan kaisar terakhir dinasti Manchu sebagai presiden
- e. menjadikan Sun Yat Sen sebagai kaisar baru dinasti Manchu

15. Setelah mengundurkan diri sebagai presiden Sun Yat Sen membentuk sebuah organisasi politik yang bernama....
- Wuchang
  - Kuo Min Tang
  - San Min Chu I
  - Duma
  - Manchu
16. Salah satu tujuan Sun Yat Sen membentuk organisasi politik adalah....
- untuk membentuk kembali pemerintahan dinasti Manchu
  - untuk menjadikan Sun Yat Sen sebagai kaisar baru di Cina
  - untuk membentuk dinasti baru di Cina
  - untuk mengembangkan ilmu agama
  - untuk menyebarkan ajaran San Min Chu I
17. Peristiwa *Bloody Sunday* merupakan salah satu penyebab terjadinya Revolusi Rusia, *Bloody Sunday* adalah peristiwa....
- terbunuhnya Tsar Nicholas II
  - berakhirnya pemerintahan Tsar Nicholas II
  - penembakan tentara kerajaan oleh kaum buruh
  - tentara kerajaan menembaki komandanya sendiri
  - penembakan kaum buruh oleh tentara kerajaan
18. Dewan buruh yang dibentuk masa Revolusi Rusia tahun 1905 adalah....
- Assemblee Nationale
  - Duma
  - Soviet
  - Menshevik
  - Bolshevik
19. Pada masa revolusi Rusia tahun 1917 pemerintahan partai Menshevik dinilai masih lamban dalam mewujudkan cita-cita rakyat Rusia, hal ini kemudian dimanfaatkan oleh Vladimir Lenin untuk....
- mengadakan revolusi dan mengangkat Kerensky sebagai pemimpin Rusia
  - mengangkat kembali Tsar Nicholas II sebagai pemimpin Rusia
  - membubarkan partai Menshevik dan partai Bolshevik
  - menggabungkan partai Menshevik dengan partai Bolshevik
  - mengadakan revolusi dan menggulingkan pemerintahan partai Menshevik
20. Salah satu pengaruh dari revolusi Rusia terhadap pergerakan Nasional Indonesia adalah....
- munculnya partai Masyumi
  - munculnya partai berpaham komunis
  - munculnya organisasi keagamaan

- d. munculnya organisasi kepemudaan
- e. munculnya kelompok-kelompok liberal

21. Perhatikan gambar berikut!



Gambar disamping merupakan tokoh yang terkenal dalam pertempuran Surabaya yang bernama....

- a. A.W.S. Mallaby
- b. Bung Tomo
- c. Letkol Isdiman
- d. I Gusti Ngurah Rai
- e. Jendral Sudirman

22. Yang menjadi penyebab Bandung sengaja dibakar oleh TRI dan rakyat setempat pada peristiwa Bandung Lautan Api adalah....

- a. pihak Sekutu meminta agar TRI dan rakyat setempat melakukan pembakaran terhadap Kota Bandung.
- b. rakyat setempat ingin menjadikan Kota Bandung sebagai markas militer pihak Sekutu.
- c. pihak Sekutu menghasut rakyat setempat untuk melakukan pembakaran terhadap Kota Bandung.
- d. rakyat setempat ingin menjadikan Kota Bandung sebagai markas militer para pejuang.
- e. para pejuang dan rakyat setempat tidak rela bila Kota Bandung dimanfaatkan oleh pihak Sekutu.

23. Perang Puputan Margarana adalah pertempuran yang terjadi di Bali dan dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai, Perang Puputan Margarana berarti....

- a. perang tanpa menggunakan strategi
- b. perang dengan menggunakan senjata
- c. perang sampai titik darah penghabisan
- d. perang dari pagi hingga malam
- e. perang tanpa menggunakan senjata

24. Salah satu peristiwa revolusi sosial yang terjadi di Indonesia adalah Revolusi Tiga Daerah yang terjadi di....

- a. Tegal, Maduin, dan Brebes
- b. Tegal, Pemalang, dan Brebes
- c. Tegal, Pemalang, dan Madiun
- d. Tegal, Pemalang, dan Semarang
- e. Tegal, Semarang, dan Brebes

25. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Cinta tanah air
2. Rela berkorban
3. Mudah putus asa
4. Kerja keras pantang menyerah
5. Lari dari tanggung jawab

Dari kelima pernyataan di atas, yang merupakan nilai-nilai yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dari peristiwa Revolusi Indonesia adalah....

- a. 1,2 dan 3
- b. 1,3 dan 4
- c. 2,4 dan 5
- d. 1,2 dan 4
- e. 1,2 dan 5

### **B. Soal Uraian**

Jawablah pertanyaan dengan jelas dan tepat pada lembar jawaban yang disediakan!

1. Sebutkan tokoh-tokoh revolusi Amerika beserta peranannya! (Minimal 5)
2. Jelaskan latar belakang terjadinya penyerbuan penjara Bastille pada masa revolusi Perancis!
3. Pada masa revolusi Cina, Sun Yat Sen mencita-citakan Cina yang didasarkan pada ajaran *San Min Chu I*. Jelaskan yang dimaksud dengan ajaran *San Min Chu I*!
4. Jelaskan perbedaan latar belakang revolusi Rusia tahun 1905 dengan revolusi Rusia tahun 1917!
5. Jelaskan dampak adanya revolusi Indonesia!

## LEMBAR JAWABAN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Mata pelajaran :

### A. Pilihan Ganda

- |     |   |   |   |   |   |     |   |   |   |   |   |     |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|---|
| 1.  | A | B | C | D | E | 11. | A | B | C | D | E | 21. | A | B | C | D | E |
| 2.  | A | B | C | D | E | 12. | A | B | C | D | E | 22. | A | B | C | D | E |
| 3.  | A | B | C | D | E | 13. | A | B | C | D | E | 23. | A | B | C | D | E |
| 4.  | A | B | C | D | E | 14. | A | B | C | D | E | 24. | A | B | C | D | E |
| 5.  | A | B | C | D | E | 15. | A | B | C | D | E | 25. | A | B | C | D | E |
| 6.  | A | B | C | D | E | 16. | A | B | C | D | E | 26. | A | B | C | D | E |
| 7.  | A | B | C | D | E | 17. | A | B | C | D | E | 27. | A | B | C | D | E |
| 8.  | A | B | C | D | E | 18. | A | B | C | D | E | 28. | A | B | C | D | E |
| 9.  | A | B | C | D | E | 19. | A | B | C | D | E | 29. | A | B | C | D | E |
| 10. | A | B | C | D | E | 20. | A | B | C | D | E | 30. | A | B | C | D | E |

### B. Uraian

This image shows a single page of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, leaving small margins at the top and bottom. There are no vertical margin lines, text, or other markings on the page.

## KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN

Mata pelajaran : Sejarah Peminatan  
Materi pelajaran : KD 3.4

Kelas : XI IPS 2  
Alokasi waktu : 90 menit

---

### A. Pilihan Ganda

1. B
2. E
3. A
4. B
5. E
6. E
7. A
8. B
9. E
10. C
11. D
12. C
13. C
14. B
15. B
16. E
17. E
18. C
19. E
20. B
21. B
22. E
23. C
24. B
25. D

## B. Soal Uraian

1. Sebutkan tokoh-tokoh revolusi Amerika beserta peranannya! (Minimal 5)

**Jawaban:**

- a. Samuel Adams – Berperan sebagai pemicu peristiwa The Boston Tea Party
- b. Thomas Paine – Mempublikasikan “Common Sense”, tulisannya membantu rakyat koloni untuk mengambil keputusan merdeka
- c. Thomas Jefferson, Benyamin Franklin, Roger Sherman, Robert Livingstone, dan John Adams - Penyusun Naskah Declaration of Independence
- d. Thomas Jeffershon – mendiplomasi Perancis untuk membantu koloni Amerika melawan Inggris
- e. George Whashington – Memimpin pasukan Koloni Amerika melawan Inggris dan menjadi Presiden pertama Amerika

2. Jelaskan latar belakang terjadinya penyerbuan penjara Bastille pada masa revolusi Perancis!

**Jawaban:**

Penyerbuan penjara Bastille dilatar belakangi oleh keinginan rakyat Perancis yang mengincar senjata yang diduga berada didalam penjara tersebut. Senjata yang didapatkan akan digunakan dalam proses revolusi. Selain itu banguna penjara Bastille merupakan perwujudan dari keabsolutan pemerintahan raja Louis XVI. Siapa saja yang menentang kebijakan raja akan di penjarakan dalam penjara tersebut.

3. Pada masa revolusi Cina, Sun Yat Sen mencita-citakan Cina yang didasarkan pada ajaran *San Min Chu I*. Jelaskan yang dimaksud dengan ajaran *San Min Chu I*!

**Jawaban:**

San Min Chu I adalah ajaran yang dicetuskan oleh Sun Yat Sen dalam proses revolusi Cina. Ajaran ini meliputi:

- a. Min T'sen (Nasionalisme)

Sun Yat Sen menghendaki adanya satu bangsa dan satu Negara yaitu bangsa/Negara China sebagai satu kesatuan.

- b. Min Chu (Demokrasi)

Ini berarti pemegang kedaulatan tertinggi dalam negara adalah rakyat. Pemerintahan di jalankan oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat. Sun Yat Sen menginginkan pemerintahan Cina yang baru adalah Republik yang demokratis. Maka pemerintahan monarki harus dilenyapkan dan digantikan dengan pemerintahan demokrasi.

- c. Min Sheng (Sosialisme)

Sosialisme diartikan sebagai kesejahteraan rakyat. Dimana seluruh rakyat harus dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

4. Jelaskan perbedaan latar belakang revolusi Rusia tahun 1905 dengan revolusi Rusia tahun 1917!

**Jawaban:**

Revolusi Rusia yang terjadi pada tahun 1905 dilatarbelakangi oleh Tsar yang memerintah bersifat otoriter dan bertindak sewenang-wenang terhadap rakyatnya. Rusia kehilangan reputasi sebagai salah satu kekuatan besar di Eropa setelah mengalami kekalahan dari Jepang pada tahun 1904 dan terjadinya Peristiwa Bloody Sunday (Minggu Berdarah) dimana tentara kerajaan menembaki arak-arakan pekerja pada tanggal 22 Januari 1905. Sementara revolusi Rusia tahun 1917 dilatarbelakangi oleh masyarakat Rusia yang kembali berdemonstrasi menuntut perbaikan khususnya bahan makanan yang sulit dijangkau.

5. Jelaskan dampak adanya revolusi Indonesia!

**Jawaban:**

Dampak dari terjadinya revolusi Indonesia adalah banyak rakyat yang harus berkorban fisik maupun materi untuk menghadapi Belanda maupun pasukan Sekutu. Banyak perubahan yang dialami rakyat dengan adanya revolusi ini, antara lain bertambahnya rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan pemahaman rakyat tentang cara berpolitik maupun siasat dalam menghadapi Belanda. Belanda harus kehilangan daerah jajahannya serta mengakui kemerdekaan Indonesia. Revolusi Indonesia telah mengilhami bangsa-bangsa lain untuk mengobarkan kemerdekaan dan terlepas dari belenggu penjajah. Banyak negara-negara tetangga yang memberikan respon positif dengan mengakui kedaulatan Indonesia. Hal ini semakin meningkatkan kerjasama Indonesia dengan bangsa lain sampai saat ini.



## LEMBAR SOAL ULANGAN HARIAN

Kelas : XI MIPA

Mata pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi : Perang melawan penjajahan kolonial Hindia Belanda

---

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas. Kemudian, tuliskan jawaban anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan.*

---

### A. Soal Uraian Singkat

1. Perang Tondano terjadi di daerah....
2. Sungai yang dibendung oleh Belanda untuk melemahkan orang-orang Minahasa adalah....
3. Residen yang mengirimkan pasukan untuk menyerang pertahanan orang-orang Minahasa di Tondano bernama ....
4. Thomas Matulesy merupakan tokoh perlawanan rakyat Maluku yang dikenal dengan sebutan....
5. Setelah mendengar kabar ayahnya ditangkap dan dihukum mati, Christina Martha Tiahahu melanjutkan perjuangan dengan cara....
6. Saat akan melakukan gerakan pemurniaan ajaran Islam kaum Padri mendapat tentangan dari....
7. Salah satu tokoh dari perang Padri adalah Peto Syarif yang mempunyai nama lain yaitu....
8. Pada tahun 1825, Belanda berusaha melakukan perjanjian damai dengan kaum Padri, hal tersebut dikarenakan Belanda memfokuskan pada....
9. Untuk mengawali perlawanannya terhadap Belanda, Pangeran Diponegoro menyusun strategi di....
10. Perang Diponegoro disebut juga dengan....
11. Strategi dari pihak Belanda yang diprakarsai oleh Jendral de Kock untuk mengatasi perlawanan Pangeran Diponegoro adalah....
12. Utusan dari pihak Belanda yang ditugaskan untuk mengemban misi politik di Bali adalah....
13. Patih kerajaan Buleleng yang memimpin pasukan untuk melawan pihak Hindia Belanda adalah....
14. Jatuhnya kerajaan Buleleng ketangan Belanda ditandai dengan....
15. Salah satu penyebab Belanda berambisi untuk menguasai Banjarmasin adalah....

16. Perhatikan gambar berikut!



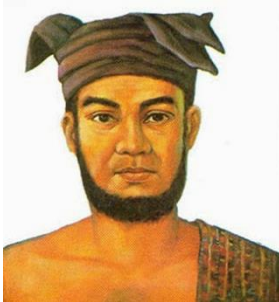
Gambar disamping merupakan tokoh dalam perang Banjar yang bernama....

17. Setelah tertangkap, Hidayatullah beserta keluarganya kemudian diasingkan ke....

18. Bangunan yang diperebutkan antara Teuku Imeum Lueng Bata dari pejuang Aceh melawan Kohler pimpinan tentara Hindia Belanda ketika terjadi perang Aceh adalah....

19. Tokoh yang menyamar dengan nama Abdul Gafar untuk mengetahui kehidupan masyarakat Aceh adalah....

20. Perhatikan gambar berikut!



Gambar disamping merupakan tokoh yang berperan dalam perang Batak yaitu....

## B. Soal Uraian

1. Jelaskan perbedaan antara perang Tondano I dan Perang Tondano II!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan:
  - a. Insiden Anjir
  - b. Tawan Karang
  - c. Perang Sabil
3. Salah satu penyebab terjadinya perang Banjar adalah adanya konflik internal di Kerajaan Banjar. Jelaskan bagaimana konflik internal tersebut terjadi!
4. Analisislah mengapa Belanda mengalami kesulitan ketika mengalahkan Aceh dalam perang Aceh!
5. Apa hikmah atau nilai-nilai yang bisa anda ambil dari mempelajari materi perang melawan penjajahan Belanda?

**Nama :**  
**No absen :**  
**Kelas :**

1.		11.	
2.		12.	
3.		13.	
4.		14.	
5.		15.	
6.		16.	
7.		17.	
8.		18.	
9.		19.	
10.		20.	

## This image shows a full page of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a template for handwriting practice or general writing. There are no margins, text, or other markings on the page.

## KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN

Kelas : XI MIPA

Mata pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi : Perang melawan penjajahan kolonial Hindia Belanda

---

### A. Soal Uraian Singkat

1. Sulawesi Bagian Utara
2. Sungai Temberan
3. Prediger
4. Pattimura
5. Bergerilya
6. Kaum Adat
7. Tuanku Imam Bonjol
8. Perang di Jawa
9. Goa Selarong
10. Perang Jawa
11. Benteng Stelsel
12. Huskus Koopman
13. I Gusti Ketut Jelantik
14. Terbunuhnya Raja Buleleng dan Patih Ketut Jelantik
15. Kekayaan hasil alam di Banjarmasin
16. Pangeran Antasari
17. Cianjur, Jawa Barat
18. Masjid Baiturrahman
19. Snouck Horgronye
20. Sisingamagaraja XII

### B. Soal Uraian

#### 1. Jelaskan perbedaan antara perang Tondano I dan Perang Tondano II!

**Perang Tondano I** terjadi pada tahun 1808. Perang tersebut disebabkan karena pihak Belanda ingin menerapkan monopoli perdagangan beras di Sulawesi Utara. Hal inilah yang kemudian ditentang oleh masyarakat setempat dan menjadi konflik antara pihak Belanda dengan rakyat setempat.

**Sedangkan Perang Tondano II** terjadi pada tahun 1809. Perang tersebut dilatarbelakangi oleh kebijakan Gubernur Jenderal Daendels yang ingin merekrut pasukan dari kalangan pribumi. Mereka yang dipilih adalah dari suku-suku yang memiliki keberanian berperang. Beberapa suku yang dianggap memiliki keberanian adalah orang-orang Madura, Dayak dan Minahasa. Dari Minahasa ditarget untuk mengumpulkan calon pasukan sejumlah 2.000 orang yang akan dikirim ke Jawa. Ternyata orang-orang Minahasa umumnya tidak setuju dengan program tersebut.

#### 2. Jelaskan yang dimaksud dengan:

##### a. Insiden Anjir

Insiden Anjir merupakan insiden yang terjadi tahun 1825 dimana Smitsaert dan Patih Danurejo dalam rangka membuat jalan baru memerintahkan anak buahnya

untuk memasang anjir (pancang/patok). Secara sengaja pemasangan anjir ini melewati pekarangan milik Pangeran Diponegoro di Tegalrejo tanpa izin. Pangeran Diponegoro memerintahkan rakyat untuk mencabuti anjir tersebut. Kemudian Patih Danurejo memerintahkan memasang kembali anjir-anjir itu dengan dijaga pasukan Macanan (pasukan pengawal kepatihan). Dengan keberaniannya pengikut Pangeran Diponegoro mencabuti anjir/patok-patok itu dan digantikannya dengan tombak-tombak mereka. Berawal dari insiden anjir inilah meletus Perang Diponegoro

**b. Hukum Tawan Karang**

Tawan karang merupakan hak istimewa yang dimiliki raja-raja di Bali pada masa lalu untuk menyita kapal-kapal yang terdampar di wilayahnya beserta muatan kapalnya sekaligus.

**c. Perang Sabil**

Perang Sabil merupakan perang melawan *kaphee Beulanda* (kafir Belanda), perang suci untuk membela agama, perang untuk mempertahankan tanah air, perang jihad untuk melawan kezaliman di muka bumi.

**3. Salah satu penyebab terjadinya perang Banjar adalah adanya konflik internal di Kerajaan Banjar. Jelaskan bagaimana konflik internal tersebut terjadi!**

Konflik internal di kerajaan Banjar terjadi karena meninggalnya Sultan Adam tahun 1857 dan memiliki tiga putra sebagai kandidat pengganti sultan, yaitu Pangeran Hidayatullah, Pangeran Tamjidillah, dan Prabu Anom. Ketiga kandidat itu masing-masing memiliki pendukung. Pangeran Hidayatullah didukung pihak istana dan kebetulan sudah mengantongi surat wasiat dari Sultan Adam untuk menggantikan sebagai sultan, Pangeran Anom dijagokan sebagai mangkubumi, sedang Tamjidillah didukung Belanda. Konflik terjadi ketika Residen E.F. Graaf von Bentheim Teklenburg mewakili Belanda mengangkat Tamjidillah sebagai sultan dan Pangeran Hidayatullah diangkat sebagai mangkubumi. Padahal yang seharusnya memiliki hak untuk menjadi sultan adalah pangeran Hidayatullah.

**4. Analisislah mengapa Belanda mengalami kesulitan ketika mengalahkan Aceh dalam perang Aceh!**

Belanda mengalami kesulitan dalam mengalahkan Aceh dikarenakan dalam berperang Aceh disemangati oleh semangat jihad dengan tali ukuwah islamiyahnya. kekuatan para pejuang Aceh tidak semata-mata terletak pada kekuatan pasukannya, tetapi juga terkait hakikat kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan sosial budaya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Doktrin para pejuang Aceh dalam melawan Belanda hanya ada dua pilihan "syahid atau menang".

**5. Apa hikmah atau nilai-nilai yang bisa anda ambil dari mempelajari materi perang melawan penjajahan Belanda?**

Hikmah atau nilai-nilai yang dapat diambil dari mempelajari materi perang melawan penjajahan Belanda antara lain:

- Nasionalisme
- Kemerdekaan
- Persatuan
- Gotong-royong
- Menjalankan perintah agama

### PRESENSI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas : XI MIPA 1

Jadwal : Sabtu (jam ke 3-4)

No		Nama	Oktober			November	
Urut	Induk		14	21	28	4	11
1	7419	ADISA PUTRI	.	i	.	.	.
2	7420	ADNANTA PUTRA TARISKA	.	.	.	.	I
3	7421	DEFI KINANTHI PUTRI	.	i	.	.	I
4	7422	DETRA MEGAYUDA PERASADA	.	.	i	.	.
5	7423	DWI ASTUTI SETYANINGRUM	.	i	.	.	.
6	7424	FAUSTA NAMASKARA PUTRA D.	.	i	i	.	.
7	7425	FIRZA ARDHITYA SYAHPUTRA	.	i	i	i	.
8	7426	HASYID ADI NUGROHO	.	i	i	i	.
9	7427	KING VALEN STEVANO SUSENO	.	i	i	.	I
10	7428	LAKSMI NARASITA	i	.	i	.	.
11	7429	MARROATUS SHOLIHAH	.	.	.	.	.
12	7430	MUH. ZIDANE RAMADHAN	.	.	.	.	.
13	7431	MUHAMAD HARIYANTO	.	.	.	.	.
14	7432	MUHAMMAD AKBAR F.	.	.	i	.	.
15	7433	MUHAMMAD SYAIFUDIEN	.	i	.	.	.
16	7434	NADIA KARIMA AZZAHRA	.	.	.	.	.
17	7435	NADYA MAHARANI PUTRI	.	.	.	.	.
18	7436	PRASATI PUTRI MAHARANI	.	i	.	.	I
19	7437	PUTRI PUSPITA SARI	.	.	.	.	.
20	7438	RATNA BUDI UTAMI	.	i	.	.	I
21	7439	ROSELLA LESTANIA	.	i	.	.	A
22	7440	ROSITA NURUL AINI	.	i	.	.	.
23	7441	UMMI AISYATUL LATIFAH ASARO	.	.	.	.	I
24	7442	ZULFA AHMAD ASSIDIQI	.	.	.	.	.

## PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas : XI MIPA 1

Jadwal : Sabtu (jam ke 3-4)

No		Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap
Urut	Induk		Bkrja sama	Jujur	Tangg jawab	Disiplin		
1	7419	ADISA PUTRI	83	81	84	84	332	83
2	7420	ADNANTA PUTRA TARISKA	83	80	84	84	331	82,75
3	7421	DEFI KINANTHI PUTRI	83	80	84	83	330	82,5
4	7422	DETRA MEGAYUDA PERASADA	84	80	84	84	332	83
5	7423	DWI ASTUTI SETYANINGRUM	83	81	82	84	330	82,5
6	7424	FAUSTA NAMASKARA PUTRA D.	82	80	82	83	327	81,75
7	7425	FIRZA ARDHITYA SYAHPUTRA	81	81	82	82	326	81,5
8	7426	HASYID ADI NUGROHO	81	80	82	82	325	81,25
9	7427	KING VALEN STEVANO SUSENO	82	80	80	82	324	81
10	7428	LAKSMI NARASITA	83	80	80	82	325	81,25
11	7429	MARROATUS SHOLIAH	84	81	84	85	334	83,5
12	7430	MUH. ZIDANE RAMADHAN	84	80	84	85	333	83,25
13	7431	MUHAMAD HARIYANTO	84	80	84	85	333	83,25
14	7432	MUHAMMAD AKBAR F.	83	80	82	84	329	82,25
15	7433	MUHAMMAD SYAIFUDIEN	83	80	84	84	331	82,75
16	7434	NADIA KARIMA AZZAHRA	84	80	84	85	333	83,25
17	7435	NADYA MAHARANI PUTRI	84	80	84	85	333	83,25
18	7436	PRASATI PUTRI MAHARANI	83	81	84	83	331	82,75
19	7437	PUTRI PUSPITA SARI	84	80	84	85	333	83,25
20	7438	RATNA BUDI UTAMI	83	81	84	83	331	82,75
21	7439	ROSELLA LESTANIA	83	81	82	83	329	82,25
22	7440	ROSITA NURUL AINI	83	80	84	84	331	82,75
23	7441	UMMI AISYATUL LATIFAH ASARO	84	80	80	84	328	82
24	7442	ZULFA AHMAD ASSIDIQI	84	81	84	85	334	83,5

## PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI MIPA 1  
 Jadwal : Sabtu (jam ke 3-4)  
 Jenis : Unjuk Kerja (membuat ringkasan materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh, dan Perang Batak)

No		Nama	Nilai
Urut	Induk		
1	7419	ADISA PUTRI	85
2	7420	ADNANTA PUTRA TARISKA	85
3	7421	DEFI KINANTHI PUTRI	85
4	7422	DETRA MEGAYUDA PERASADA	85
5	7423	DWI ASTUTI SETYANINGRUM	85
6	7424	FAUSTA NAMASKARA PUTRA D.	80
7	7425	FIRZA ARDHITYA SYAHPUTRA	80
8	7426	HASYID ADI NUGROHO	80
9	7427	KING VALEN STEVANO SUSENO	-
10	7428	LAKSMI NARASITA	-
11	7429	MARROATUS SHOLIHAH	85
12	7430	MUH. ZIDANE RAMADHAN	85
13	7431	MUHAMAD HARIYANTO	85
14	7432	MUHAMMAD AKBAR F.	80
15	7433	MUHAMMAD SYAIFUDIEN	85
16	7434	NADIA KARIMA AZZAHRA	85
17	7435	NADYA MAHARANI PUTRI	85
18	7436	PRASATI PUTRI MAHARANI	85
19	7437	PUTRI PUSPITA SARI	85
20	7438	RATNA BUDI UTAMI	85
21	7439	ROSELLA LESTANIA	80
22	7440	ROSITA NURUL AINI	85
23	7441	UMMI AISYATUL LATIFAH ASARO	-
24	7442	ZULFA AHMAD ASSIDIQI	85



### PENILAIAN HARIAN (ULANGAN HARIAN)

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas : XI MIPA 1  
Pelaksanaan : Sabtu, 11 November 2017  
Materi : Perang melawan imperialisme dan kolonialisme Belanda

No		Nama	Nilai Ulangan Harian (Murni)
Urut	Induk		
1	7419	ADISA PUTRI	70
2	7420	ADNANTA PUTRA TARISKA	78
3	7421	DEFI KINANTHI PUTRI	92
4	7422	DETRA MEGAYUDA PERASADA	84
5	7423	DWI ASTUTI SETYANINGRUM	74
6	7424	FAUSTA NAMASKARA PUTRA D.	80
7	7425	FIRZA ARDHITYA SYAHPUTRA	89
8	7426	HASYID ADI NUGROHO	84
9	7427	KING VALEN STEVANO SUSENO	82
10	7428	LAKSMI NARASITA	91
11	7429	MARROATUS SHOLIAH	96
12	7430	MUH. ZIDANE RAMADHAN	78
13	7431	MUHAMAD HARIYANTO	92
14	7432	MUHAMMAD AKBAR F.	8
15	7433	MUHAMMAD SYAIFUDIEN	82
16	7434	NADIA KARIMA AZZAHRA	79
17	7435	NADYA MAHARANI PUTRI	76
18	7436	PRASATI PUTRI MAHARANI	70
19	7437	PUTRI PUSPITA SARI	80
20	7438	RATNA BUDI UTAMI	100
21	7439	ROSELLA LESTANIA	94
22	7440	ROSITA NURUL AINI	97
23	7441	UMMI AISYATUL LATIFAH ASARO	92
24	7442	ZULFA AHMAD ASSIDIQI	92

## PRESENSI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI MIPA 2  
 Jadwal : Jum'at (jam ke 1-2)

No		Nama	Oktober		November	
Urut	Induk		20	27	3	10
1	7443	ADELA AULIA	.	.	.	.
2	7444	ALWI NURSHOBRONI	.	.	.	.
3	7445	ARDIAN RAMDAN FIRMANSYAH	.	.	.	.
4	7446	AULIA NURUL HIDAYATI	.	.	.	.
5	7447	AVINNIA SASADHARA	.	.	.	.
6	7448	BIMA ADHITYA NUGROHO	.	.	.	.
7	7449	BINTANG RAMADHANI	.	.	.	.
8	7450	BIRRUL ANIS FADHILAH	.	.	.	.
9	7451	BUNGA LINANGKUNG	.	.	.	.
10	7453	DAHAYU WIRASTUTI	.	.	.	.
11	7455	DYAH AYU LESTARI	.	.	.	I
12	7456	ERLINDA MAULANI	.	.	.	.
13	7457	INKA ARDHYA PUSPITA	.	.	.	.
14	7458	MAZIDATULFITHRIYA	.	.	.	.
15	7459	MEIFINNA TARISTA	.	.	.	.
16	7460	MUHAMMAD NUR FAISHAL	.	.	.	.
17	7461	NEFZAWI YUSKHI	.	.	.	.
18	7462	OKKY SUKMA BUDI SYAHPUTRA	.	.	.	.
19	7463	RAMADHAN DESMAWAN PUTRA	.	.	.	.
20	7464	RICHO ADI NUGRAHA	.	.	.	.
21	7465	RIDA MEYLASARI	.	.	a	.
22	7466	RITI MUSYTAGFIRAH BADRUN	.	.	.	.
23	7467	RIZQI PRASTAWA AJI	.	.	.	.
24	7468	SASMITA MAHARDHIKA	.	.	.	.
25	7469	SHOLLU SULTHAN	i	.	.	.
26	7470	SHYLVIANA MURNIANISA	.	.	.	.
27	7471	SINTA OKTAVIA NUR FADHILA	.	.	.	.
28	7473	TANJUNG SETYORINI	.	.	.	.
29	7474	TIAS TONO TAUFIK	i	.	.	.
30	7475	TIKA ERI MELANIA	.	.	.	.
31	7476	UMI LATIFAH	.	.	.	.

## PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI MIPA 2  
 Jadwal : Jum'at (Jam ke-1 sampai 2)

No		Nama	Aspek yang dinilai				Jumlh Skor	Skor Sikap
Urut	Induk		Bkrja sama	Jujur	Tangg jawab	Disiplin		
1	7443	ADELA AULIA	84	81	84	85	334	83,5
2	7444	ALWI NURSHOBRONI	84	80	84	85	333	83,25
3	7445	ARDIAN RAMDAN FIRMANSYAH	84	81	84	85	334	83,5
4	7446	AULIA NURUL HIDAYATI	84	81	84	85	334	83,5
5	7447	AVINNIA SASADHARA	84	79	84	85	332	83
6	7448	BIMA ADHITYA NUGROHO	84	80	84	85	333	83,25
7	7449	BINTANG RAMADHANI	84	81	84	85	334	83,5
8	7450	BIRRUL ANIS FADHILAH	84	81	84	85	334	83,5
9	7451	BUNGA LINANGKUNG	84	80	84	85	333	83,25
10	7453	DAHAYU WIRASTUTI	84	81	84	85	334	83,5
11	7455	DYAH AYU LESTARI	84	81	82	84	331	82,75
12	7456	ERLINDA MAULANI	84	80	84	85	333	83,25
13	7457	INKA ARDHYA PUSPITA	84	80	84	85	333	83,25
14	7458	MAZIDATULFITHRIYA	84	80	84	85	333	83,25
15	7459	MEIFINNA TARISTA	84	80	84	85	333	83,25
16	7460	MUHAMMAD NUR FAISHAL	84	81	84	85	334	83,5
17	7461	NEFZAWI YUSKHI	84	80	84	85	333	83,25
18	7462	OKKY SUKMA BUDI SYAHPUTRA	84	80	84	85	333	83,25
19	7463	RAMADHAN DESMAWAN PUTRA	84	81	84	85	334	83,5
20	7464	RICHO ADI NUGRAHA	84	80	84	85	333	83,25
21	7465	RIDA MEYLASARI	83	79	84	83	329	82,25
22	7466	RITI MUSYTAGFIRAH BADRUN	84	80	84	85	333	83,25
23	7467	RIZQI PRASTAWA AJI	84	81	84	85	334	83,5
24	7468	SASMITA MAHARDHIKA	84	80	84	85	333	83,25
25	7469	SHOLLU SULTHAN	83	81	84	84	332	83
26	7470	SHYLVIANA MURNIANISA	84	81	84	85	334	83,5
27	7471	SINTA OKTAVIA NUR FADHILA	84	81	84	85	334	83,5
28	7473	TANJUNG SETYORINI	83	80	84	85	332	83
29	7474	TIAS TONO TAUFIK	83	81	84	84	332	83
30	7475	TIKA ERI MELANIA	84	80	84	85	333	83,25
31	7476	UMI LATIFAH	84	80	84	85	333	83,25

## PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI MIPA 2  
 Jadwal : Jum'at (Jam ke-1 sampai 2)  
 Jenis : Unjuk Kerja (membuat ringkasan materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh, dan Perang Batak)

No		Nama	Nilai
Urut	Induk		
1	7443	ADELA AULIA	85
2	7444	ALWI NURSHOBRONI	85
3	7445	ARDIAN RAMDAN FIRMANSYAH	85
4	7446	AULIA NURUL HIDAYATI	85
5	7447	AVINNIA SASADHARA	85
6	7448	BIMA ADHITYA NUGROHO	85
7	7449	BINTANG RAMADHANI	85
8	7450	BIRRUL ANIS FADHILAH	85
9	7451	BUNGA LINANGKUNG	85
10	7453	DAHAYU WIRASTUTI	85
11	7455	DYAH AYU LESTARI	-
12	7456	ERLINDA MAULANI	85
13	7457	INKA ARDHYA PUSPITA	85
14	7458	MAZIDATULFITHRIYA	85
15	7459	MEIFINNA TARISTA	85
16	7460	MUHAMMAD NUR FAISHAL	85
17	7461	NEFZAWI YUSKHI	85
18	7462	OKKY SUKMA BUDI SYAHPUTRA	85
19	7463	RAMADHAN DESMAWAN PUTRA	85
20	7464	RICHO ADI NUGRAHA	85
21	7465	RIDA MEYLASARI	85
22	7466	RITI MUSYTAGFIRAH BADRUN	85
23	7467	RIZQI PRASTAWA AJI	85
24	7468	SASMITA MAHARDHIKA	85
25	7469	SHOLLU SULTHAN	85
26	7470	SHYLVIANA MURNIANISA	85
27	7471	SINTA OKTAVIA NUR FADHILA	85
28	7473	TANJUNG SETYORINI	85
29	7474	TIAS TONO TAUFIK	85
30	7475	TIKA ERI MELANIA	85
31	7476	UMI LATIFAH	85

### PENILAIAN HARIAN (ULANGAN HARIAN)

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI MIPA 2  
 Pelaksanaan : Jum'at, 10 November 2017  
 Materi : Perang melawan imperialisme dan kolonialisme Belanda

No		Nama	Nilai Ulangan Harian (Murni)
Urut	Induk		
1	7443	ADELA AULIA	98
2	7444	ALWI NURSHOBRONI	81
3	7445	ARDIAN RAMDAN FIRMANSYAH	86
4	7446	AULIA NURUL HIDAYATI	98
5	7447	AVINNIA SASADHARA	98
6	7448	BIMA ADHITYA NUGROHO	93
7	7449	BINTANG RAMADHANI	88
8	7450	BIRRUL ANIS FADHILAH	98
9	7451	BUNGA LINANGKUNG	95
10	7453	DAHAYU WIRASTUTI	86
11	7455	DYAH AYU LESTARI	96
12	7456	ERLINDA MAULANI	99
13	7457	INKA ARDHYA PUSPITA	80
14	7458	MAZIDATULFITHRIYA	87
15	7459	MEIFINNA TARISTA	94
16	7460	MUHAMMAD NUR FAISHAL	98
17	7461	NEFZAWI YUSKHI	74
18	7462	OKKY SUKMA BUDI SYAHPUTRA	97
19	7463	RAMADHAN DESMAWAN PUTRA	98
20	7464	RICHO ADI NUGRAHA	78
21	7465	RIDA MEYLASARI	98
22	7466	RITI MUSYTAGFIRAH BADRUN	98
23	7467	RIZQI PRASTAWA AJI	82
24	7468	SASMITA MAHARDHIKA	94
25	7469	SHOLLU SULTHAN	92
26	7470	SHYLVIANA MURNIANISA	90
27	7471	SINTA OKTAVIA NUR FADHILA	100
28	7473	TANJUNG SETYORINI	97
29	7474	TIAS TONO TAUFIK	98
30	7475	TIKA ERI MELANIA	97
31	7476	UMI LATIFAH	89

## PRESENSI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas : XI MIPA 3

Jadwal : Sabtu (jam ke 1-2)

No		Nama	Oktober		November	
Urut	Induk		21	28	4	11
1	7477	ADIKA RIFQI NADHIFIANSYAH	.	i	.	I
2	7478	ADITYA NUR EKA PRASETYA	i	.	.	.
3	7479	AJENG HUWAIDA JATMIKO	.	.	.	.
4	7480	ANANDA DESYANA TRI W.	i	.	.	.
5	7481	ANDIKA HENDRO SURYANTO	.	.	.	.
6	7729	AZZALLIE SEDAYU PUTRI KEMADI	.	.	.	I
7	7482	CHOIRINA SAVITRI	.	.	.	.
8	7483	EVALINDA ZAHRA RAHMASARI	.	.	.	.
9	7484	FADHIL AMMAR ROSYADI	.	.	.	.
10	7485	FAISAL RIZKI YOGA PRATAMA	.	.	i	.
11	7486	FESTIANA NUR SAWITRI	i	.	.	.
12	7487	FIONA ISYA FEBRIANA	.	.	.	.
13	7488	GARNIS ISNAENI NOOR RACHMITA	.	.	.	.
14	7489	IANAYATUL AZIZAH	.	.	.	.
15	7490	IRMA UMAIROH	.	.	.	.
16	7491	ISNA SALMA ARIBA	i	.	.	.
17	7492	LAYLI FITRIA ISNAWATI	s	.	.	.
18	7493	M. ILHAM BAGASKARA	i	a	.	.
19	7494	MAHESWARI NGESTI	.	.	.	.
20	7495	MELLIZA DWI HANDAYANI	i	.	.	.
21	7496	MERIDA SAFA PERVIA	i	i	.	.
22	7497	MILLA PUSPITA SARI	.	.	.	.
23	7499	NAJA RIQQA KHAIRUNNISA	.	.	.	.
24	7500	NIKEN DWI SUNDARI	.	.	.	.
25	7501	NOURMA ADINA PRISTIANINGRUM	.	.	.	.
26	7502	RADEN ISMAIL FAHMI ZEN	i	.	.	.
27	7503	RAHMAD TRIAWAN	i	.	.	.
28	7504	RAHMATINA NUR NAJMINA	.	.	.	.
29	7505	REISYA AMALIA LUBIS	.	.	.	.
30	7506	RISMA LEANANDA	s	.	i	.
31	7507	TITHA AGRI NOVINKA MAHESWARI	.	.	.	.
32	7508	TYASTAMI TITISSARI	.	.	.	.
33	7509	WISNU DHITA NAMORA	.	.	.	.
34	7510	YULINA ALFIANTI HAMIDA	.	.	i	.

## PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas : XI MIPA 3

Jadwal : Sabtu (Jam ke 1-2)

No		Nama	Aspek yang dinilai				Jumlh Skor	Skor Sikap
Urut	Induk		Bkrja sama	Jujur	Tangg jawab	Disiplin		
1	7477	ADIKA RIFQI NADHIFIANSYAH	84	80	82	83	329	82,25
2	7478	ADITYA NUR EKA PRASETYA	82	81	84	84	331	82,75
3	7479	AJENG HUWAIDA JATMIKO	84	81	84	85	334	83,5
4	7480	ANANDA DESYANA TRI W.	83	80	84	84	331	82,75
5	7481	ANDIKA HENDRO SURYANTO	83	80	84	85	332	83
6	7729	AZZALLIE SEDAYU PUTRI KEMADI	84	81	84	84	333	83,25
7	7482	CHOIRINA SAVITRI	83	81	84	85	333	83,25
8	7483	EVALINDA ZAHRA RAHMASARI	84	81	83	85	333	83,25
9	7484	FADHIL AMMAR ROSYADI	84	80	84	85	333	83,25
10	7485	FAISAL RIZKI YOGA PRATAMA	83	80	84	84	331	82,75
11	7486	FESTIANA NUR SAWITRI	83	81	84	84	332	83
12	7487	FIONA ISYA FEBRIANA	83	79	84	85	331	82,75
13	7488	GARNIS ISNAENI NOOR RACHMITA	84	81	84	85	334	83,5
14	7489	IANAYATUL AZIZAH	84	81	84	85	334	83,5
15	7490	IRMA UMAIROH	84	81	84	85	334	83,5
16	7491	ISNA SALMA ARIBA	84	81	83	84	332	83
17	7492	LAYLI FITRIA ISNAWATI	82	81	84	85	332	83
18	7493	M. ILHAM BAGASKARA	82	80	84	83	329	82,25
19	7494	MAHESWARI NGESTI	84	80	84	85	333	83,25
20	7495	MELLIZA DWI HANDAYANI	83	81	84	84	332	83
21	7496	MERIDA SAFA PERVIA	83	81	84	83	331	82,75
22	7497	MILLA PUSPITA SARI	84	81	84	85	334	83,5
23	7499	NAJA RIQQA KHAIRUNNISA	83	79	84	85	331	82,75
24	7500	NIKEN DWI SUNDARI	84	81	84	85	334	83,5
25	7501	NOURMA ADINA PRISTIANINGRUM	84	81	84	85	334	83,5
26	7502	RADEN ISMAIL FAHMI ZEN	82	80	84	84	330	82,5
27	7503	RAHMAD TRIAWAN	83	81	84	84	332	83
28	7504	RAHMATINA NUR NAJMINA	83	81	84	85	333	83,25
29	7505	REISYA AMALIA LUBIS	84	81	84	85	334	83,5
30	7506	RISMA LEANANDA	82	81	84	84	331	82,75
31	7507	TITHA AGRI NOVINKA MAHESWARI	84	81	84	85	334	83,5
32	7508	TYASTAMI TITISSARI	84	81	84	85	334	83,5
33	7509	WISNU DHITA NAMORA	84	81	84	85	334	83,5
34	7510	YULINA ALFIANTI HAMIDA	83	81	84	84	332	83

## PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI MIPA 3  
 Jadwal : Sabtu (Jam ke 1-2)  
 Jenis : Unjuk Kerja (membuat ringkasan materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh, dan Perang Batak)

No		Nama	Nilai
Urut	Induk		
1	7477	ADIKA RIFQI NADHIFIANSYAH	-
2	7478	ADITYA NUR EKA PRASETYA	85
3	7479	AJENG HUWAIDA JATMIKO	85
4	7480	ANANDA DESYANA TRI W.	85
5	7481	ANDIKA HENDRO SURYANTO	85
6	7729	AZZALLIE SEDAYU PUTRI KEMADI	80
7	7482	CHOIRINA SAVITRI	85
8	7483	EVALINDA ZAHRA RAHMASARI	80
9	7484	FADHIL AMMAR ROSYADI	85
10	7485	FAISAL RIZKI YOGA PRATAMA	85
11	7486	FESTIANA NUR SAWITRI	85
12	7487	FIONA ISYA FEBRIANA	85
13	7488	GARNIS ISNAENI NOOR RACHMITA	85
14	7489	IANAYATUL AZIZAH	85
15	7490	IRMA UMAIROH	85
16	7491	ISNA SALMA Ariba	80
17	7492	LAYLI FITRIA ISNAWATI	85
18	7493	M. ILHAM BAGASKARA	85
19	7494	MAHESWARI NGESTI	85
20	7495	MELLIZA DWI HANDAYANI	85
21	7496	MERIDA SAFA PERVIA	85
22	7497	MILLA PUSPITA SARI	85
23	7499	NAJA RIQQA KHAIRUNNISA	85
24	7500	NIKEN DWI SUNDARI	85
25	7501	NOURMA ADINA PRISTIANINGRUM	85
26	7502	RADEN ISMAIL FAHMI ZEN	85
27	7503	RAHMAD TRIAWAN	85
28	7504	RAHMATINA NUR NAJMINA	85
29	7505	REISYA AMALIA LUBIS	85
30	7506	RISMA LEANANDA	85
31	7507	TITHA AGRI NOVINKA MAHESWARI	85
32	7508	TYASTAMI TITISSARI	85
33	7509	WISNU DHITA NAMORA	85
34	7510	YULINA ALFIANTI HAMIDA	85



### PENILAIAN HARIAN (ULANGAN HARIAN)

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI MIPA 3  
 Pelaksanaan : Sabtu, 11 November 2017  
 Materi : Perang melawan imperialisme dan kolonialisme Belanda

No		Nama	Nilai Ulangan Harian (Murni)
Urut	Induk		
1	7477	ADIKA RIFQI NADHIFIANSYAH	-
2	7478	ADITYA NUR EKA PRASETYA	84
3	7479	AJENG HUWAIDA JATMIKO	92
4	7480	ANANDA DESYANA TRI W.	72
5	7481	ANDIKA HENDRO SURYANTO	6
6	7729	AZZALLIE SEDAYU PUTRI KEMADI	88
7	7482	CHOIRINA SAVITRI	100
8	7483	EVALINDA ZAHRA RAHMASARI	86
9	7484	FADHIL AMMAR ROSYADI	72
10	7485	FAISAL RIZKI YOGA PRATAMA	64
11	7486	FESTIANA NUR SAWITRI	97
12	7487	FIONA ISYA FEBRIANA	74
13	7488	GARNIS ISNAENI NOOR RACHMITA	92
14	7489	IANAYATUL AZIZAH	100
15	7490	IRMA UMAIROH	100
16	7491	ISNA SALMA Ariba	96
17	7492	LAYLI FITRIA ISNAWATI	92
18	7493	M. ILHAM BAGASKARA	68
19	7494	MAHESWARI NGESTI	74
20	7495	MELLIZA DWI HANDAYANI	98
21	7496	MERIDA SAFA PERVIA	98
22	7497	MILLA PUSPITA SARI	98
23	7499	NAJA RIQQA KHAIRUNNISA	74
24	7500	NIKEN DWI SUNDARI	100
25	7501	NOURMA ADINA PRISTIANINGRUM	98
26	7502	RADEN ISMAIL FAHMI ZEN	62
27	7503	RAHMAD TRIAWAN	76
28	7504	RAHMATINA NUR NAJMINA	94
29	7505	REISYA AMALIA LUBIS	96
30	7506	RISMA LEANANDA	98
31	7507	TITHA AGRI NOVINKA MAHESWARI	98
32	7508	TYASTAMI TITISSARI	100
33	7509	WISNU DHITA NAMORA	78
34	7510	YULINA ALFIANTI HAMIDA	98

## PRESENSI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Kelas : XI IPS 2

Jadwal : Selasa (Jam ke 1-2) dan Kamis (Jam ke 7-8)

No		Nama	Oktober						November		
Urut	Induk		12	17	19	24	26	31	2	7	9
1	7614	ACHMAD BANGKIT AJI WIRATAMA	•	•	a	•	•	•	•	•	•
2	7639	ALFINA ARMEISANTI N.	•	•	a	•	i	•	•	•	I
3	7615	ALIAWAN GHOZALI ISNAEN	•	•	a	•	a	•	s	•	•
4	7724	APRILIA ARUM	•	•	•	•	•	•	•	•	•
5	7616	ARGA LAZUARDIAN	•	•	a	•	a	•	a	•	•
6	7642	ARROZIQO AKBAR R.	•	i	i	•	•	•	•	•	•
7	7643	ARWINDA NARITA DEVI	•	•	•	•	•	•	•	•	•
8	7644	ASRI MUSTIKA AJI	•	•	i	a	•	•	•	•	I
9	7645	AZIIZAH FIRYAAL K.	•	•	•	•	•	•	•	•	•
10	7618	AZZA NUR FAIZA	•	•	•	•	•	•	•	•	•
11	7726	DANNY RISKY RAMADHAN	•	s	•	s	•	•	•	•	•
12	7648	DHEA ELVIANANDA	•	•	•	•	•	•	•	•	i
13	7620	DINDA ULFATUL FAUZIAH	•	•	i	•	•	•	•	•	i
14	7622	EMILIA ALYA SALBILLA	•	s	•	•	•	•	•	•	•
15	7653	FARISKA DIAN RAHMADANI	s	s	i	•	•	•	•	•	•
16	7624	FAUZIAH INDRIYANI	•	•	•	•	•	•	•	•	•
17	7626	HAPPY MEIFA NURLAILY	•	•	•	•	s	s	•	•	i
18	7629	LATIFAH ANANDA	•	•	i	•	•	•	•	•	•
19	7656	MUHAMMAD IBNU ALDIRA ROZAK	•	i	i	•	•	•	•	•	•
20	7631	MUHAMMAD RIDWAN	•	•	a	•	•	•	•	•	•
21	7632	MUHAMMAD ROFIQ FIRMANSYAH	•	•	•	•	•	•	•	•	•
22	7634	NAUROH NISRIINA TSANI	•	•	•	•	s	•	•	•	•
23	7658	NUR ANISA TRIYANA	•	•	•	•	•	•	•	•	•
24	7659	NURUL ASYIFA	•	•	•	•	•	•	•	•	•
25	7635	NURUL FIDYA HARYA FITRI	•	•	•	•	•	•	•	•	•
26	7660	RACHMANDA MAULANA	•	•	a	•	a	•	•	A	•
27	7663	SASI AGUSTIN	•	•	•	•	•	•	•	•	•
28	7664	SHAFIRA ARETHA INAFITRI	•	•	i	•	s	•	•	•	i
29	7665	TRI HIDAYATUN	•	•	i	•	s	•	•	•	i
30	7418	YOVIE ARRAZZAQ WIBOWO	•	•	a	•	a	•	•	•	s

## PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Kelas : XI IPS 2

Jadwal : Selasa (Jam ke 1-2) dan Kamis (Jam ke 7-8)

No		Nama	Aspek yang dinilai				Jumlh Skor	Skor Sikap
Urut	Induk		Bkrja sama	Jujur	Tangg jawab	Disiplin		
1	7614	ACHMAD BANGKIT AJI WIRATAMA	83	81	83	84	331	82,75
2	7639	ALFINA ARMEISANTI N.	83	81	83	84	331	82,75
3	7615	ALIAWAN GHOZALI ISNAEN	83	81	80	83	327	81,75
4	7724	APRILIA ARUM	84	81	84	85	334	83,5
5	7616	ARGA LAZUARDIAN	82	81	80	82	325	81,25
6	7642	ARROZIQO AKBAR R.	83	81	83	85	332	83
7	7643	ARWINDA NARITA DEVI	84	80	84	85	333	83,25
8	7644	ASRI MUSTIKA AJI	84	81	83	84	332	83
9	7645	AZIIZAH FIRYAAL K.	84	80	84	85	333	83,25
10	7618	AZZA NUR FAIZA	84	81	84	85	334	83,5
11	7726	DANNY RISKY RAMADHAN	83	81	83	85	332	83
12	7648	DHEA ELVIANANDA	84	80	84	85	333	83,25
13	7620	DINDA ULFATUL FAUZIAH	84	81	83	85	333	83,25
14	7622	EMILIA ALYA SALBILLA	83	81	84	85	333	83,25
15	7653	FARISKA DIAN RAHMADANI	82	80	84	85	331	82,75
16	7624	FAUZIAH INDRIYANI	84	81	84	85	334	83,5
17	7626	HAPPY MEIFA NURLAILY	83	81	84	85	333	83,25
18	7629	LATIFAH ANANDA	84	81	84	85	334	83,5
19	7656	MUHAMMAD IBNU ALDIRA ROZAK	83	81	83	85	332	83
20	7631	MUHAMMAD RIDWAN	84	81	83	84	332	83
21	7632	MUHAMMAD ROFIQ FIRMANSYAH	84	81	83	85	333	83,25
22	7634	NAUROH NISRIINA TSANI	83	81	85	85	334	83,5
23	7658	NUR ANISA TRIYANA	84	81	84	85	334	83,5
24	7659	NURUL ASYIFA	84	81	84	85	334	83,5
25	7635	NURUL FIDYA HARYA FITRI	84	81	84	85	334	83,5
26	7660	RACHMANDA MAULANA	81	80	80	83	324	81
27	7663	SASI AGUSTIN	84	80	84	85	333	83,25
28	7664	SHAFIRA ARETHA INAFITRI	83	80	84	85	332	83
29	7665	TRI HIDAYATUN	83	81	84	85	333	83,25
30	7418	YOVIE ARRAZZAQ WIBOWO	83	81	83	83	330	82,5

## PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan  
 Kelas : XI IPS 2  
 Jadwal : Selasa (Jam ke 1-2) dan Kamis (Jam ke 7-8)  
 Jenis : Unjuk Kerja (Membuat Ringkasan Materi Revolusi Cina)

No		Nama	Nilai
Urut	Induk		
1	7614	ACHMAD BANGKIT AJI WIRATAMA	80
2	7639	ALFINA ARMEISANTI N.	80
3	7615	ALIAWAN GHOZALI ISNAEN	-
4	7724	APRILIA ARUM	85
5	7616	ARGA LAZUARDIAN	-
6	7642	ARROZIQO AKBAR R.	80
7	7643	ARWINDA NARITA DEVI	85
8	7644	ASRI MUSTIKA AJI	80
9	7645	AZIIZAH FIRYAAL K.	85
10	7618	AZZA NUR FAIZA	85
11	7726	DANNY RISKY RAMADHAN	80
12	7648	DHEA ELVIANANDA	85
13	7620	DINDA ULFATUL FAUZIAH	80
14	7622	EMILIA ALYA SALBILLA	85
15	7653	FARISKA DIAN RAHMADANI	85
16	7624	FAUZIAH INDRIYANI	85
17	7626	HAPPY MEIFA NURLAILY	85
18	7629	LATIFAH ANANDA	85
19	7656	MUHAMMAD IBNU ALDIRA ROZAK	80
20	7631	MUHAMMAD RIDWAN	80
21	7632	MUHAMMAD ROFIQ FIRMANSYAH	80
22	7634	NAUROH NISRIINA TSANI	85
23	7658	NUR ANISA TRIYANA	85
24	7659	NURUL ASYIFA	85
25	7635	NURUL FIDYA HARYA FITRI	85
26	7660	RACHMANDA MAULANA	-
27	7663	SASI AGUSTIN	85
28	7664	SHAFIRA ARETHA INAFITRI	85
29	7665	TRI HIDAYATUN	85
30	7418	YOVIE ARRAZZAQ WIBOWO	80

### PENILAIAN HARIAN (ULANGAN HARIAN)

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan  
 Kelas : XI IPS 2  
 Pelaksanaan : Kamis, 2 November 2017  
 Materi : Revolusi Besar Dunia

No		Nama	Nilai Ulagan Harian (Murni)	Nilai Pengayaan Remidial (Murni)
Urut	Induk			
1	7614	ACHMAD BANGKIT AJI WIRATAMA	72	86
2	7639	ALFINA ARMEISANTI N.	57	71
3	7615	ALIAWAN GHOZALI ISNAEN	68	70
4	7724	APRILIA ARUM	84	85
5	7616	ARGA LAZUARDIAN	68	70
6	7642	ARROZIQO AKBAR R.	70	81
7	7643	ARWINDA NARITA DEVI	70	82
8	7644	ASRI MUSTIKA AJI	61	98
9	7645	AZIIZAH FIRYAAL K.	69	97
10	7618	AZZA NUR FAIZA	80	93
11	7726	DANNY RISKY RAMADHAN	65	96
12	7648	DHEA ELVIANANDA	66	99
13	7620	DINDA ULFATUL FAUZIAH	84	86
14	7622	EMILIA ALYA SALBILLA	90	95
15	7653	FARISKA DIAN RAHMADANI	69	98
16	7624	FAUZIAH INDRIYANI	82	70
17	7626	HAPPY MEIFA NURLAILY	67	97
18	7629	LATIFAH ANANDA	60	97
19	7656	MUHAMMAD IBNU ALDIRA ROZAK	66	96
20	7631	MUHAMMAD RIDWAN	75	82
21	7632	MUHAMMAD ROFIQ FIRMANSYAH	47	85
22	7634	NAUROH NISRIINA TSANI	84	87
23	7658	NUR ANISA TRIYANA	92	99
24	7659	NURUL ASYIFA	84	83
25	7635	NURUL FIDYA HARYA FITRI	98	95
26	7660	RACHMANDA MAULANA	61	70
27	7663	SASI AGUSTIN	66	98
28	7664	SHAFIRA ARETHA INAFITRI	68	76
29	7665	TRI HIDAYATUN	79	75
30	7418	YOVIE ARRAZZAQ WIBOWO	61	95



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LAPORAN KEUNGAN  
TAHUN 2017**

<b>Nama : Asto Nur Sasmito Jati</b> <b>NIM : 14406241016</b> <b>Fak./Jur./Prodi : Fis/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah</b>	<b>Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon</b> <b>Alamat Sekolah : Jalan Parangtritis Km. 5 Sewon, Bantul, Yogyakarta</b>
---	--

No	Kegiatan/ Nama Barang	Peruntukan	Sumber Dana	Banyaknya	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Mencetak 8 LKS cari kata revolusi Cina (2 lembar per LKS)	Media pembelajaran Revolusi Cina kelas XI IPS 2	Mahasiswa	16 lembar	150	2400
2.	Mencetak 14 LKS TTS revolusi Rusia (2 lembar per LKS)	Media pembelajaran Revolusi Rusia kelas XI IPS 2	Mahasiswa	28 lembar	150	4200
3.	Mencetak 6 LKS <i>learning start with a clue</i> (2 lembar per LKS)	Media pembelajaran Revolusi Indonesia kelas XI IPS 2	Mahasiswa	12 lembar	150	1800
4.	Mencetak soal ulangan harian (2 lembar per soal)	Ulangan harian kelas XI IPS 2 (30 siswa)	Mahasiswa	60 lembar	150	9000
5.	Mencetak lembar jawab	Untuk digunakan dalam ulangan harian kelas XI IPS 2 (30 siswa)	Mahasiswa	30 lembar	150	4500
6.	Mencetak soal pengayaa dan remedial	Pengayaa dan emidial kelas XI IPS 2 (30 siswa)	Mahasiswa	30 lembar	150	4500


7.	Mencetak LKS Kronik untuk 3 kelas (2 lembar per LKS)	Media pembelajaran perang Paderi dan perang Diponegoro kelas XI MIPA 1 (6 LKS), XI MIPA 2 (8 LKS) dan XI MIPA 3 (6 LKS)	Mahasiswa	40 lembar	150	6000
8.	Mencetak LKS TTS untuk 3 kelas (2 lembar per LKS)	Media pembelajaran perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak kelas XI MIPA 1 (5 LKS), XI MIPA 2 (8 LKS) dan XI MIPA 3 (8 LKS)	Mahasiswa	42 lembar	150	6300
9.	Mencetak soal ulangan harian untuk 3 kelas (1 lembar per soal)	Uangan harian kelas XI MIPA 1 (24 siswa), XI MIPA 2 (31 siswa) dan XI MIPA 3 (34 siswa)	Mahasiswa	89 lembar	150	13350
10.	Mencetak lembar jawaban untuk 3 kelas	Untuk lembar jawaban ulangan harian kelas XI MIPA 1 (24 siswa), XI MIPA 2 (31 siswa) dan XI MIPA 3 (34 siswa)	Mahasiswa	89 lembar	150	13350
<b>Jumlah</b>						<b>Rp 65.400.00</b>

Bantul, 15 November 2017


Mengetahui,



Dosen Pembimbing Lapangan

  
Diana Trishawati, M. Pd.  
NIP.-

Mahasiswa PLT

  
Asto Nur Sasmito Jati  
NIM. 14406241016



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
CATATAN HARIAN PLT  
TAHUN 2017**

**Nama** : Asto Nur Sasmito Jati  
**NIM** : 14406241016  
**Fak./Jur./Prodi** : Fis/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

**Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon**

**Alamat Sekolah : Jalan Parangtritis Km. 5 Sewon,  
Bantul, Yogyakarta**

## MINGGU KE 1

No.	Hari, tanggal	Pukul (WIB)	Nama Kegiatan	Hasil	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Senin, 11 September 2017	07.00 – 10.00	Pembekalan PLT dari Fakultas	Mahasiswa yang akan mengikuti PLT mendapatkan pembekalan dari Ibu Taat Wulandari dan kepala sekolah SMAN 10 Yogyakarta.	
		14.00 – 15.30	Pembekalan PLT dari Prodi	Mahasiswa yang akan mengikuti PLT mendapatkan pembekalan dari Dr. Aman tentang pelaksanaan PLT.	
2.	Kamis, 14 September	07.00 – 09.00	Pelepasan Mahasiswa PLT di	Seluruh Mahasiswa PLT	



	2017		GOR UNY	UNY secara simbolis telah dilepas oleh Rektor UNY	
3.	Sabtu, 16 September 2017	09.00 – 10.00	Penyerahan/Penerjunan Mahasiswa PLT di SMA Negeri 1 Sewon	Mahasiswa PLT UNY diterima oleh pihak sekolahan, pihak sekolahan diwakili oleh Bapak Suwarsono sedangkan pihak UNY diwakili oleh DPL Pamong yaitu Ibu Diana Trisnawati, M.Pd	
		10.00 – 10.30	Penyerahan mahasiswa PLT dari Prodi Pendidikan Sejarah kepada guru pamong	Penyerahan mahasiswa dilakukan Ibu Diana Trisnawati, M.Pd dan diterima oleh Bapak Duto Wijayanto selaku guru pamong mata pelajaran Sejarah	
		10.30 – 13.40	Kerjabakti membersihkan posko dan rapat mahasiswa PLT di Lab IPS	Mahasiswa PLT melakukan kerjabakti membersihkan posko PLT di Lab IPS dan dilanjutkan dengan kegiatan rapat anggota PLT SMA N 1 Sewon	
MINGGU KE 2					

4.	Senin, 18 September 2017	07.00 – 07.40	Upacara Bendera	Upacara bendera diikuti oleh guru, karyawan, mahasiswa PLT dan siswa di lapangan upacara SMA N 1 Sewon	
		08.00 – 13.40	Piket di Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu	
5.	Selasa, 19 September 2017	06.30 – 07.00	Kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) SMA N 1 Sewon	Mahasiswa PLT berpartisipasi dalam kegiatan 5S dengan menyambut dan menyalami siswa di depan lobi SMA N 1 Sewon	
		07.00 – 12.00	Piket di Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu	
		12.10 – 13.40	Observasi pembelajaran di Kelas XI MIPA 4	Mahasiswa PLT dari Prodi Pendidikan Sejarah melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran oleh Bapak Duto Wijayanto di kelas	

				XIMIPA4 dengan materi BAB II.	
6.	Rabu, 20 September 2017	07.00 – 13.40	Piket di Ruang Tata Usaha	Mahasiswa PLT melakukan piket di ruang TU dengan membantu melakukan penyusunan lembar soal dan membantu menyusun data siswa SMA N 1 Sewon	
7.	Kamis, 21 September 2017	<b>LIBUR TAHUN BARU ISLAM</b>			
8.	Jumat, 22 September 2017	07.00 – 11.00	Menyiapkan Materi	Mahasiswa PLT menyiapkan materi pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS yang akan digunakan dalam kegiatan praktik mengajar.	
9.	Sabtu, 23 September 2017	07.00 – 08.45	Observasi pembelajaran di kelas XI MIPA 3	Mahasiswa PLT dari Prodi Pendidikan Sejarah melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran sejarah oleh Bapak Marharjono di kelas XI MIPA 3 dengan materi BAB II	
		09.00 – 13.40	Piket di Perpustakaan	Mahasiswa PLT	

				melakukan piket di Perpustakaan SMA N 1 Sewon dengan membantu kegiatan yang ada di perpustakaan	
<b>MINGGU KE 3</b>					
10.	Senin, 25 September 2017	07.00 – 07.40	Upacara bendera	Upacara bendera diikuti oleh guru, karyawan, mahasiswa PLT dan siswa di lapangan upacara SMA N 1 Sewon	
		08.00 – 12.00	Menyusun RPP	Mahasiswa PLT melanjutkan menyusun RPP mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS yang akan digunakan dalam kegiatan praktik mengajar	
11.	Selasa, 26 September 2017	07.00 – 12.00	Membantu Persiapan UTS	Mahasiswa PLT membantu persiapan UTS dengan melakukan pengepakan soal di ruang Laboratorium Fisika	
		12.10 – 13.40	Mengajar di Kelas XI MIPA 4 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pembelajaran di Kelas XI	

				MIPA4 dengan materi Perang Tondano dan Perang Pattimura (BAB II)	
12.	Rabu, 27 September 2017	07.00 – 13.40	Piket di ruang Tata Usaha	Mahasiswa PLT membantu persiapan UTS dengan melakukan pengepakan soal	
13.	Kamis, 28 September 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 1 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pembelajaran di Kelas XI IPS 1 dengan materi Revolusi Industri	
		08.45 – 11.30	Pengajian memperingati hari besar Islam	Mahasiswa PLT dan siswa mengikuti pengajian di GOR SMA N 1 Sewon dalam rangka memperinati tahun baru Islam	
14.	Jum'at, 29 September 2017	07.00 – 09.00	Membantu Persiapan UTS	Mahasiswa PLT membantu persiapan UTS dengan melakukan pengepakan soal di ruang Laboratorium Fisika	
15.	Sabtu, 30 September 2017	07.00 – 08.00	Mengajar di kelas XI IPS 1 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pembelajaran di Kelas XI IPS 1 dengan kegiatan	

				<i>review</i> materi BAB I dan II untuk persiapan UTS	
		08.00 – 11.00	Menonton Film G30S/PKI	Kegiatan menonton film G30S/PKI dilakukan di GOR SMA N 1 Sewon dengan diikuti oleh seluruh siswa	
		11.00 – 12.00	Pengembalian Perlengkapan Menonton Film	Mahasiswa PLT membantu mengembalikan perlengkapan menonton film seperti tikar ke tempat persewaan	
MINGGU KE 4					
16.	Minggu, 1 Oktober 2017	07.00 – 09.00	Upacara apel dalam rangka memperingati Hari Kesaktian Pancasila	Upacara apel diikuti oleh guru, karyawan, mahasiswa PLT dan siswa di lapangan upacara SMA N 1 Sewon.	
17.	Senin, 2 Oktober 2017	07.00 – 14.00	Pembuatan Poster tentang Tamansiswa	Mahasiswa PLT mendesain/membuat media poster tentang Tamansiswa	
18.	Selasa, 3 Oktober 2017	07.00 – 11.30	Piket di Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk	

				melayani siswa yang izin dan tamu	
19.	Rabu, 4 Oktober 2017	07.00 – 11.30	Piket di Perpustakaan	Mahasiswa PLT membantu menginventaris buku di perpustakaan SMA N 1 Sewon	
20.	Kamis, 5 Oktober 2017	07.00 – 11.30	Mempersiapkan materi pembelajaran	Mahasiswa PLT mengumpulkan materi pembelajaran sejarah peminatan untuk kelas XI	
21.	Jumat, 6 Oktober 2017	06.45 – 15.45	Pendampingan Pelatihan KIR di SMAN 3 Bantul	Mahasiswa PLT melakukan pendampingan kepada 6 siswa dari SMAN 1 Sewon yang mengikuti pelatihan KIR di SMAN 3 Bantul. Acara tersebut diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga.	
22.	Sabtu, 7 Oktober 2017	07.00 – 11.30	Menyusun RPP	Mahasiswa PLT melakukan penyusunan RPP untuk Sejarah Peminatan kelas XI	
<b>MINGGU KE 5</b>					
23.	Senin, 9 Oktober 2017	07.00 – 11.30	Menyapaikan Materi	Mahasiswa PLT	

				menyiapkan materi untuk kegiatan pembelajaran.	
24.	Selasa, 10 Oktober 2017	07.00 – 11.30	Piket di Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu	
25.	Rabu, 11 Oktober 2017	07.00 – 13.40	Menyusun RPP	Mahasiswa PLT melakukan penyusunan RPP untuk mata pelajaran sejarah peminatan.	
26.	Kamis, 12 Oktober 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di Kelas XI IPS 1 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pembelajaran di kelas XI IPS 1 dengan materi Revolusi Amerika.	
		08.45 – 11.45	Menyiapkan Media Pembelajaran	Mahasiswa PLT menyiapkan media pembelajaran untuk mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS	
		12.05 – 13.40	Mengajar di Kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan materi Revolusi Amerika dengan model diskusi kelompok	



27.	Jumat, 13 Oktober 2017	07.00 – 11.30	Piket Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu	
28.	Sabtu, 14 Oktober 2017	07.00 – 08.45	Menyiapkan Media Pembelajaran	Menyiapkan media pembelajaran berupa power point untuk mengajar di kelas XI MIPA 1 dengan materi Perang Diponegoro	
		08.45 – 10.05	Mengajar di kelas XI MIPA 1	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 1 dengan materi Perang Diponegoro dengan model diskusi kelompok	
		10.20 – 11.50	Mengajar di kelas XI MIPA 6 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pembelajaran di kelas XI MIPA 6 dengan materi Perang Tondano dan Perang Patimura	
MINGGU KE 6					
29.	Senin, 16 Oktober 2017	07.00 – 07.40	Upacara Bendera	Upacara bendera diikuti oleh guru, karyawan,	

				mahasiswa PLT dan siswa di lapangan upacara SMA N 1 Sewon	
		07.40 – 11.00	Pembuatan RPP	Mahasiswa PLT melakukan pembuatan RPP mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	
		11.00 – 13.40	Menyiapkan Media Pembelajaran	Mahasiswa PLT menyiapkan media pembelajaran <i>make a match</i> untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS.	
30.	Selasa, 17 Oktober 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di Kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan materi Revolusi Perancis dengan model <i>make a match</i>	
		08.45 – 13.40	Piket Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu	

		14.00 – 16.00	Pendampingan Extrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Mahasiswa PLT melakukan pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sewon	
31.	Rabu, 18 Oktober 2017	07.00 – 09.00	Pengumpulan Materi dan Pembuatan RPP	Mahasiswa PLT melakukan pengumpulan materi yang nantinya akan digunakan untuk bahan ajar	
		09.00 – 13.40	Menyiapkan Media Pembelajaran	Mahasiswa PLT Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan praktik mengajar	
32.	Kamis, 19 Oktober 2017	07.00 – 11.50	Pengumpulan Materi	Mahasiswa PLT melakukan pengumpulan materi yang nantinya akan digunakan untuk bahan ajar.	
		12.10 – 13.40	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan materi Revolusi Cina dengan model pembelajaran cari kata.	
33.	Jum'at, 20 Oktober 2017	07.00 – 08.35	Mengajar di kelas	Mahasiswa PLT	

			XI MIPA 2	mengajar di kelas XI MIPA 2 dengan materi Perang Tondano dan Perang Patimura dengan model pembelajaran diskusi kelompok	
		08.35 – 11.30	Piket Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu	
34.	Sabtu, 21 Oktober 2017	07.00 – 08.45	Menjajar di kelas XI MIPA 3	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 3 dengan materi Perang Tondano dan Perang Patimura dengan model pembelajaran diskusi kelompok	
		08.45 – 10.05	Menjajar di kelas XI MIPA 1	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 1 dengan materi Perang Tondano dan Perang Patimura dengan model pembelajaran diskusi kelompok	

		10.20 – 11.50	Mengajar di Kelas XI MIPA 6 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pembelajaran dikelas XI MIPA 6 dengan materi Perang Paderi dan Perang Diponegoro dengan model pembelajaran Kronik sejarah	
<b>MINGGU KE 7</b>					
35.	Senin, 23 Oktober 2017	07.00 – 07.40	Upacara Bendera	Upacara bendera diikuti oleh guru, karyawan, mahasiswa PLT dan siswa di lapangan upacara SMA N 1 Sewon	
		07.40 – 13.40	Piket Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu	
36.	Selasa, 24 Oktober 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan materi Revolusi Rusia dengan model teka- teki silang (TTS)	
		08.45 – 11.45	Menyiapkan Media Pembelajaran	Mahasiswa PLT menyiapkan media	

				pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar	
		12.10 – 13.40	Mengajar di kelas XI MIPA 4 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI MIPA 4 dengan materi perlawanan di Bali, Perang Batak, Perang Aceh dan perang Banjar dengan model pembelajaran TTS	
		14.00 – 16.00	Pendampingan KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Mahasiswa PLT melakukan pendampingan ekstrakurikuler KIR dengan materi pencarian ide dan pembuatan judul	
37.	Rabu, 25 Oktober 2017	06.30 – 07.00	Kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopa, santun)	Mahasiswa PLT berpartisipasi dalam kegiatan 5S dengan menyambut dan menyalami siswa di depan lobi SMA N 1 Sewon	
		07.00 – 13.40	Menyusun RPP	Mahasiswa PLT	

				Penyusunan RPP yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	
38.	Kamis, 26 Oktober 2017	07.00 – 11.45	Menyiapkan media pembelajaran	Mahasiswa PLT melakukan pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar	
		12.10 – 13.40	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan materi Revolusi Indonesia dengan model <i>Learning Start With a Clue</i>	
39.	Jum,at, 27 Oktober 2017	07.00 – 08.35	Mengajar di Kelas XI MIPA 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 2 dengan materi Perang Paderi dan Perang Diponegoro dengan model kronik sejarah	
		08.35 – 11.30	Piket Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu serta mengumumkan pada setiap kelas tentang akan di adakanya Upacara	

				peringan Hari Sumpah pemuda di lapangan SMA N 1 Sewon pada hari Sabtu.	
40.	Sabtu, 28 Oktober 2017	07.00 – 07.40	Upacara Memperingati Hari Sumpah Pemuda	Upacara memperingati Hari Sumpah Pemuda diikuti oleh guru, karyawan, mahasiswa PLT dan siswa di lapangan upacara SMA N 1 Sewon	
		07.40 – 08.30	Menjajar di kelas XI MIPA 3	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 3 dengan materi Perang Paderi dan Perang Diponegoro dengan model kronik sejarah	
		08.45 – 10.05	Mengajar di kelas XI MIPA 1	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 1 dengan materi Perang Paderi dan Perang Diponegoro dengan model kronik sejarah	
		10.20 – 11.50	Mengajar di Kelas XI MIPA 6 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI	



				MIPA 6 dengan materi perlawanan di Bali, Perang Batak, Perang Aceh dan perang Banjar dengan model pembelajaran TTS	
<b>MINGGU KE 8</b>					
41.	Senin, 30 Oktober 2017	07.00 – 13.40	Piket Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu.	
42.	Selasa, 31 Oktober 2017	07.00 – 08.15	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan melanjutkan materi Revolusi Indonesia dengan model <i>Learning Start With a Clue</i> .	
		08.15 – 10.45	Pembuatan Soal Ulangan Harian	Mahasiswa melakukan pembuatan soal ulangan harian untuk materi revolusi dunia.	
		10.45 – 11.45	Mengajar di kelas XI MIPA 4 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pelaksanaan	

				pembelajaran di kelas XI MIPA 4 dengan materi dampak imperalisme dan kolonialisme.	
43.	Rabu, 1 November 2017	07.00 – 13.40	Pembuatan Soal Ulangan Harian	Mahasiswa melanjutkan pembuatan soal ulangan harian untuk materi revolusi dunia.	
44.	Kamis, 2 November 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 1 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS 1 dengan kegiatan ulangan harian untuk materi revolusi besar dunia.	
		08.45 – 11.50	Menyiapkan Media Pembelajaran	Mahasiswa PLT menyiapkan media pembelajaran berupa TTS (Teka-Teki Silang) untuk mata pelajaran sejarah wajib kelas XI MIPA	
		12.10 – 13.40	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan kegiatan ulangan harian untuk materi revolusi besar	

				dunia..	
45.	Jum'at, 3 November 2017	07.00 – 08.35	Mengajar di Kelas XI MIPA 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 2 dengan materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak dengan model pembelajaran Teka-teki Silang Sejarah.	
		08.35 – 11.30	Mengkoreksi Soal Ulangan Harian	Mahasiswa PLT mengkoreksi soal ualngan harian kelas XI IPS 2.	
46.	Sabtu, 4 November 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di kelas XI MIPA 3	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 3 dengan materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak dengan model pembelajaran Teka-teki Silang Sejarah.	
		08.45 – 10.05	Mengajar di kelas XI MIPA 1	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 1 dengan materi Perang Bali, Perang Banjar, Perang Aceh dan Perang Batak dengan model pembelajaran	

		10.20 – 11.50	Mengajar di Kelas XI MIPA 6 ( <i>Team Teaching</i> )	Teka-teki Silang Sejarah. Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI MIPA 6 dengan materi dampak perkembangan imperialisme dan kolonialisme.	
<b>MINGGU KE 9</b>					
47.	Senin, 6 November 2017	07.00 – 13.40	Piket Lobi	Mahasiswa PLT melakukan piket di lobi SMA N 1 Sewon untuk melayani siswa yang izin dan tamu.	
48.	Selasa, 7 November 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan kegiatan remedial dan pengayaan.	
		08.45 – 11.45	Mengkoreksi Soal Pengayan dan Remedial	Mahasiswa PLT mengkoreksi soal remedial dan pengayaan kelas XI IPS 2.	
		12.10 – 13.40	Mengajar di kelas XI MIPA 4 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam	

				pelaksanaan pembelajaran di kelas XI MIPA 4 dengan kegiatan ulangan harian.	
49.	Rabu, 8 November 2017	07.00 – 13.40	Pembuatan Soal Ulangan Harian	Mahasiswa melanjutkan pembuatan soal ulangan harian untuk materi perang melawan kolonialisme Belanda.	
50.	Kamis, 9 November 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 1 ( <i>Team Teaching</i> )	Mahasiswa PLT melakukan <i>Team Teaching</i> dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS 1.	
		12.10 – 13.40	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI IPS 2 dengan kegiatan menonton film sejarah.	
51.	Jum'at, 10 November 2017	07.00 – 08.30	Upacara Bendera dalam Rangka Memperingati Hari Pahlawan dan Pelantikan OSIS	Upacara bendera diikuti oleh guru, karyawan, mahasiswa PLT dan siswa di lapangan upacara SMA N 1 Sewon.	
		08.30 – 09.20	Mengajar di Kelas XI MIPA 2	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 2 dengan kegiatan	

				ulangan harian untuk materi perang melawan kolonialisme Belanda.	
52.	Sabtu, 11 November 2017	07.00 – 08.45	Mengajar di kelas XI MIPA 3	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 3 dengan kegiatan ulangan harian untuk materi perang melawan kolonialisme Belanda.	
		08.45 – 09.30	Mengajar di kelas XI MIPA 1	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 1 dengan kegiatan ulangan harian untuk materi perang melawan kolonialisme Belanda.	
		09.30 – 14.00	Program Tamanisasi	Mahasiswa PLT menjalankan program adiwiyata dengan melakukan tamanisasi di SMA N 1 Sewon	
MINGGU KE 10					
53.	Senin, 13 November 2017	07.00 – 13.45	Mengkoreksi Soal Ulangan Harian	Mahasiswa PLT melakukan peng-koreksian terhadap hasil ulangan harian untuk materi perang melawan kolonialisme Belanda.	

		08.45 – 09.30	Mengajar di kelas XI MIPA 1	Mahasiswa PLT mengajar di kelas XI MIPA 1 dengan kegiatan ulangan harian untuk materi perang melawan kolonialisme Belanda.	
		09.30 – 14.00	Program Tamanisasi	Mahasiswa PLT menjalankan program adhiyaya dengan melakukan tamanisasi di SMA N 1 Sewon	
<b>MINGGU KE 10</b>					
53.	Senin, 13 November 2017	07.00 – 13.45	Mengkoreksi Soal Ulangan Harian	Mahasiswa PLT melakukan pengkoreksian terhadap hasil ulangan harian untuk materi perang melawan kolonialisme Belanda.	
54.	Selasa, 14 November 2017	07.00 – 13.45	Pembuatan laporan dan perekapan Nilai	Mahasiswa PLT membuat laporan akhir dan merekap nilai untuk diserahkan kepada guru.	

Kepala SMA Negeri 1 Sewon

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa PLT



Drs. Marsudiyana

NIP. 19590322 198703 1 004

Diana Trisnawati, M.Pd.

NIP. -

Asto Nur Sasmito Jati

NIM. 14406241016





# KARTU BIMBINGAN PLT

## PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY

TAHUN.2017

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMA NEGERI 1 SEWON  
 Alamat Sekolah : Jalan Parangtritis Km. 5 ..... Fax./ Telp. Sekolah : (0274) 374459  
 Nama DPL PLT : Diana Trishawati, M.Pd.  
 Prodi / Fakultas DPL PLT : Pendidikan Sejarah / Pendidikan Sejarah  
 Jumlah Mahasiswa PLT : .....

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
1.	16/09 2017.	23	penerapan & koordinasi pentagrin hrs	lancar	
2.	19/10 2017.	23	Monitoring kegiatan PLT.	lancar	
3.	15/11 2017	23.	penela dan refleksi kegiatan	lancar.	

### PERHATIAN :

- ☛ Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT (1 kartu utk 1 prodi).
- ☛ Kartu bimbingan PLT ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.
- ☛ Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PLT untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,  
Kepala PP PPL DAN PKL,

Dr. Sulis Triyono, M.Pd  
NIP. 19580506 198601 1 001



Mengetahui,  
Kepala Sekolah / Lembaga

Drs. Masuchiyana  
NIP. 19590322198703 1 004

.....  
Ketua Kelompok PLT

BAHENDRA KARTIKA PUTRI  
NIM 14203241029



## Dokumentasi kegiatan PLT



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 2 dengan model Cari Kata pada materi Revolusi Cina



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 2 dengan model diskusi dan presentasi



Gambar 3. Kegiatan ulangan harian di kelas XI IPS 2



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran di kelas XI MIPA 2 dengan model pembelajaran Kronik sejarah pada materi perang Padri dan Perang Diponegoro





Gambar 5. Kegiatan upacara bendera di SMA N 1 Sewon



Gambar 6. Mahasiswa PLT melakukan piket harian di lobi



Gambar 7. Mahasiswa PLT melakukan pendampingan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR)



Gambar 8. Mahasiswa PLT melakukan program tamanisasi di lingkungan SMA N 1 Sewon